

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
DI SEKOLAH DASAR AL-BAITUL AMIEN 01 JEMBER**

TESIS



Oleh:

**SUSI QORY UTAMI
NIM. 0849415001**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA IAIN JEMBER
2019**

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
DI SEKOLAH DASAR AL-BAITUL AMIEN 01 JEMBER**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)



Oleh:

**SUSI QORY UTAMI
NIM. 0849415001**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA IAIN JEMBER
2019**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember" yang ditulis oleh Susi Qory Utami ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 16 Juli 2019

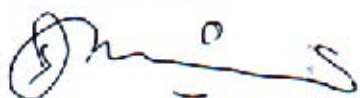
Pembimbing I



Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032000

Jember, 16 Juli 2019

Pembimbing II



Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag
NIP. 196806131994022000

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember" yang ditulis oleh Susi Qory Utami ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Kamis tanggal 1 Agustus 2019 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Zainuddin Alhaj Zaini, M.Pd.I

2. Anggota:

a. Penguji Utama : Prof. Dr. Titiek Rohana Hidayati M. Pd.


b. Penguji I : Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

c. Penguji II : Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag

()
()
()
()

Jember, 09 Agustus 2019
Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember
Direktur,




Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA./
NIP.196101041987031 006

ABSTRAK

Utami, Susi Qory. 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember. Pembimbing I: Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Pembimbing II: Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.

Kata Kunci : Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca Siswa

Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember telah melaksanakan Gerakan Literasi oleh semua kelas dari kelas rendah maupun kelas tinggi dalam meningkatkan minat baca siswanya. Sekolah ini juga terbagi antara Literasi Kelas dan Literasi Perpustakaan. Sekolah ini juga terdapat pojok kelas baca atau *Library Corner* serta lingkungan yang kaya akan literasi, juga memiliki perpustakaan yang representatif serta memotivasi agar anak tidak hanya terpaku membaca buku teks pelajaran, melainkan membaca buku non teks pelajaran.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan, 2) Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan, 3) Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan, 2) Mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan, 3) Mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.

Penelitian ini menggunakan teori Kate yaitu Literasi dipandang sebagai salah satu praktik komunikasi yang dilakukan anak-anak. Perhatian akan diberikan menggambar, membuat model, sikap dan penyampaian yang di bawa anak-anak ke praktik literasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi fenomenologi. Metode penentuan subjek menggunakan *purposive* dan *snowball*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah yaitu *data collection, data condensation, data Display, Conclusion drawing and verivication*. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini : *Pertama*, tahap pembiasaan yaitu Kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati. Kegiatan 15 menit di awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran. Pencatatan buku dalam catatan harian. Keterlibatan warga sekolah kegiatan 15 menit. Sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran. Bahan kaya teks di kelas. Sekolah berupaya untuk melibatkan publik. *Kedua*, tahap pengembangan yaitu membaca 15 menit sebelum pelajaran. Kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan. Buku pengayaan yang bervariasi. Kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, terpandu, bersama dan mandiri. Apresiasi capaian literasi peserta didik. *Ketiga*, tahap pembelajaran yang sudah

dilaksanakan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata. Strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran. Kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain. Penghargaan akademik mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.



ABSTRACT

Utami, Susi Qory.2019. The Implementation of School Literacy Strive in Improving The Students' Reading Interest at Al-Baitul Amien 01 Elementary School of Jember. Consultant I: Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. Consultant II: Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag.

Keywords: School Literacy Strive, The students' reading interest

Al-Baitul Amien 01 Elementary School of Jember had applied School Literacy Strive in both low class and high class to improve its students' reading interest. This school was also divided into class literacy and library literacy. This school had a reading corner as well as the rich environment about literacy. Beside that, this school had a representative library which motivated the students not only focusing on reading the textbooks but also reading non-textbooks.

This research focused on :1) How was the implementation of School Literacy Strive on the accustoming stage, 2) How was the implementation of School Literacy Strive on the improving stage, 3) How was the implementation of School Literacy Strive on the learning stage to improve the students' reading interest at Al-Baitul Amien 01 Elementary School of Jember.

This research intended to :1) Describe the implementation of School Literacy Strive on the accustoming stage, 2) Describe the implementation of School Literacy Strive on the improving stage, 3) Describe the implementation of School Literacy Strive on the learning stage to improve the students' reading interest at Al-Baitul Amien 01 Elementary School of Jember.

The Kate's theory was applied in this research. It stated that "Literacy was regarded as one of communicational practice which must be done by the children. The attention involved drawing, modeling attitude and the presentation that the children brought into literacy practice".

This research employed the qualitative approach and phenomenology study. It also applied the purposive and snowball method in the subject determination method. The data collection method was done by using observation, interview and documentation. Furthermore, the data analysis method in this research was done by applying interactive model with some steps. They were data collection, data condensation, data display, conclusion drawing and verification. The validity of the data was examined by occupying sources and methods triangulation.

The results of the research were as follow; first, accustoming stage, which were the 15 minutes reading activity loudly or silently, 15 minutes reading activity in the beginning, middle or the end of the lesson, the noting in the daily journal, the involvement of school stakeholders in the 15 minutes activity, the reading corner in each classroom with non-lesson text book, rich material in the class, and the school effort to involve the public society. Second, the improvement stage, which were 15 minutes reading before the lesson, the activity of responding enrichment book in the literacy lesson, activity in the library, reading corner in the classroom, or the relevant lesson time, the varieties enrichment book, responding to the reading text through interactive reading aloud, guided reading and

independent reading as well as the students' literacy achievement appreciation. Third, educating stage in the Al-Baitul Amien 01 Elementary School of Jember were the enrichment books that were used in all of the lessons, the reading strategy employed to improve the students' comprehension toward all of the lessons, the responding activity in the form of oral activity, written activity, arts and others in line with the students' literacy skill, the learning activity in the school reading corner, classroom reading corner, school reading area, etcetera, the academic appreciation regarding the students' literacy skill.



مستخلص البحث

أوتامي، سوسي قارئ. ٢٠١٩. تطبيق فريق احياء المراجع المدرسية لترقية رغبة الطلاب في القراءة بمدرسة الابتدائية البيت الأمين الأول جمبر. رسالة الماجستير. قسم تربية المدرسين للمدارس الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة الإسلامية الحكومية جمبر. المشرفة الأولى: الدكتور الحاجة مقنعة، الماجستير. المشرفة الثانية: الدكتور الحاجة مسلحة، الماجستير

الكلمات الرئيسية: فريق احياء المراجع المدرسية، رغبة الطلاب في القراءة

طبقت مدرسة الابتدائية البيت الأمين الأول جمبر فريق احياء المراجع المدرسية لجميع الفصول من الفصل الأول حتى السادس لترقية رغبات الطلاب في القراءة. قسّمت المدرسة إلى فريقين وهما فريق احياء المراجع الفَصْلِيَّة و فريق احياء المراجع المكتبية. يوجد مكان خاص للقراءة في زاوية كل الفصول وسمي هذا المكان بالمكتبة الفَصْلِيَّة، كما يوجد البيئة الملائمة بالمراجع المتوفرة. يجد الطلاب والطالبات المراجع في المواد المدرسية وغيرها وبهذا هم يشعرون بالسعادة للقراءة. يُركِّز هذا البحث إلى (١) كيف تطبيق فريق احياء المراجع المدرسية في مرحلة الممارسة؛ (٢) كيف تطبيق فريق احياء المراجع المدرسية في مرحلة التنمية؛ (٣) كيف تطبيق فريق احياء المراجع المدرسية في مرحلة التعليمية داخل الفصل لترقية رغبات الطلاب في القراءة بمدرسة الابتدائية البيت الأمين الأول جمبر.

يهدف هذا البحث إلى (١) وصف تطبيق فريق احياء المراجع المدرسية في مرحلة الممارسة؛ (٢) وصف تطبيق فريق احياء المراجع المدرسية في مرحلة التنمية؛ (٣) وصف تطبيق فريق احياء المراجع المدرسية في مرحلة التعليمية داخل الفصل لترقية رغبات الطلاب في القراءة بمدرسة الابتدائية البيت الأمين الأول جمبر.

استخدم هذا البحث نظرية كاتي وهي نظرية التي تُعْتَبَرُ أنّ احياء المراجع من احدى التطبيقات الاتصالية التي قام به الطلاب والطالبات. بهذه النظرية ركّز الطلاب في التصوير شيء معين، وصناعة الشكل التعليمي، سلوك ووصول المعلومات سينقلها في فريق احياء المراجع المدرسية.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي ونوع البحث وصف الظواهر. وطريقة جمع البيانات عن طريق الملاحظة الميدانية والمقابلة والوثائق. وطريقة تصحيح البيانات عن طريق تفاعلية بين البيانات المذكورة وهي أخذ البيانات ثم جمع البيانات ثم عرض البيانات ثم تلخيص البيانات والأخير هو تصحيح البيانات.

ومن نتائج البحث هي: **الأول**، مرحلة الممارسة وهي عملية القراءة لدى الطلاب والطالبات خمسة عشر دقيقة تقريبا بقراءة جهرية كانت أو صامتة في أول الدرس أو ثنائيه أو آخره. الكتب التي قرأها الطلاب والطالبات لازم كتابة اسم كتبها ومؤلفها في مُدَكَّرَات الطلاب أو الطالبات. ويشترك في هذا الفريق احياء المراجع جميع أعضاء المدرسة خمسة عشر دقيقة للقراءة، إما في اشراف الطلاب للقراءة أو قرؤوا بأنفسهم. في كل زاوية الفصول الدراسية مكتبة خاصة حيث يقرأ فيها المعلم أو الطلاب. والكتب الموجودة ليست مليئة بالكتب المقررة في الدراسة فقط وقد تكون الروايات والقصص وغيرها. وحثت المدرسة آباء الطلاب ومتخرجي المدرسة والمجتمع حول المدرسة لترقية فريق احياء المراجع المدرسية. **الثاني**، مرحلة التنمية وهي مرحلة فيها عملية القراءة مدّة خمسة عشر دقيقة قبل الدرس. وهذه العملية للتواصل بين الدرس و احياء المراجع الذي قام به الطلاب والطالبات. فيها آثار قوية حيث يعبر الطلاب مضمون الكتب المقررة قبل دخولهم إلى الفصل. قد تكون القراءة فردية أو جماعيا أو مكثفة. وهذه المرحلة تشجع الطلاب في اشتراك فريق احياء المراجع المدرسية.

الثالث، مرحلة التعليمية وهي مرحلة تطبيق فريق احياء المراجع المدرسية بمدرسة الابتدائية البيت الأمين الأول جمبر في استخدام الكتب المقررة لجميع المواد الدراسية. واستخدمت المدرسة هذا الفريق لترقية رغبات الطلاب والطالبات في القراءة لجميع المواد الدراسية، وطريقة قياسها عن طريق أنشطة شفهية أو كتابية أو فنية وغيرها التي تناسب بكفاءات الطلاب والطالبات. جرى فريق احياء المراجع المدرسية في مكتبة المدرسة أو زاوية الفصول الدراسية أو مكان خاص للقراءة وغيرها. أعطت المدرسة الجوائز للطلاب والطالبات الذين يبذلون جهودهم في القراءة طبعاً حسب الكفايات المألوفة.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember" ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saatini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazakumullah ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi program strata dua (S2)
2. Prof. Dr. H.Abd. Halim Soebahar, MA. Selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan tesis.
3. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
4. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. Drs. H. Muhammad Hasien Syafrawi., M.Pd.I selaku Ketua Yayasan Al-Baitul Amien Jember yang telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian pada Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.

7. Hizbullah Muhib, SE, MM, Selaku Kepala Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yang telah bersedia memberikan ijin dan menerima untuk melaksanakan penelitian pada Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.
8. Bapak dan Ibu Guru Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yang telah berkenan untuk bekerjasama dalam memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan Tesis ini.
9. Bapak M. Hosen, S.Ag dan Ibu Siti Widowati, S.H, orang tuaku yang selalu mendoakan, memberikan semangat, memotivasi serta mendampingi sampai saat ini bisa menempuh jenjang Magister Pendidikan.
10. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya Tesis ini.

Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, Juli 2019

Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Peembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	19
1. Gerakan Literasi Sekolah.....	19
2. Minat Baca.....	30
C. Kerangka konseptual	45
BAB III Metode Penelitian	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Kehadiran Peneliti	47
D. Subjek Penelitian.....	48
E. Sumber data.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data	50

G. Teknik Analisis Data	55
H. Keabsahan Data	59
I. Tahapan Penelitian	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	63
A. Paparan Data	63
1. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember	63
2. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.....	78
3. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.....	86
B. Temuan Penelitian.....	95
1. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember	95
2. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.....	99
3. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.....	102
BAB V PEMBAHASAN	110
A. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember	111
B. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember	122

C. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember	129
---	-----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	138

DAFTAR RUJUKAN	139
-----------------------------	------------

Lampiran-Lampiran

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Transkrip Wawancara
5. Selayang Pandang Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember
6. Visi Dan Misi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember
7. Data Guru Dan Karyawan Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
8. Data Jumlah Siswa Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2018 / 2019
9. Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01JemberTahun Pelajaran 2018 / 2019
10. Dokumentasi
11. Portofolio Karya Siswa
12. Tabel *Check List* indikator tahap literasi
13. Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 2.2 Tahapan Literasi.....	25
Tabel 3.1 Data Observasi	51
Tabel 3.2 Data Wawancara	53
Tabel 4.1 Matrik Temuan Penelitian	104



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Transkrip Wawancara
5. Selayang Pandang Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember
6. Visi Dan Misi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember
7. Data Guru Dan Karyawan Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
8. Data Jumlah Siswa Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01jember Tahun Pelajaran 2018 / 2019
9. Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2018 / 2019
10. Dokumentasi Gerakan Literasi Sekolah
11. Portofolio Karya Siswa
12. Tabel *Check List* indikator tahap literasi
13. Riwayat Hidup

IAIN JEMBER

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ţ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + *wāwu mati* ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata per kata, atau Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Pendidikan juga pada hakikatnya merupakan usaha untuk dapat memanusiakan manusia. Artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan, manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotornya. Sebagaimana dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab “. ¹

Agama Islam juga memandang pendidikan sebagai kebutuhan primer untuk kelangsungan hidup bangsa, seperti dijelaskan dalam Al-Qur’an wahyu yang pertama kali turun yang memerintahkan untuk belajar bagi seluruh manusia, firman Allah dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

¹ Undang-Undang Sisdiknas RI. (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 7

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Ayat tersebut secara tersirat menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan makhluk yang berupa manusia dari unsur yang hina, kemudian memuliakannya dengan mengajarkan membaca, menulis serta memberinya ilmu pengetahuan.

Berbicara tentang membaca, kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa pihak. Pertama, yang dilakukan *Programe for International Student Aessment (PISA)* tahun 2015, mengumumkan hasil survei pada awal Desember tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara. Selama kurun waktu 2012-2015, skor PISA untuk membaca dari 396 menjadi 397, sedangkan sains dari skor 382 menjadi 403, dan skor matematika dari 375 menjadi 386. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan menggunakan bahan bacaan pada anak-anak Indonesia usia 9-14 tahun berada peringkat sepuluh terbawah.³

Kedua berdasarkan studi *World Most Literate Countries* yang dilakukan oleh Presiden *Central Connecticut State University (CCSU)*, John W Miller, Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara pada 2016. Dan

² Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), 598

³ Dadang Sunendar. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 4

Indonesia masih terkalahkan oleh negara Finlandia yang telah menduduki peringkat pertama pada tahun tersebut. Studi yang dilakukan Miller menggunakan lima kategori, dua diantaranya ukuran serta jumlah perpustakaan dan kebiasaan membaca koran. Mereka memeriksa 200 negara di dunia, tetapi karena sumber daya yang kurang, hanya memasukkan 61 negara. Lima negara dengan peringkat tertinggi yaitu Finlandia, Norwegia, Denmark, Islandia, dan Swedia, menunjukkan pengaruh tersebut.

“Faktor-faktor yang kami selidiki menunjukkan betapa kompleksnya budaya serta kondisi dari negara-negara tersebut. Tingkat literasi sangat penting bagi keberhasilan individu dan negara dalam ekonomi berbasis pengetahuan yang menentukan masa depan global,” urai John Miller, melansir dari situs resmi CCSU.⁴

Pemerintah Indonesia telah menetapkan 17 Mei sebagai Hari Buku Nasional. Penetapan tanggal tersebut diambil dari tanggal peresmian Perpustakaan Nasional pada 17 Mei 1980. Peringatan Hari Buku Nasional berlangsung sejak 2002 yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Abdul Malik Fadjar. Hari Buku Nasional erat kaitannya dengan minat baca. Sebab, salah satu ihwal untuk menetapkan secara khusus hari buku nasional adalah untuk memberantas buta huruf serta memunculkan gaya hidup membaca buku di kalangan masyarakat Indonesia.⁵

Dilansir dari kompasiana.com, Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8%

⁴(<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/05/17/196/1899292/paling-rendah-se-asia-tenggara-peringkat-berapa-minat-baca-masyarakat-indonesia>) 11 november 2018 jam 11.47

⁵(<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/05/17/196/1899292/paling-rendah-se-asia-tenggara-peringkat-berapa-minat-baca-masyarakat-indonesia>) 11 november 2018 jam 11.47

untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan.⁶

Dilansir dalam Tempo.co, pada Juli 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu hal pokok yang tertuang dalam peraturan tersebut yaitu kewajiban membaca buku nonteks pelajaran selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai setiap hari di sekolah. Berdasarkan amanat itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Untuk mengawal program GLS, Ditjen Dikdasmen pada awal 2016 membentuk Satuan Tugas (Satgas) GLS. Satgas GLS terdiri dari beragam unsur yakni birokrat, akademisi, pegiat literasi, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).⁷

Menurut Faizah, pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk

⁶Ranti Wulandari. *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional*. (Yogyakarta: Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol.VI Tahun 2017).

menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.⁸

Gerakan literasi sekolah mempunyai landasan filosofi dan landasan hukum. Landasan filosofi terdapat pada Sumpah Pemuda butir ketiga yaitu Menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia yang memiliki makna pengakuan terhadap keberadaan ratusan bahasa daerah yang memiliki hak hidup dan peluang penggunaan bahasa asing sesuai dengan keperluannya. Konvensi PBB di Praha tahun 2003 tentang kecakapan literasi dasar dan kecakapan perpustakaan yang efektif merupakan kunci bagi masyarakat yang literat dalam menghadapi derasnya arus informasi teknologi. Lima komponen yang esensial dari literasi informasi itu adalah *basic literacy*, *library literacy*, *media literacy*, *technology literacy*, dan *visual literacy*.

Landasan Hukum Gerakan Literasi Sekolah terdapat dalam Undang-undang dan Peraturan yaitu :

1. Undang-Undang meliputi a) Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31, Ayat 3: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”;⁹ b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;¹⁰ c) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;¹¹ d) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun

⁸ Indah Wijayanti. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*. (LIBRIA, Vol. 9, No. 1, Juni 2017), 15

⁹ *Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 3 tentang Pendidikan dan Kebudayaan*. (Yogyakarta: Bening, 2010), 10

¹⁰ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2010. (Yogyakarta: Bening, 2010), 9

¹¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007)

2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.¹²

2. Peraturan meliputi a) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;¹³ c) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah;¹⁴ d) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA);¹⁵ e) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;¹⁶ f) Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019.¹⁷

Gerakan literasi di sekolah diwujudkan melalui upaya mendekatkan buku dan siswa dengan adanya sudut baca kelas, lingkungan kaya literasi dengan hadirnya pojok baca di lingkungan sekolah, dan revitalisasi perpustakaan dengan beragam kegiatan penunjang pembelajaran. Sekolah juga didorong untuk mengembangkan berbagai kegiatan literasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Untuk memastikan program-program Gerakan Literasi Sekolah berjalan optimal, sekolah juga ditekankan membentuk Tim Literasi Sekolah.

¹² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 2009 tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan.* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2009), 1

¹³ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.* (Yogyakarta: Bening, 2010), 97

¹⁴ (http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PerMenDagri_No_40_2007.pdf) 14 Agustus 2019 jam 13.55

¹⁵ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Sma/Ma).* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007)

¹⁶ (http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_23_15.pdf) 14 Agustus 2019 jam 13.55

¹⁷ (<https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/rencana-strategis-renstra>) 14 Agustus 2019 jam 13.55

Gerakan Literasi Sekolah sudah dilaksanakan di sekolah dasar, menengah maupun tingkat atas. Karena gerakan ini adalah bentuk dari sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang ke empat butirnya terkait erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis. Gerakan ini melihat dari kesiapan sekolah, warga sekolah serta faktor pendukung lainnya. Dengan melaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Gerakan literasi sekolah akan membuat warga sekolah menjadi literat dalam hal literasi membaca maupun menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal wawancara dengan Bapak Muhib selaku Kepala Sekolah bahwa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember telah melaksanakan Gerakan Literasi oleh semua kelas dari kelas rendah maupun kelas tinggi dalam meningkatkan minat baca siswanya. Tentunya kelas yang senang membaca ialah kelas tinggi. Sekolah ini juga terbagi antara Literasi Kelas dan Literasi Perpustakaan. Sekolah ini juga terdapat pojok kelas baca atau *Library Corner* serta lingkungan yang kaya akan literasi, juga memiliki perpustakaan yang representatif serta memotivasi agar anak tidak hanya terpaku membaca buku teks pelajaran, dengan cara menyarankan ketika waktu luang atau saat libur sekolah siswa mengunjungi tempat baca yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten melalui Bus Baca Keliling dan Perpustakaan Daerah.¹⁸

¹⁸Hizbullah Muhib, *observasi*, Jember, 27 Oktober 2018

Peneliti juga mengadakan observasi lanjutan dengan wawancara dan memasuki salah satu kelas yaitu kelas 2B yang dibimbing oleh Ibu Riska. Kelas 2B melaksanakan kegiatan literasi 15 menit sebelum pelajaran dimulai, membaca buku yang dibawa dari rumah kemudian dikumpulkan dalam lemari kelas. Kelas 2B juga terdapat pojok literasi yang berisi majalah Islami, buku cerita dan majalah kuark, serta berbagai literasi kelas yang bertuliskan kalimat-kalimat motivasi dan hasil karya siswa selama pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.*

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mencantumkan semua fokus permasalahan. Fokus penelitian ini harus disusun secara singkat, jelas tegas spesifik dan operasional yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.

Fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember?
2. Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember?

¹⁹ Riska, *observasi*, Jember, 21 Februari 2019

3. Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.
2. Mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.
3. Mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian sudah tentu akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi peneliti ataupun lingkungan sekitar khususnya dilembaga, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember, penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan bagi pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk mengetahui Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan dan minat baca siswa.
2. Guru akan dapat mendapat informasi untuk meningkatkan minat baca siswa dengan berbagai cara.

3. Siswa-siswi, agar mereka selalu bersemangat untuk menjadi literat dan merasa senang membaca dimanapun dan kapanpun serta tidak terpaku hanya disekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah yang bisa juga diterapkan dirumah.
4. Peneliti akan menambah wawasan tentang Gerakan Literasi Sekolah dan pentingnya membaca untuk memperoleh banyak pengetahuan dan informasi.

E. Definisi Istilah

Penegasan judul di sini dimaksudkan untuk menghindari adanya interpretasi lain yang bisa merancuhkan makna dari maksud penelitian serta gambaran yang dipahami melalui judul tersebut. Adapun yang perlu ditegaskan disini adalah:

1. Gerakan Literasi Sekolah

Literasi menurut Teale dan Sulzby diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis.²⁰

Literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.²¹

²⁰ Ni Nyoman Padmadewi. *Literasi Di Sekolah Dari Teori ke Praktek*. (Bali: Nilacakra, 2018), 1

²¹ Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2

Gerakan Literasi Sekolah yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebuah upaya yang dilakukan warga sekolah secara menyeluruh dalam kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.

2. Minat Baca

Menurut Tampubolon, minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut.²²

Minat baca menurut Farida adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.²³

Minat baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan sehingga dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan.

Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember untuk semua warganya dalam ketertarikan pada kemampuan berbahasa yang mencakup dalam membaca maupun menulis dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan

²² Dalman. *Keterampilan...*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 141

²³ Farida, Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 28

strategi yang efektif dalam proses pembelajaran pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penyusunan penelitian ini dapat disusun secara sistematis dan berurutan sehingga memudahkan didalam memahami isi tesis ini, maka secara kronologis dan sistematis akan diurutkan posisi penyusunan tesis ini.

Bab satu yaitu pendahuluan. Pada bab pertama ini, pembahasannya meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul yang bertujuan untuk menghindari salah tafsir dan memudahkan pembahasan, kemudian penegasan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu kajian pustaka. Pada bab ini, tentang penelitian terdahulu dan kajian teori tentang Implementasi Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.

Bab tiga yaitu metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan pada bab tiga diakhiri dengan tahap-tahap penelitian.

Bab empat yaitu paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang penyajian data dan temuan penelitian tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.

Bab lima yaitu pembahasan tentang Implementasi Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.

Bab enam yaitu kesimpulan dan penutup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

- a. Tesis yang disusun oleh Muhamad Mufid dengan judul *Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas yang Mengarah pada Tingkat Pemahaman Keagamaan Peserta Didik pada SMK Bhakti Nusantara Salatiga, 2017.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan program tersebut disambut dengan baik dan diberikan izin dengan disediakan berbagai sarana dan prasarana. Implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam dengan cara 15 menit membaca buku, satu buku satu minggu (*one book one week*), literasi komputer, menulis intisari bacaan, diskusi dan presentasi guna meningkatkan kompetensi baca tulis Al-Qur'an, ibadah dan semangat literasi pada mata pelajaran tersebut.²⁵

²⁵ Muhamad Mufid. *Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas yang Mengarah*

- b. Tesis yang disusun oleh Azizah Ajeng Tristiana dengan judul *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Studi Pada SMAN 2) Malang, 2017.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah tersebut mempunyai lima komponen literasi, yaitu literasi dasar, perpustakaan, media, teknologi dan visual. Namun yang terlaksana masih literasi dasar, perpustakaan dan program kegiatan GLS. Implementasi GLS di sekolah tersebut telah terlaksana dengan baik sesuai teori Edward III.²⁶

- c. Tesis yang disusun oleh Khusnul Khotimah dengan judul *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Lesanpuro IV Kota Malang, 2018.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah tersebut belum terlaksana secara optimal karena terdapat masalah dalam pelaksanaannya yang mengakibatkan tidak adanya gairah siswa dalam membaca dan meminta kepada pihak-pihak yang terkait dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk merencanakan program tersebut dengan matang yang nantinya dapat terlaksana dengan optimal.²⁷

pada Tingkat Pemahaman Keagamaan Peserta Didik pada SMK Bhakti Nusantara Salatiga. (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017).

²⁶ Azizah Ajeng Tristiana. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Studi Pada SMAN 2)*. (Malang: Universitas Brawijaya, 2017).

²⁷ Khusnul Khotimah. *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Lesanpuro IV Kota Malang*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018).

- d. Tesis yang disusun oleh Zaini dengan judul *Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tambah Karangpenang Sampang)*, 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar di SMA Al-Miftah dengan cara membaca 15 menit sebelum masuk jam sekolah, di SMA Al-Aziz dengan cara mengikuti panduan dari Kemendikbud. Faktor pendukung adanya sarana prasarana serta tidak terlambatnya siswa dalam mengikuti program literasi. Faktor penghambat kurangnya motivasi baik dari dalam diri dan luar siswa.²⁸

Berikut matrik tentang penelitian terdahulu. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut maka dapat dilalui oleh posisi penelitian yang akan saya lakukan adalah Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

²⁸ Zaini. *Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tambah Karangpenang Sampang)*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No.	Judul	Temuan Penelitian	Perbedaan	Originalitas
1.	Muhamad Mufid, Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas yang Mengarah pada Tingkat Pemahaman Keagamaan Peserta Didik pada SMK Bhakti Nusantara Salatiga, 2017	Implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam dengan cara 15 menit membaca buku, satu buku satu minggu (one book one week), literasi komputer, menulis intisari bacaan, diskusi dan presentasi guna meningkatkan kompetensi baca tulis Al-Qur'an, ibadah dan semangat literasi pada mata pelajaran tersebut.	Meneliti kebijakan Kepala Sekolah tentang program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam	Memfokuskan penelitian pada: 1. Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap
2.	Azizah Ajeng Tristiana, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Studi Pada SMAN 2) Malang, 2017	SMAN 2 Malang mempunyai lima komponen literasi, yaitu literasi dasar, perpustakaan, media, teknologi dan visual. Implementasi GLS di sekolah tersebut telah terlaksana dengan baik sesuai teori Edward III.	Meneliti pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan menggunakan tiga tahap dengan faktor implementasinya a sesuai dengan teori Edward III	pengembangan dalam meningkatkan minat baca siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap
3.	Khusnul Khotimah, Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Lesanpuro IV Kota Malang, Malang, 2018	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah belum terlaksana secara optimal karena terdapat masalah yang mengakibatkan tidak adanya gairah siswa dalam	Penelitian ini memfokuskan pada Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tiga tahap yaitu pembiasaan, pengembangan	pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran

		membaca	dan pembelajaran dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus	2018/2019?
4.	Zaini, Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tambah Karangpenang Sampang), 2018	Program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar di SMA Al-Miftah dengan cara membaca 15 menit sebelum masuk jam sekolah, di SMA Al-Aziz dengan cara mengikuti panduan dari Kemendikbud serta masih ada faktor pendukung dan faktor penghambat.	Penelitian ini memfokuskan pada program literasi yang diterapkan mempunyai tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya dan telah terbukti dengan membuat kesimpulan dari yang dibaca dan dipresentasikan	

Hasil telaah peneliti terhadap sejumlah penelitian yang pernah ditulis, ada beberapa hasil penelitian yang membahas tentang Gerakan Literasi Sekolah dengan konteks yang sama dan fokus yang berbeda. Dalam hal ini peneliti membahas tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Gerakan Literasi Sekolah yang akan diteliti dengan mengacu pada tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, nantinya dikaitkan dengan minat baca siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas ataupun diluar kelas.

B. Kajian Teori

1. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Secara etimologis, literasi berasal dari bahasa latin *Littera* yang memiliki pengertian sistem tulisan yang menyertainya.²⁹ Menurut Frances, “*literacy is all about spelling, writing and punctuation, is that it deskills teachers*”. Melek huruf adalah tentang pengejaan, penulisan dan tanda baca, yang merupakan keterampilan guru.³⁰ Menurut Goody, literasi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk membaca dan menulis. Pendapat tersebut sesuai dengan makna literasi yang tercantum dalam kamus online Merriam-Webster, yang menjelaskan bahwa literasi berasal dari bahasa latin *literature* dan bahasa inggris *letter*. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf atau aksara yang didalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Tidak hanya membaca dan menginterpretasi lambang huruf dan angka, tetapi juga kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual baik berupa gambar, video maupun adegan.³¹ Yunus mengatakan bahwa orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf disebut literat. Sedangkan pengertian literasi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.³²

²⁹ Ibadullah, dkk. *Pembelajaran Literasi berbasis lokal*. (Magetan: AE Media Grafika, 2017), 6

³⁰ Christie, France, dkk. *Literacy And Schooling: Learning the literacies of primary and secondary schooling*. (London: Routledge, 1998), 49

³¹ Ibadullah, dkk. *Pembelajaran Literasi berbasis lokal*. (Magetan: AE Media Grafika, 2017), 7

³² Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 1.

The National Literacy Strategy defines 'literacy' as a balance between the skills of reading, writing and speaking and listening. For teachers of pupils with special educational needs, the challenge is to ensure that pupils make progress through all aspects of literacy, with both timing and pace being appropriate to their needs. Strategi Literasi Nasional mendefinisikan 'literasi' sebagai keseimbangan antara keterampilan membaca, menulis dan berbicara dan mendengarkan. Untuk guru murid dengan kebutuhan pendidikan khusus, sekolah tantangannya adalah memastikan bahwa siswa membuat kemajuan melalui semua aspek melek huruf, dengan baik waktu dan kecepatan sesuai dengan kebutuhan mereka.³³

Literasi merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa. Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran melalui dua kemampuan literasi yang dapat diperoleh siswa secara bertahap yaitu membaca dan menulis. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis.³⁴ Menurut Kate, *"Literacy is seen as one of a number of communicative practices children engage in. Attention will be given to drawings,*

³³ Heather Duncan and Sarah Parkhouse. *Improving Literacy Skills for Children with Special Educational Needs*. (New York: Taylor & Francis e-Library, 2002), 2

³⁴ Beverley Axfield, Pamela Harders, and Fay Wise, *Scaffolding Literacy: An Integrated and Sequential Approach to Teaching, Reading, Spelling and Writing*, (Australia: ACER Press, 2009), 9.

model-making, gesture and talk which children bring to their literacy practice". Literasi dipandang sebagai salah satu praktik komunikasi yang dilakukan anak-anak. Perhatian akan diberikan menggambar, membuat model, sikap dan penyampaian yang di bawa anak-anak ke praktik literasi.³⁵

Literasi dalam Gerakan Literasi Sekolah diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.³⁶ Sejalan dengan GLS, Taylor juga mendefinisikan literasi sebagai, "...*the ability to recognize a need, then access, find, evaluate, use, and communicate information.*"³⁷ (...kemampuan untuk mengenali suatu kebutuhan, kemudian mengakses, menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa literasi adalah (1) kemampuan baca-tulis atau kemelek wacanaan; (2) kemampuan mengintegrasikan antara menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berpikir; (3) kemampuan siap untuk digunakan dalam menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya; (4) piranti kemampuan sebagai penunjang keberhasilannya dalam lingkungan akademik atau sosial; (5) kemampuan performansi membaca dan

³⁵ Kate Pahl and Jennifer Rowsel. *Literacy and Education*. (London: SAGE, 2005), 50

³⁶ Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

³⁷ Joie Taylor. *Information Literacy and the School Library Media Center*. (London: Libraries Unlimited, 2006), 6.

menulis yang selalu diperlukan; (6) kompetensi seorang akademisi dalam memahami wacana secara profesional.

Ada beragam teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi. Wray, Medwell, Poulson, dan Fox menjelaskan enam teknik sebagai berikut.

- a) Pembelajaran terprogram yang membelajarkan kode-kode bahasa yang merujuk pada fitur-fitur yang ada pada kata, kalimat, dan textleveling.
- b) Penciptaan 'lingkungan melek literasi'
- c) Penyediaan berbagai model dan contoh praktik keaksaraan yang efektif, baik yang disediakan oleh pendidik maupun peserta didik.
- d) Penggunaan pujian dan kritik yang membangun dalam menanggapi karya literasi anak dengan maksud untuk mengkonsolidasi keberhasilan, mengoreksi kesalahan dan meningkatkan kemampuan literasi.
- e) Desain dan penyediaan tugas fokus dengan konten akademik yang akan melibatkan perhatian penuh anak-anak dan antusiasme mereka.
- f) Pemantauan secara terus menerus kemajuan anak-anak melalui tugas-tugas yang diberikan dan penggunaan penilaian informal.³⁸

Pembelajaran Literasi menggunakan pendekatan *whole language*, yaitu keyakinan bahwa anak belajar sesuatu dengan cara menyeluruh dan menggunakan seluruh kemampuannya untuk belajar.

³⁸ David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*. (London, New Fetter Lane, 2002), 4-5.

Pendekatan ini yang terpenting adalah anak tidak diajarkan cara membaca, tetapi lebih diutamakan dapat memaknai (*making meaning*) suatu kata dalam kegiatan membaca yang sesungguhnya.³⁹

Whole language adalah sebagai perangkat wawasan yang mengarahkan kerangka pikir praktisi dalam menentukan bahasa sebagai materi pelajaran, isi pembelajaran dan proses pembelajaran. Pengembangan wawasan *whole language* diilhami konsep konstruktivisme, *language experience approach* (LEA), progresivisme dalam pendidikan. Menurut Edelsky, wawasan yang dikembangkan sehubungan dengan bahasa sebagai materi pelajaran dan penentuan isi pembelajarannya diwarnai oleh fungsionalisme dan semiotika. Prinsip dan penggarapan proses pembelajarannya diwarnai oleh progresivisme dan konstruktivisme menurut Roberts bahwa siswa membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh (*whole*) dan terpadu (*integrated*).⁴⁰

b. Tujuan dan Manfaat Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah dalam buku Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar memiliki tujuan dan manfaat bagi banyak pihak.

Berikut tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu:

- a) Tujuan umum Gerakan Literasi Sekolah yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui

³⁹ Sulhan, Najib. *Guru Yang Berhati Guru*. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), 179

⁴⁰ Apri, dkk. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*. (Jakarta: Media Maxima, 2018), 43

pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat

- b) Tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu (1) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, (2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, (3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, (4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.⁴¹

Gerakan Literasi Sekolah juga mempunyai manfaat yang menjadikan sekolah literasi, masyarakat literasi dan juga pada penumbuhan budaya baca tulis. Berikut beberapa manfaat dari Gerakan

Literasi Sekolah yaitu:

- a) tersedianya bahan literasi yang bersumber dari kearifan bangsa, yaitu bahan literasi yang bersumber dari cerita rakyat di semua wilayah Indonesia;
- b) semakin banyak anak dengan budi pekerti yang terus tumbuh dengan tingkat literasi tinggi;
- c) semakin banyak guru atau pengajar yang mampu menumbuhkan budi pekerti peserta didiknya;
- d) adanya sekolah dengan ekosistem literasi yang dapat menjadi model bagi sekolah lainnya;
- e) adanya komunitas baca di masyarakat yang membangun budaya literasi sehingga komunitas baca menjadi model bagi komunitas baca lain;

⁴¹ Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2

- f) adanya kegiatan yang membantu siswa, anak-anak, guru dan pegiat komunitas baca untuk berbagi pengalaman terbaik agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang tinggi literasinya.⁴²

c. Tahapan – Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan fisik sekolah, warga sekolah dan sistem pendukung lainnya. Gerakan Literasi Sekolah memiliki tiga tahapan yang terdiri dari:

- a) Tahap pembiasaan, tahap ini adanya penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca yang terdapat dalam Permendikbud no 23 tahun 2015.
- b) Tahap pengembangan, tahap ini meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.
- c) Tahap pembelajaran, tahap ini meningkatkan kemampuan literasi dalam semua mata pelajaran.⁴³

Tabel 2.2
Tahapan Literasi

Pada tabel berikut dipaparkan tahap dan kegiatan literasi sekolah:⁴⁴

TAHAPAN	KEGIATAN
PEMBIASAAN (belum ada tagihan)	1.Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran. 2.Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi.

⁴²Dadang Sunendar. *Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. (Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), 6-7

⁴³ Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 5-6

⁴⁴ Pangesti Wiedarti, dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 29-30

<p>PENGEMBANGAN (ada tagihan sederhana untuk penilaian non-akademik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran 2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegembiraan terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan 3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan
<p>PEMBELAJARAN (ada tagihan akademik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran 2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013. 3. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran. 4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan.

Gerakan Literasi Sekolah dari tiga tahapan tersebut terdapat indikator pada tiap masing-masing tahapan. Apabila telah melaksanakan semua indikator, sekolah dapat melangkah ke tahap selanjutnya dengan

menggunakan tabel *checklist*. Berikut pemaparan indikator dari tiap-tiap tahapan yaitu ;

- a) Indikator pada tahap pembiasaan yaitu (1) Kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati; (2) kegiatan 15 menit dilakukan setiap hari (awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran); (3) buku yang dibacakan atau dibaca peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian; (4) Warga Sekolah semua terlibat dalam kegiatan 15 menit membacakan buku atau ikut membaca dalam hati; (5) perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran; (6) ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran; (7) poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan area lain di sekolah; (8) bahan kaya teks di tiap kelas; (9) kebun sekolah, kantin dan UKS menjadi lingkungan kaya literasi; (10) Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah.⁴⁵
- b) Indikator pada tahap pengembangan yaitu (1) Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran; (2) kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan; (3) koleksi buku pengayaan yang bervariasi; (4) kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpadu, membaca bersama dan membaca mandiri; (5) kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik; (6) ada Tim Literasi Sekolah.⁴⁶
- c) Indikator pada tahap pembelajaran yaitu (1) buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata; (2) strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran; (3) kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik; (4) kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain; (5) penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik; (6) ada Tim Literasi Sekolah bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.⁴⁷

⁴⁵ Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 23-24

⁴⁶ Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 55

⁴⁷ Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan...*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 84-85

d. Macam-Macam Literasi

Literasi memiliki enam macam yang tiap kemampuannya berbeda dalam lingkungannya, yaitu :

- a) **Literasi Dini (*Early Literacy*)**, yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar. Pihak yang berperan aktif adalah orangtua dan keluarga, guru/PAUD, dan pamong/pengasuh.
- b) **Literasi Dasar (*Basic Literacy*)**, yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Pihak yang berperan aktif adalah pendidikan formal.
- c) **Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)** antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah. Pihak yang berperan aktif adalah pendidikan formal.
- d) **Literasi Media (*Media Literacy*)** yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya. Pihak yang berperan aktif adalah pendidikan formal dan keluarga.
- e) **Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)** yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat. Pihak

yang berperan aktif adalah pendidikan formal, keluarga, dan lingkungan sosial (tetangga/masyarakat sekitar).

- f) **Literasi Visual (*Visual Literacy*)**, adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan. Pihak yang berperan aktif adalah pendidikan formal, keluarga, dan lingkungan sosial (tetangga/masyarakat sekitar).⁴⁸

e. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Beers, praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.
- b) Program literasi yang baik bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.
- c) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran. Hal ini disebabkan mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

⁴⁸ Pangesti Wiedarti, dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 8-9

- d) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun, misalnya menulis surat kepada presiden atau membaca untuk ibu, yang merupakan kegiatan literasi bermakna.
- e) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan ini perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya dengan saling mendengarkan serta menghormati perbedaan pandangan.
- f) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajang pada pengalaman multikultural.⁴⁹

2. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena merasa ada kepentingan dengan objek tersebut.

⁴⁹ Abidin Yunus, dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 280-281

Menurut Bernard, menyatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.⁵⁰

Minat seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Sampai saat ini dalam proses pembelajaran, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam bidang studi tertentu.⁵¹

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya,

⁵⁰ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 57

⁵¹ Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 73

kemungkinan besar ia akan berminat (dan termotivasi) untuk mempelajarinya.⁵²

Menurut Hilgard memberi rumusan tentang minat : “*interest is persisting tendency to pay attention to and to enjoy some activity or content*”. Perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Senang selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.⁵³

Dengan beberapa pemaparan minat diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa minat terjadi pada seseorang yang berdasarkan pengalaman atau kebiasaannya dalam melakukan sesuatu hal yang di sertai dengan perasaan senang. Minat tersebut tidak akan menetap selamanya, jika dalam keadaan seseorang tidak menunjukkan perhatian akan sesuatu.

Membaca dan menulis merupakan proses pembelajaran yang tak terpisah. Sebuah ungkapan,” Dengan membaca manusia akan mengenal dunia dan dengan menulis manusia akan dikenal dunia”.⁵⁴ Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa seseorang gemar membaca, informasi dan pengetahuan di dunia akan diketahui. Begitu pula dengan seseorang yang gemar menulis, hasil tulisan tersebut akan dikenal oleh dunia. Membaca dan menulis merupakan pembelajaran yang terpenting untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan.

⁵² Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180

⁵³ Slameto. *Belajar dan Faktor...*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57

⁵⁴ Sulhan, Najib. *Guru Yang Berhati Guru*. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), 178

Membaca adalah aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua orang. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca. Kendati Allah SWT tidak semata-mata memerintahkan membaca dalam arti harfiah semata, namun cukup tegas mengisyaratkan betapa pentingnya aktivitas membaca dalam mendukung penguasaan di berbagai bidang. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagi informasi yang terdapat dalam tulisan.

Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.⁵⁵

Dikutip dari M.F Patel and Praveen M. Jain (2008), dalam bukunya *Reading is an important activity in life which can update the knowledge*. Membaca merupakan kegiatan penting dalam hidup yang dapat memperbarui pengetahuan.⁵⁶

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

⁵⁵ Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 5

⁵⁶ M.F Patel and Praveen M. Jain. *English Language Teaching*. (Jaipur: Sunrise Publishers & Distributors, 2008), 113

Menurut Anderson, ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- 1) *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian), yaitu membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh.
- 2) *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama), yaitu membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya.
- 3) *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan), yaitu membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya, setiap adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi.
- 4) *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan), yaitu membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah,

kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.

- 5) *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan), yaitu membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar, mengenai
- 6) *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi), yaitu membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita ini.
- 7) *Reading to compare or contrast* (membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan), yaitu membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cara cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca.⁵⁷

Tujuan membaca yang jelas dapat meningkatkan pemahaman seseorang dalam memahami isi bacaan. Tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu: (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu

⁵⁷ H.G Tarigan. *Membaca Sebagai Sesuatu ketrampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), 10

luang; (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah. Jadi, jelaslah bahwa tujuan membaca seseorang itu didasari atas kebutuhan seseorang atas informasi dan hiburan yang dirasakan penting baginya.⁵⁸

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Jadi, minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.⁵⁹

Menurut Mapiarre dalam Prianto, minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat (*excitement*) dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilihnya karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai kepadanya. Membaca sebagai salah satu cara untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan, memperluas pandangan, memperkaya informasi dan merangsang munculnya ide-ide baru.

Seperti yang dikemukakan oleh Gray dan Rogers dalam Mudjito (2001:6) bahwa dengan membaca seseorang dapat mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya, memuaskan rasa ingin tahu dan

⁵⁸ Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 12

⁵⁹ Dalman. *Keterampilan membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 141

meningkatkan minat pada sesuatu dengan lebih intensif.⁶⁰ Dikutip dari Setiarini dalam Jurnalnya *As one of the compulsory activity, reading becomes the basic need for people to enrich the knowledge*. Sebagai salah satu kegiatan wajib, membaca menjadi kebutuhan dasar bagi orang untuk memperkaya pengetahuan.⁶¹

Indikator-indikator untuk mengetahui seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut:

1) Frekuensi dan kuantitas membaca

Frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya.

2) Kuantitas sumber bacaan

Seseorang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

3) Keinginan mencari bahan bacaan

Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.⁶²

⁶⁰ Nurdin. *Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. (Vol. 8 Nomor 1, April 2011), 90

⁶¹ Setiarini. "The Use of Literacy-Instructional Category To Improve Students" Reading Comprehension". Jurnal Vision. (Volume 5 Number 1, April 2016)

⁶² Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 145

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca

1) Minat tumbuh bersamaan dengan dengan perkembangan mental.

Minat berubah seiring dengan perkembangan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan, jenis bacaan pun akan berubah seiring dengan level perkembangan dan kematangan pribadi.

2) Minat bergantung pada kesiapan belajar.

Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah di lingkungan rumah, di mana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar membaca dan mempertahankannya dan kemudian menjadi suatu kebiasaan.

3) Minat diperoleh dari pengaruh budaya.

Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya membaca akan membuat seseorang baik secara tidak langsung maupun tidak langsung memengaruhi minat membaca menjadi tinggi.⁶³

4) Minat dipengaruhi oleh bobot emosi.

Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut ingin mengulangnya lagi, sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas membaca akan menguatkan minat baca.

⁶³ Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 150

5) Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa anak-anak.

Seorang anak yang yakin aktivitas membaca akan membuatnya memiliki wawasan luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup, maka akan terus-menerus melakukan aktivitas membaca sampai tua.⁶⁴

c. Peningkatan Minat Baca

Adapun beberapa cara menumbuhkan minat baca antara lain:

1) Membacakannya cerita sebelum tidur

Sejak bayi sebaiknya ibu membiasakan membacakan cerita kepada anak. Kebiasaan baik ini, nanti akan dibawa dan akan menumbuhkan kesenangan anak pada bacaan. Bahan bacaan yang cocok dibacakan kepada anak yaitu bacaan yang tidak mengandung unsur kekerasan, namun yang mengandung nilai-nilai luhur, optimistik, dan sarat dengan nilai positif.

2) Rekreasi ke toko buku atau taman bacaan

Mengajak anak rekreasi ke toko buku, atau taman baca atau perpustakaan merupakan kebiasaan baik di dalam menumbuhkan minat baca. Karena suasana mendukung, di toko buku atau taman baca bacaan umumnya orang asyik membaca. Kalau tidak membaca, minimal membolak-balik buku atau bahan bacaan lain, dalam tahap-tahap membaca merupakan langkah awal yang baik menuju kegemaran membaca.

⁶⁴ Dalman. *Keterampilan...*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 151

3) Membiasakan memberi kado buku

Buku sebagai kado dapat menjadi awal menumbuhkan minat baca. Ada banyak buku dipasaran, namun tentu saja tidak semuanya cocok untuk dijadikan hadiah. Untuk memberikan hadiah buku kepada seseorang tentunya harus tahu betul jenis buku yang disukai dan diperlukan oleh si penerima.⁶⁵

4) Menugasi anak meringkas bacaan

Meringkas bacaan tidak hanya tugas yang perlu diberikan guru disekolah, dirumahpun orang tua dapat menugasi anak membuat ringkasan, terutama untuk mengisi waktu libur. Ringkasan merupakan inti sari bacaan, tugas meringkas yang diberikan pada seseorang anak atau mahasiswa merupakan jalan yang baik untuk menggiringnya menjadi gemar membaca. Sebab untuk bisa meringkas dengan baik dan benar, seseorang terlebih dahulu harus membaca seluruh teks secara utuh.

5) Membuat soal dari wacana atau bacaan

Membuat soal dari wacana atau bacaan jelas merangsang siswa berpikir, sebab untuk menjawab soal dengan benar siswa dituntut untuk memahami isi bacaan dengan saksama. Menumbuhkembangkan minat baca sejak dini dengan cara ini, meskipun dengan sedikit paksaan namun efektif. Hasilnya bukan

⁶⁵ R, Masri Sareb Putra. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*.(Jakarta : PT Indeks, 2008), 47

dipetik kemudian hari, namun saat itu juga. Dengan membaca baik, hasil yang di dapatpun baik pula.⁶⁶

Ada beberapa usaha yang dapat ditempuh oleh guru dan pustakawan untuk meningkatkan minat baca siswa. Berikut Usaha-usaha yang yang dapat ditempuh, antara lain:

- 1) Memperkenalkan siswa dan membimbing mereka agar gemar membaca buku.
- 2) Menyediakan bacaan dimana anak mendapatkan keterangan tambahan mengenai topik yang dipelajari di kelas.
- 3) Meningkatkan pelayanan perpustakaan, tidak saja terbatas pada pelayanan peminjaman bahan pustaka saja, akan tetapi juga memperkenalkan penggunaan katalog dan penggunaan fasilitas perpustakaan.
- 4) Berusaha memotivasi minat baca siswa dengan jalan mengadakan pameran buku dan memperkenalkan buku baru agar siswa terangsang untuk membaca.
- 5) Penyusunan koleksi menurut sistem yang digunakan, agar koleksi buku selalu dapat ditemukan dengan mudah.⁶⁷
- 6) Menurut Tanner and Tanner para pendidik juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu

⁶⁶ R, Masri Sareb Putra. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. (Jakarta : PT Indeks, 2008),70

⁶⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Teras, 2012), 180

bahan pengajaran yang akan diberikan dengan yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa mendatang.⁶⁸

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.⁶⁹

Lebih lanjut Suparno dan Yunus mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.⁷⁰ Senada dengan pendapat tersebut, menulis menurut Nurudin adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.⁷¹ Sementara itu Semi mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.⁷²

⁶⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 181

⁶⁹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 248.

⁷⁰ Suparno dan Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 13.

⁷¹ Nurudin, *Dasar-dasar Penulisan*, (Malang: UMM Press, 2010), 4.

⁷² M. Atar Semi, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa, 2007), 14.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu bentuk kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediana.

C. Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca

Literasi merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa. Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran melalui dua kemampuan literasi yang dapat diperoleh siswa secara bertahap yaitu membaca dan menulis. Menurut Kate, *“Literacy is seen as one of a number of communicative practices children engage in. Attention will be given to drawings, model-making, gesture and talk which children bring to their literacy practice”*. Literasi dipandang sebagai salah satu praktik komunikasi yang dilakukan anak-anak. Perhatian akan diberikan menggambar, membuat model, sikap dan penyampaian yang di bawa anak-anak ke praktik literasi.⁷³

Literasi dalam Gerakan Literasi Sekolah diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.⁷⁴

Gerakan literasi Sekolah mempunyai tiga tahapan yang sudah tertuang pada Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi sekolah ini harus dilaksanakan dalam tiap tahapannya. Pertama, tahap pembiasaan yang dilakukan oleh setiap kelas dengan membiasakan membaca 15 menit pada

⁷³ Kate Pahl and Jennifer Rowsel. *Literacy and Education*. (London: SAGE, 2005), 50

⁷⁴ Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

permulaan, pertengahan atau akhir dalam pembelajaran. Kedua, tahap pengembangan yang dilakukan dengan menanggapi buku pengayaan melalui kegiatan membaca yang dipandu oleh Guru. Ketiga, tahap pembelajaran yang dilakukan sama dengan tahap pengembangan yakni menanggapi tetapi berbeda dalam sumber bacaan. Dalam tahap ini menanggapi bacaan yang ada pada semua mata pelajaran disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013.

Minat terjadi pada seseorang yang berdasarkan pengalaman atau kebiasaannya dalam melakukan sesuatu hal yang di sertai dengan perasaan senang. Minat tersebut tidak akan menetap selamanya, jika dalam keadaan seseorang tidak menunjukkan perhatian akan sesuatu.

Menurut Mapiarre dalam Prianto, minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat (*excitement*) dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilihnya karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai kepadanya.⁷⁵

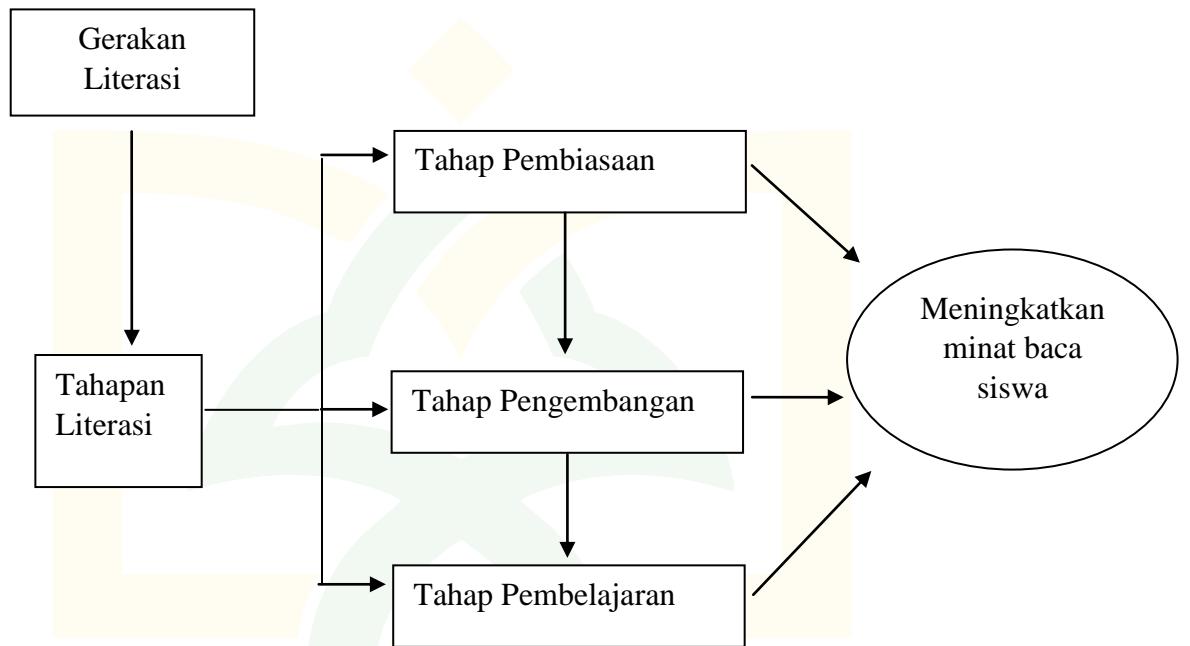
Minat baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan sehingga dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan.

Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh sekolah yang bersangkutan untuk semua warganya dalam ketertarikan pada kemampuan berbahasa yang mencakup dalam membaca maupun menulis dengan tujuan membantu peserta didik

⁷⁵Nurdin. *Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. (Vol. 8 Nomor 1, April 2011), 90

dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran.

D. Kerangka konseptual



IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian diperlukan metode penelitian, agar peneliti dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggungjawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa hal yang perlu diuraikan mengenai metode penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell adalah meneliti lingkungan alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, beragam sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi), analisis data induktif, makna dari partisipan, rancangan yang berkembang, perspektif teoritis, bersifat penafsiran, pandangan menyeluruh.⁷⁶ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi fenomenologi, yakni strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Menurut Creswell, pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut

⁷⁶ Creswell, John W. *Research Design*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 261-263

epoche (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.⁷⁷

B. Lokasi Penelitian

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember karena upaya pihak sekolah beserta warga sekolah dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswanya. Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember di tiap-tiap kelas adanya pojok kelas literasi, juga memiliki perpustakaan yang representatif serta memotivasi agar anak tidak hanya terpaku membaca buku teks pelajaran, dengan cara menyarankan ketika waktu luang atau saat libur sekolah siswa mengunjungi tempat baca yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten melalui Bus Baca Keliling dan Perpustakaan Daerah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti sebagai instrumen kunci bertujuan agar peneliti dapat memasuki dunia subjek dengan beberapa cara dan sekaligus sebagai alasan mengapa dirinya harus hadir.⁷⁸

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan

⁷⁷Creswell, John W. *Research Design*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 105-107

⁷⁸Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 182

Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember. Kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti bertindak langsung sebagai perencana, mengumpulkan data, menganalisis data dan sebagai pelapor hasil dari penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta lapangan.⁷⁹

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *Purposive dan snowball*. *Purposive* yaitu peneliti menentukan subjek penelitian atau informan dengan tujuan tertentu dan pertimbangan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informasi yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.⁸⁰ Sedangkan *Snowball* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data

⁷⁹Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 145

⁸⁰Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 216

yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sumber data.⁸¹

Pertimbangan tertentu itu misalnya orang yang dipandang tahu tentang tiga tahapan Gerakan Literasi Sekolah dari (1) tahap pembiasaan; (2) tahap pengembangan; (3) tahap pembelajaran sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.

Informan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu (1) Kepala Sekolah; (2) Waka Kurikulum ; (3) Guru kelas 1 sampai 5.

E. Sumber Data

Sumber data utama diperoleh dari wawancara atau tindakan, selebihnya berasal dari dokumen, arsip dan sebagainya. Data utama diperoleh dari informan, yaitu semua pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah serta disajikan berasal dari sumber utama. Berikut adalah sumber data primer, antara lain:
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Waka Kurikulum
 - c. Guru kelas 1 sampai 5

⁸¹Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D.*,(Bandung: Alfabeta, 2010), 218

2. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain:
 - a. RPP
 - b. catatan guru atau catatan siswa membaca buku setelah membacakan buku dalam catatan harian dalam catatan harian
 - c. koleksi buku pengayaan yang bervariasi
 - d. portofolio karya siswa dalam kegiatan menanggapi bacaan
 - e. struktur Tim Literasi
 - f. penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat yang digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Nasution menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya, para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸² Melalui observasi tersebut peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau obyek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan teknik observasi dapat

⁸²Sugiyono. *Memahami Penelitian Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64

dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang akan diteliti.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diobservasi melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian responden.⁸³

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tiga tahap dari (1) tahap pembiasaan; (2) tahap pengembangan; (3) tahap pembelajaran dalam yang dikaitkan dengan minat baca siswa serta keadaan fisik dan sarana prasarana yang mendukung dalam Gerakan Literasi Sekolah.

Data yang diperoleh peneliti melalui teknik observasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Data Observasi

No	Ragam yang diamati	Keterangan
2	Aktivitas: a. Tahap pembiasaan dalam Gerakan Literasi Sekolah b. Tahap pengembangan dalam Gerakan Literasi Sekolah c. Tahap pembelajaran dalam Gerakan Literasi Sekolah	Dapat diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi
3	Orang: a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru	Dapat diperoleh melalui wawancara

⁸³Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta, Gaung persada Press, 2009), 122

2. Teknik Wawancara

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.⁸⁴ Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik kejadian atau apa yang dikatakan orang.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/terbuka. Wawancara tidak terstruktur bertujuan peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data observasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Siswa dalam tiga tahap dari (1) tahap pembiasaan; (2) tahap pengembangan; (3) tahap pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca.

Data yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁸⁴Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 184

Tabel 3.2
Data untuk Wawancara

No	Informan	Pertanyaan yang akan diajukan
1	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa tujuan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember? b. Bagaimana peran kepala sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan meningkatkan minat baca siswanya? c. Apakah semua warga sekolah terlibat dalam kegiatan 15 menit membaca buku? d. Bagaimana upaya Kepala Sekolah melibatkan publik dalam mengembangkan kegiatan Literasi Sekolah? e. Apakah ada Tim Literasi Sekolah ? f. Apakah ada penghargaan akademik untuk kecakapan literasi siswa?
2	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa tujuan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember? b. Bagaimana peran Waka Kurikulum Gerakan Literasi Sekolah dengan meningkatkan minat baca siswanya? c. Apakah semua warga sekolah terlibat dalam kegiatan 15 menit membaca buku? d. Bagaimana upaya Waka Kurikulum melibatkan publik dalam mengembangkan kegiatan Literasi Sekolah? e. Apakah ada Tim Literasi Sekolah ? f. Apakah ada penghargaan akademik untuk kecakapan literasi siswa?
3	Guru kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Kapan kegiatan 15 menit membaca dilakukan? b. Apakah setiap membaca buku peserta didik mencatatnya? c. Apakah di kelas ada koleksi buku bacaan pengayaan yang bervariasi? d. Apa strategi membaca yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa? e. Apakah ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri?

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Bogdan mengatakan "*Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*".⁸⁵ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember meliputi (1) RPP yang didalamnya ada kegiatan literasi (2) tabel *checklist* yang berisi indikator dalam tahap pembiasaan yang telah terlaksana.
- 2) Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pengembangan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember meliputi (1) koleksi buku pengayaan yang bervariasi; (2) tabel *checklist* yang berisi indikator dalam tahap pengembangan yang telah terlaksana.
- 3) Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembelajaran di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember meliputi (1) portofolio karya siswa dalam kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya ; (2) penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.

⁸⁵Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 83

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan / verifikasi.⁸⁶

Penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Peneliti dalam teknik analisis data selama penelitian memakai model interaktif dari Miles Huberman dan Saldana. Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Koleksi Data adalah proses mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang tiga tahap dalam Gerakan Literasi Sekolah yang meliputi tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran dikaitkan

⁸⁶Miles, Matthew B, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (London: SAGE, 2014), 9

dengan minat baca siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data-data yang dianggap dan diyakini memiliki hubungan dan relevansi dengan fokus penelitian.

2. *Data Condensation* (kondensasi data)

“Data condensation refers to the process of selecting data, focussing, simplifying, abstracting and transforming the data that appear in written-up field notes ora transcriptions”. Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran dalam gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa dikumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Focusing

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah yaitu terkait tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran dalam gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Simplifying and Transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam tabel.

3. *Display Data* (penyajian data)

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸⁷ Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Data yang disajikan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran dalam gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa.

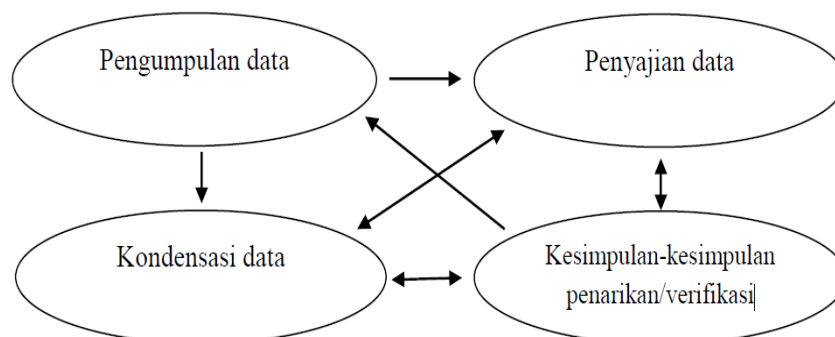
4. *Conclusion drawing and verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸⁸ Tahapan analisis di atas dan kegiatan pengumpulan data merupakan merupakan proses siklus dan interaktif.

IAIN JEMBER

⁸⁸Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006), 246-253

Gambar 3.1
Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif⁸⁹



Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul.

H. Keabsahan Data

Validasi data/ pengujian tingkat validitas data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan: (1) banyak sumber data, (2) banyak metode, (3) banyak waktu, (4) banyak penyidik.⁹⁰ Dan menurut Sugiyono, uji kredibilitas data dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁹¹

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan

⁸⁹Miles, Matthew B, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (London: SAGE, 2014), 10

⁹⁰Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 271

⁹¹Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 121

sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu teknik triangulasi sumber, triangulasi metode dan perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan. Denzin membedakan empat macam triangulasi yaitu sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber maupun metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari Kepala Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain. Triangulasi metode juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan ketekunan dalam penelitian dan diskusi dengan teman sejawat untuk meningkatkan keabsahan data.

I. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, hendaknya ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Memilih lapangan penelitian, dengan pertimbangan bahwa Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember adalah lembaga pendidikan yang

sudah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah. Maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

- b. Mengurus perizinan, baik secara informal (Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember) maupun secara formal (ke IAIN Jember).
- c. Menjajaki dan menilai lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan objek penelitian (Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember). Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan sebagainya. Selain itu penjajakan ini juga untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Mengadakan observasi langsung terhadap Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena, proses pembelajaran sekaligus Gerakan Literasi Sekolah, dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan dengan beberapa pihak yang bersangkutan dengan penelitian yang peneliti lakukan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.

3. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Implementasi gerakan literasi sekolah merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan agar mereka menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Mengingat keberadaan peserta didik dalam sekolah berasal dari latar belakang, kemampuan, keterampilan, bakat dan minat, gaya dan serta kebutuhan belajar yang berbeda-beda, maka dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember menggunakan gerakan literasi. Konteks penelitian ini menggunakan tiga tahap literasi yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

1. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.

Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik meliputi beberapa indikator yaitu

- a. Kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati

Kegiatan membaca 15 menit adalah kegiatan yang dilakukan oleh tiap-tiap kelas setelah berdoa bersama dan guru menyapa para peserta didiknya.

“Kelas 3c tiap awal pembelajaran membaca buku non pelajaran dengan nyaring yang dibawa dari rumah, dikumpulkan dan diambil dari dalam lemari kelas. Hal ini guna memotivasi peserta didik agar peserta didik lain bisa membaca buku milik teman sekelasnya.”⁹²

Kelas 3c membawa buku bacaan yang di bawa dari rumah dan dibaca dengan nyaring tiap awal pembelajaran dengan didampingi oleh Pak Candra selaku wali kelas 3c.⁹³

Hal ini lain dengan kelas 4c dalam kegiatan membaca pada awal pembelajaran.

”Awal kegiatan membaca dilakukan 5 menit dengan membaca buku yang mereka bawa dengan membaca di dalam hati, kemudian saya meminta salah satu anak untuk mengungkapkan apa yang telah dibaca. Setelah itu dengan membaca nyaring secara bersama”.⁹⁴

Kelas 4c berbeda dengan 3c yang awal membaca dengan cara peserta didik membaca sendiri dan selanjutnya membaca bersama-sama.⁹⁵

Kelas 1a setelah membaca doa bersama,guru membuka dengan salam dan menanyakan kabar. Dilanjutkan dengan yel-yel kelas yang dilakukan bersama-sama. Guru meminta kepada peserta didik membuka salah satu halaman buku tematik dengan cepat secara berkelompok dan memberikan simbol bintang untuk

⁹²Labertus Arie Chandra, *Wawancara*, Jember, 12 April 2019.

⁹³Observasi, *Kegiatan Membaca 15 Menit Kelas 3C*, Jember,12 April 2019.

⁹⁴Rizqi Rofikatul Muniroh, *Wawancara*,Jember, 26 April 2019.

⁹⁵Observasi, *Kegiatan Membaca 15 Menit Kelas 4C*, Jember, 26 April 2019.

kelompok yang tercepat. Setelah itu, semua anak membaca dengan nyaring.⁹⁶

Berikut adalah salah satu dokumen berupa foto saat Kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati :

Gambar 4.1
Kegiatan 15 menit membaca nyaring atau didalam hati



Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember⁹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan 15 menit membaca dengan nyaring atau didalam hati dilakukan setelah berdo'a bersama-sama, mengabsensi para siswa.

- b. kegiatan 15 menit dilakukan setiap hari (awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran)

kegiatan 15 menit dilakukan oleh semua kelas baik itu di awal, tengah atau akhir pembelajaran. Kegiatan ini sesuai yang tertuang dalam RPP.

⁹⁶Observasi, *Kegiatan Membaca 15 Menit Kelas 1A*, Jember, 27 April 2019.

⁹⁷Dokumentasi, *Kegiatan Membaca 15 Menit Kelas 1A*, Jember, 27 April 2019.

“iya, karena di pembelajaran itu kita sudah tuangkan di RPP ya, bahwa setiap RPP disini sudah ada budaya literasi minimal 10 menit, minimal itu, ya maksimal sesuai dengan RPPnya, kemampuan RPP. Tetapi budaya literasi sudah masuk di pembelajaran yang pertama.”⁹⁸

Pak muhib selaku kepala sekolah menyarankan kepada semua wali kelas agar kegiatan 15 menit dilakukan minimal 10 menit dan tertuang di dalam RPP. Beliau juga mengungkapkan bahwa budaya literasi sudah masuk di pembelajaran.

“kegiatan 15 menit membaca dikelas 1c ini pada awal dan tengah pembelajaran. Membuka buku tematik yang di dalamnya sudah ada teks cerita dan meminta salah satu murid untuk membacanya”.⁹⁹

Kelas 1c melakukan kegiatan 15 menit membaca di awal dan tengah pembelajaran, agar terbiasa untuk mereka dalam hal membaca.

Kelas lainnya dalam melaksanakan kegiatan 15 menit membaca pada awal pembelajaran, setelah kegiatan sekolah yang berlaku pada sehari-hari. Seperti sholat duha berjamaah, berbaris sebelum memasuki kelas dan berdoa bersama dipandu oleh guru kelas masing-masing.¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari baik itu di awal, tengah ataupun akhir pembelajaran. Kegiatan 15 menit

⁹⁸Hizbullah Muhib, *Wawancara*, Jember, 2 Mei 2019.

⁹⁹Dita Rahmiwati, *Wawancara*, Jember, 3 Mei 2019.

¹⁰⁰Observasi, *Kegiatan 15 Menit*, Jember, 8 Mei 2019.

membaca sudah tertuang dalam RPP dan dipandu oleh guru kelasnya masing-masing.

- c. buku yang dibacakan atau dibaca peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.

Guru harus membiasakan membacakan buku kepada peserta didik. Agar melatih konsentrasi, ketajaman indera pendengar dan mengajarkan banyak kosakata yang perlu mereka ketahui.

“saya tidak mencatat buku yang dibacakan kepada anak-anak, tetapi waktu istirahat anak-anak biasanya langsung menuju ke sudut baca dengan mengambil satu buku dan dibaca. Setelah selesai membaca mereka menuliskan dengan pensil tanggal pinjam, nama peminjam dan judul buku di daftar peminjam buku literasi kelas 2b, saya tempel di dinding diatas sudut baca kelas”.¹⁰¹

Ibu riska mengajarkan kepada anak-anak untuk menulis judul buku yang sudah mereka baca pada daftar peminjam buku literasi. Hal ini bertujuan untuk melihat antusias anak-anak dalam membaca berbagai macam buku yang tersedia di sudut baca kelas.

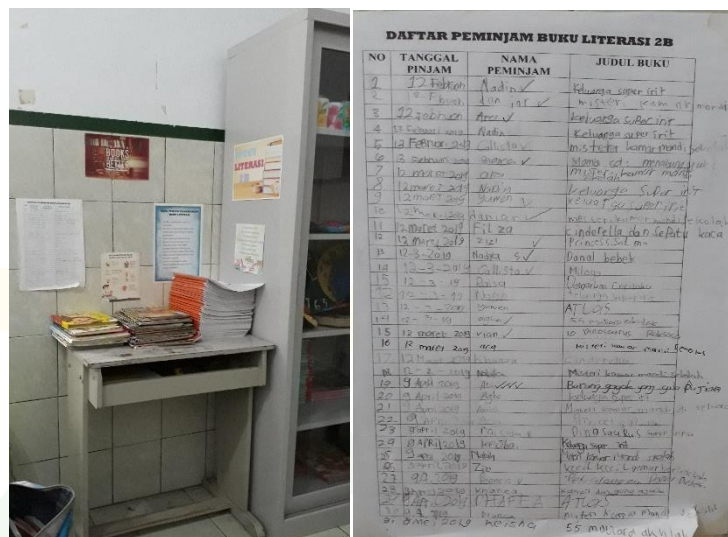
Pojok kelas 2b juga terdapat daftar peminjam buku literasi yang tertempel diatasnya. Anak-anak mengisi sendiri setiap selesai membaca pada hari itu dan mengembalikan ditempat semula.¹⁰²

Berikut adalah salah satu dokumen berupa foto daftar peminjam buku literasi kelas 2b :

¹⁰¹Rizqa Nurul Aini, *Wawancara*, Jember, 8 Mei 2019.

¹⁰²Observasi, *Catatan harian peserta didik*, Jember, 8Mei 2019.

Gambar 4.2
Daftar peminjam buku literasi



Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember¹⁰³

- Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam buku yang dibacakan atau dibaca peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya, hanya satu kelas yang menerapkan kepada siswa untuk mencatat buku pada catatan harian kelas dalam daftar peminjam buku literasi .
- d. Warga Sekolah semua terlibat dalam kegiatan 15 menit membacakan buku atau ikut membaca dalam hati.

Warga sekolah yaitu orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah baik itu kepalasekolah, semua guru, staf kependidikan, pustakawan, keamanan, kebersihan dan semua peserta didik. Semua warga sekolah ikut melaksanakan membaca buku selama 15 menit setiap harinya.

¹⁰³Dokumentasi, *Daftar peminjam buku literasi*, Jember, 9 Mei 2019.

“iya, karena di pembelajaran itu kita sudah tuangkan di RPP ya, bahwa setiap RPP disini sudah ada budaya literasi minimal 10 menit, minimal itu, ya maksimal sesuai dengan RPPnya, kemampuan RPP. Tetapi budaya literasi sudah masuk di pembelajaran yang pertama. Yang kedua budaya literasi juga harus dimasukkan di warga sekolah, artinya tidak guru saja tapi warga sekolah juga harus di pedulikan terhadap nilai-nilai literasi yang ada disekolah. Jadi seluruh warga sekolah tidak pandang bulu harusnya motivasi untuk gemar membaca. Makanya disini ada pojok-pojok literasi.”¹⁰⁴

Menurut pak muhib, budaya literasi selain peserta didik yang melaksanakan, warga sekolah juga ikut serta dalam literasi sekolah 15 menit guna motivasi untuk mereka dalam gemar membaca.

Bu lilik selaku waka kurikulum sekolah memaparkan pernyataan terkait warga Sekolah semua terlibat dalam kegiatan 15 menit membacakan buku atau ikut membaca dalam hati sebagai berikut.

“ya. Saya memaksimalkan ke semua guru melakukan itu karena tidak menutup kemungkinan setiap pelajaran pasti ada bacaannya mau itu mau pakai literasi yang lain buku yang ada di kalau guru tematik biasanya memang banyak kan literasi-literasi. Bisa anak-anak sesuai dengan temanya kan mengamati tentang materi apa suruh nyari, tapi kalau guru-guru yang lain biasanya kalau memang tidak ada ya sudah kita pakai bacaan yang ada di situ kita maksimalkan anak-anak untuk cinta membacanya. Kalau disini kalau masih bacanya tidak (kepala sekolah, staf kependidikan, pustakawan, keamanan, kebersihan). Kita ke membaca Al-Qur’annya. Kalau baca Al-Qur’annya kita wajib satu ada kegiatan rutin jadi satu minggu 2x, kalau untuk yang baca masih tidak semuanya. Literasi Qur’an karena keterbatasan media juga mungkin karena kita perpunya kecil kemungkinan untuk mencukupi kebutuhan guru paling ya dibaca hanya koran. Tapi kalau disini malah Al-Qur’annya itu. Jadi setiap guru itu ada hari-hari tertentu. Jadi memang ada pembimbingnya tersendiri. Jadi tidak hanya peserta

¹⁰⁴Hizbullah Muhib, *Wawancara*, Jember, 2 Mei 2019.

didiknya yang tiap hari ngaji, gurunya juga. Malah kita dimaksimalkan one day one juz.”¹⁰⁵

Menurut bu lilik dalam hal membaca buku tidak terlalu, hanya koran saja. Tetapi dalam hal membaca Al-Qur’an semua guru sekolah ada kegiatan satu minggu 2x membaca Al-Qur’an. Jadi hanya guru dan peserta didik yang ada didalam kelas dan perpustakaan melaksanakan literasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam warga sekolah semua terlibat dalam kegiatan 15 menit membacakan buku atau ikut membaca dalam hati yaitu budaya literasi selain peserta didik yang melaksanakan, warga sekolah juga ikut serta dalam literasi sekolah 15 menit guna motivasi untuk mereka dalam gemar membaca. Serta tidak dalam hal membaca buku, tetapi membaca Al-Qur’an semua guru sekolah ada kegiatan satu minggu 2x membaca Al-Qur’an.

- e. perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran

Sekolah memiliki perpustakaan untuk tempat menyimpan buku pelajaran maupun non pelajaran. Perpustakaan ada guru yang bertugas menjadi pustakawan mencatat jumlah koleksi buku perpustakaan dan mencatat peserta didik. peserta didik yang berkunjung ataupun meminjam buku dengan batas waktu yang sudah ditentukan.

¹⁰⁵Lilik Masruroh, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2019.

Perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember, ruangnya kurang besar untuk jumlah rasio peserta didik. Perpustakaannya ada satu meja dan kursi untuk petugas perpustakaan, terdapat juga buku-buku tematik yang digunakan dalam pembelajaran dan tidak ada ruangan khusus untuk buku non pelajaran. Hanya rak buku yang terletak ditengah sebelah kanan dari pintu masuk. Bagian samping kiri rak buku terdapat meja besar untuk tempat peserta didik membaca ataupun menulis.¹⁰⁶

Bu Lilik menginginkan perpustakaan yang besar untuk anak-anak memotivasi mereka dalam gemar gemar membaca.

“Ingin saya perpus besar lagi tapi ini tuntutan dari yayasan tiap tahun harus nambah, pengennya nanti perjenjang itu 4 kelas. Kalau 4 kelas kita masih akan butuh ruang. Kemungkinan untuk disini 24 itu kayaknya tidak mungkin karena lokasi kita yang segini berdekatan dengan yayasan, kan tidak mungkin bisa bangunnya dimana lagi”.¹⁰⁷

Perpustakaan diibaratkan jantung sekolah yang akan memajukan dan meningkatkan kualitas sekolah. Adanya perpustakaan yang dengan tepat yang memadai akan menumbuhkan ketertarikan anak untuk selalu mengunjungi dengan kegiatan membaca ataupun menulis.

f. Ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran

Sudut baca kelas adalah sudut yang terletak didalam ruangan kelas dilengkapi dengan koleksi buku bacaan dan karya peserta didik

¹⁰⁶Observasi, *Perpustakaan SD Al Baitul Amin*, Jember, 11 Mei 2019.

¹⁰⁷Lilik Masruroh, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2019.

untuk menumbuhkan minat baca dan mendekatkan peserta didik dengan buku. Sudut baca kelas dikelola guru, peserta didik dan orang tua. Mereka bersama-sama mengelola semenarik mungkin agar peserta didik senang akan ruang kelas terutama sudut baca kelas.

Sudut baca kelas terdapat di tiap-tiap kelas. Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember hanya beberapa kelas saja yang mempunyai sudut baca kelas. Kelas 1 sudut bacakelas hanya diisi dengan buku pembelajaran tematik dari Pemerintah dan buku pendalaman khusus pendamping dari buku pemerintah untuk anak yang tidak bisa membaca. Kelas lainnya untuk buku koleksi peserta didik diletakkan dalam lemari kelas dan dibaca ketika istirahat. Selain dikelas, saat istirahat peserta didik langsung menuju perpustakaan untuk mengisi waktu istirahat mereka dengan membaca.¹⁰⁸

“kelas ini tidak ada sudut baca kelas dan merupakan kelas baru tambahan dari kelas yang lain. Kelas 1 yang sekarang berjumlah 4 kelas. Mereka membaca buku ketika istirahat di perpustakaan sekolah”.¹⁰⁹

Menurut Bu Rahma kelasnya merupakan kelas baru tambahan dari kelas yang lain. Karena tahun ini kelas 1 berjumlah 4 kelas berbeda dengan tahun lalu.

“kelas saya sudut baca kelasnya tidak ada. Mereka membaca buku ketika istirahat di tempat duduknya masing-masing dengan mengambil buku bacaan yang mereka bawa dari rumah dan saya letakkan di dalam almari”.¹¹⁰

¹⁰⁸ Observasi, *Sudut Baca Kelas*, Jember, 9 Mei 2019.

¹⁰⁹ Ramah Fadrijah Rizkita, *Wawancara*, Jember, 21 Mei 2019.

¹¹⁰ Rizqi Rofikatul Muniroh, *Wawancara*, Jember, 26 April 2019.

Kelas Bu Rizqy sudut bacanya tidak ada. Buku koleksi anak-anak terletak di dalam lemari, diambil ketika istirahat dan dibaca di bangku masing-masing.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kelas yang memang tidak ada sudut baca seperti kelas yang lain. Kelas yang tidak ada sudut bacanya, anak-anak yang ingin membaca buku bisa langsung ke perpustakaan atau mengambil buku bacaan yang ada di almari kelas dan membacanya di tempat duduk masing-masing.

- g. poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan area lain di sekolah

Menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah dengan adanya poster-poster kampanye membaca. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan cinta pengetahuan dan budi pekerti peserta didik. Dengan poster-poster kampanye membaca, mereka tergugah dan sadar tentang pentingnya membaca bagi kemajuan bangsa.

Poster membaca di area lingkungan Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember hanya beberapa kelas saja. Area lainnya terpasang beberapa budaya seperti budaya naik dan turun dari tangga, budaya di perpustakaan, budaya di masjid, budaya di tempat wudlu, tata carawudlu termasuk bacaan niat wudhu serta bacaan setelah wudlu, budaya di UKS, budaya kedisiplinan peserta didik, dan membuang

sampah pada tempatnya.¹¹¹ Berikut adalah salah satu dokumen berupa fotoposterkampanye membaca di kelas, koridor dan area lain di sekolah :

Gambar 4.3
Poster membaca dikelas



Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember¹¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa poster membaca tidak terdapat seluruh kelas, hanya beberapa kelas saja. Namun area lain terdapat budaya-budaya sekolah.

h. Bahan kaya teks di tiap kelas

Ruang kelas perlu diperkaya dengan bahan-bahan kaya teks berupa karya-karya peserta didik, dinding kata, label nama, jadwal harian, pembagian kelompok tugas, foto kegiatan peserta didik, komputer atau elektronik yang mendukung kegiatan literasi, papan

¹¹¹Observasi, *Poster Membaca*, Jember, 21 Mei 2019.

¹¹² Dokumentasi, *Poster Membaca*, Jember, 21 Mei 2019.

buletin, ucapan selamat datang atau kata-kata yang memotivasi, alat-alat gambar yang diletakkan pada lemari peserta didik dan lain-lain.

Bahan kaya teks di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember sudah terpenuhi dengan berbagai kreasi dari masing-masing kelas. Upaya ini dibuat semenarik mungkin agar peserta didik nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran tiap harinya. Dengan cara mengisi kelas mereka berupa karya-karya peserta didik yang dihasilkan dari pembelajaran. Seperti hasil produk bingkai foto yang terbuat dari bahan yang mudah didapat dan terjangkau murah, Portofolio peserta didik yang dikumpulkan dalam satu map yang diletakkan dalam pada dinding dengan posisi tergantung berjajar sejumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut.¹¹³ Berikut adalah salah satu dokumen berupa foto bahan kaya teks di tiap kelas :

Gambar 4.4
Bahan kaya teks



Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember¹¹⁴

¹¹³Observasi, *Bahan Kaya Teks*, Jember, 21Mei 2019.

¹¹⁴Observasi, *Bahan Kaya Teks*, Jember, 21 Mei 2019.

i. Kebun sekolah, kantin dan UKS menjadi lingkungan kaya literasi

Kebun sekolah merupakan laboratorium hidup yang dapat mengajarkan berbagai macam tanaman hias, tanaman obat, tanaman pangan, tanaman bumbu dapur dan buah-buahan yang bermanfaat bagi pengetahuan peserta didik.

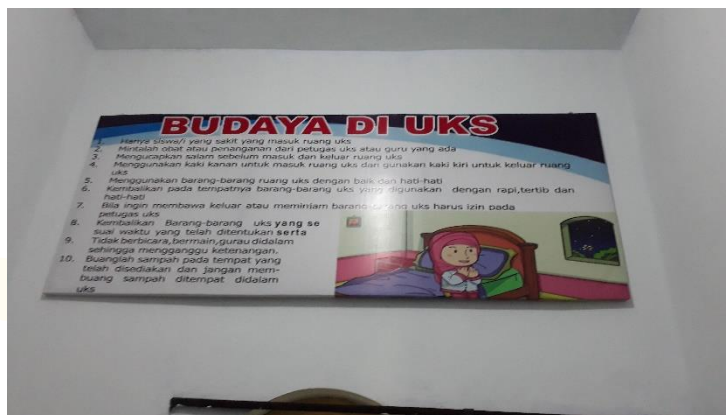
Kantin sekolah dijadikan tempat untuk menjual makanan yang bersih dan sehat. Kantin sekolah dapat juga digunakan sebagai lingkungan literasi dengan menyediakan meja, kursi dan rak-rak buku agar peserta didik betah membaca.

UKS bisa digunakan untuk mengkampanyekan gaya hidup sehat seperti mencuci tangan, membersihkan diri. Hal ini bertujuan untuk peserta didik mengetahui pentingnya hidup bersih dan sehat.

Kebun, kantin dan UKS di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember untuk lingkungan literasi masih belum sepenuhnya terpenuhi. Di kantin hanya terdapat tulisan “Budaya Antri” dan UKS terdapat budaya di UKS serta kebun sekolah yang masih belum tampak.¹¹⁵ Berikut adalah salah satu dokumen berupa fotokebum sekolah, kantin dan UKS menjadi lingkungan kaya literasi:

¹¹⁵Observasi, *Kebun Sekolah, Kantin dan UKS*, Jember, 23 Mei 2019.

Gambar 4.5
kebun sekolah, kantin dan UKS menjadi lingkungan kaya literasi



Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember¹¹⁶

- j. Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

Pengembangan kegiatan literasi sekolah membutuhkan sumber daya seperti partisipasi komite sekolah, orang tua, alumni yang dapat membantu dan mengembangkan sarana sekolah agar literasi peserta didik dapat ditingkatkan. Semakin banyak pihak, peserta didik dapat belajar dari figur teladan literasi yang beragam.

“kita melibatkan publik itu salah satu untuk gemar membaca ya sosialisasinya melalui wali murid, sosialisasi guru maupun sosialisasi melalui di kegiatan kita yang terkait dengan kepentingan literasi, baik itu di internet yang berkaitan dengan anak-anak maupun dirumah agar wali murid motivasi dengan media-media yang dia punyai. Kemudian satu sisi juga kita kerjasama dengan media-media elektronik maupun cetak. Bazar buku setiap biasanya selesai ujian kita ada beberapa kerjasama dengan kita yang kita keluarkan dalam bazar-bazar, baik itu bazar buku melalui bazar-bazar yang lain juga”¹¹⁷.

¹¹⁶Dokumentasi, *Lingkungan Literasi*, Jember, 23 Mei 2019.

¹¹⁷Hizbullah Muhib, *Wawancara*, Jember, 2 Mei 2019.

Menurut Pak Muhib, sekolah melibatkan publik dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah adalah dengan cara sosialisasi kepada wali murid dengan memotivasi anak-anaknya dengan media yang ada dirumah. Sosialisasi dengan media cetak maupun elektronik untuk mengembangkan literasi serta diadakannya bazar buku yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan ujian sekolah.

2. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca peserta didik Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.

Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca peserta didik meliputi beberapa indikator yaitu

- a. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran

Kegiatan membaca 15 menit pada tahap pengembangan dilakukan dengan cara membacakan nyaring, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri. Cara membaca seperti demikian bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didiknya.

Kelas 3a melakukan kegiatan membaca 15 menit setelah berdoa dan sebelum pelajaran dimulai. Berikut pemaparan Bu Mei wali kelas 3a.

“Kegiatan 15 menit dilakukan biasanya setelah anak-anak berdoa sebelum pelajaran, 15 menit yang dilaksanakan untuk membaca”¹¹⁸

Pemaparan yang sama juga disampaikan oleh Lailatul Mucharomah terkait kegiatan 15 menit sebelum pelajaran.

“Dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai itu pun bukan mata pelajaran tetapi di lemari itu ada, ambil salah satu buku dibaca setelah dibaca guru berusaha menanyakan apa yang kamu baca tadi, coba ceritakan didepan.”¹¹⁹

Kegiatan membaca 15 menit di kelas 5b dilakukan dengan cara mengambil buku dilemari, dibaca kemudian guru menanyakan tentang apa yang sudah dibaca dan meminta untuk menceritakan kembali didepan.

- b. kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan

Kegiatan menanggapi buku pengayaan dilakukan untuk melatih peserta didik berani memberikan pendapat dengan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka lihat, baca dan dengar. Guru juga melakukan *feed back* kepada peserta didik untuk merangsang mereka menanggapi bacaan tersebut.

“setelah anak-anak membaca, kita memberi pertanyaan sekaligus mengajak anak mengambil kesimpulan dan memberi penguatan pada anak.”¹²⁰

¹¹⁸ Mei Murtiningrum, *Wawancara*, Jember, 3 Mei 2019.

¹¹⁹ Lailatul Mucharomah, *Wawancara*, Jember, 9 Mei 2019.

¹²⁰ Septiya Ahsani, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2019.

Menurut Bu Septi kegiatan menanggapi bacaan di kelas 2A setelah anak-anak membaca, guru memberikan pertanyaan dan anak diajak untuk mengambil kesimpulan. Dan akhir dari kegiatan tersebut, guru memberi penguatan tentang isi bacaan.

Kegiatan menanggapi di kelas 5A, Bu Masitoh dengan mencari kata-kata penting atau mencari ide pokok paragraf.

“Menanggapi buku pengayaan bisa berupa dengan mencari kata-kata penting atau bisa juga mencari ide pokok di setiap paragraf pada bacaan.”¹²¹

Berikut adalah salah satu dokumen berupa foto kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan:

Gambar 4.6
kegiatan menanggapi buku bacaan



Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember¹²²

c. Koleksi buku pengayaan yang bervariasi

Buku pengayaan bermanfaat untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Buku pengayaan memiliki elemen cerita dalam

¹²¹ Siti Masitoh, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2019.

¹²² Dokumentasi, *Kegiatan menanggapi buku pengayaan*, Jember, 21 Mei 2019.

berbagai topik dan tema yang dapat didiskusikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Kelas satu tidak ada buku pengayaan. Kelas satu masih pada pengenalan abjad serta belajar membaca. Kelas satu menggunakan Buku Tematik dari Pemerintah dan buku pendamping.¹²³ Berikut salah satu dokumen berupa foto buku pendamping tematik:

Gambar 4.7
Buku Pendamping Tematik Kelas 1



Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember¹²⁴

Di kelas lain menggunakan buku pengayaan cukup bervariasi. Buku bisa dibawa dari rumah dan diletakkan dalam almari kelas. Dibaca saat jam literasi ataupun kegiatan diperpustakaan. Buku pengayaan bisa berupa fiksi dan non fiksi seperti cerita kehidupan sehari, majalah *Kuark* dan lain-lain.¹²⁵ Berikut adalah dokumentasi koleksi buku pengayaan yang bervariasi:

¹²³Observasi, *Buku Pendamping Tematik Kelas 1*, Jember, 27 April 2019.

¹²⁴Dokumentasi, *Buku Pendamping Tematik Kelas 1*, Jember, 27 April 2019.

¹²⁵Observasi, *Koleksi Buku Pengayaan yang Bervariasi*, Jember, 27 April 2019.

Gambar 4.8
koleksi buku pengayaan yang bervariasi



Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember¹²⁶

- d. kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri

Kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri setelah peserta didik membacakan buku.

“Dengan membaca terpandu karena masih kelas tiga mereka masih membutuhkan gurunya untuk memahami isi cerita. Nah untuk mengetahui anak-anak sudah tercapai apa belum, sudah mengetahui isi ceritanya apa belum, setelah membaca terpandu salah satu murid disuruh maju ke depan untuk menceritakan isi cerita yang telah mereka baca bersama gurunya tadi.”¹²⁷

Menurut Bu Mei, dikelasnya yang masih dikategorikan kelas rendah kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membaca terpandu oleh gurunya. Untuk mengetahui tercapainya anak-anak pada isi cerita, salah satu anak diminta maju ke depan untuk menceritakan yang telah mereka dengar.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Bu Laila terkait kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring

¹²⁶Dokumentasi, *Koleksi Buku Pengayaan yang Bervariasi*, Jember, 9 Mei 2019.

¹²⁷ Mei Murtiningrum, *Wawancara*, Jember, 3 Mei 2019.

interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri yang dilaksanakan di kelas 5B.

“Membaca mandiri yang jelas karena sudah kelas lima kalau kebersamaan itu bisa digunakan dikelas dua. Dengan membaca mandiri diambil sampelnya ada beberapa anak disuruh membaca, kemudian dari hasil bacaannya itu saya coba menceritakan apa yang dibaca dia.”¹²⁸

Berikut adalah salah satu dokumen berupa foto kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri:

Gambar 4.9
Kegiatan menanggapi bacaan



Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember¹²⁹

e. kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik

kegiatan mengapresiasi capaian literasi didik dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan untuk memperhatikan minat peserta didik terhadap buku dan kegiatan membaca. Kegiatan ini dapat diberikan secara berkala setiap minggu, setiap bulan atau semester.

“iya, setiap anak-anak yang gemar membaca kemudian di proses di hitung oleh baik itu di perpustakaan maupun di kelas kita kasih reward peserta didik-peserta didik yang selalu intens dalam membacanya maupun datang ke perpustakaan kita kasih

¹²⁸ Lailatul Mucharomah, Wawancara, Jember, 9 Mei 2019.

¹²⁹ Dokumentasi, *Kegiatan Menanggapi Bacaan*, Jember, 21 Mei 2019.

reward khusus. Bisa sajakah kasih reward literasi juga, bisa reward yang lainnya”.¹³⁰

Menurut pak Muhib apresiasi terhadap literasi peserta didik dengan cara pemberian reward khusus bagi yang intens membaca di perpustakaan ataupun didalam kelas. Apresiasi literasi peserta didik berupa buku atau alat tulis lainnya. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bu Lilik selaku Waka Kurikulum.

“ada reward tiap bulannya, anak yang paling sering dari kelas 1 sampai kelas 6 itu ada reward. Jadi yang paling sering ke perpustakaan, nanti kan ada petugas perpustakaan, itu setiap hari anak itu mengisi. Mengisi siapa yang sering ke perpustakaan baca, siapa yang sering pinjam buku. Nanti diakhir bulan, satu bulan diawal bulan selanjutnya diumumkan tidak selalu pada waktu upacara, yaitu setelah sholat dhuha dibacakan reward, anak ini kelas 1a Namanya ini, 1b ini dapat reward. Dapat reward biasanya hadiahnya buku bacaan yang memang pengadaan dari sekolah. Jadi anak-anak dapat hadiah, satu bulan dapat satu kali. Nanti kalau bulan berikutnya dia rekor lagi, itu ya dapat lagi. Jadi selain di kelas, kita juga membudayakan anak-anak untuk meskipun perpustakaan sudah ada perpustakaan kecil, tapi alhamdulillah antusias anak-anak masih ada, ya ada beberapa sih tidak sampai 50% dari satu kelas itu. Kadang kelas 5 itu hanya 5a Cuma 2 anak, 5b kadang cuma 3 anak tapi paling tidak dengan itu ada beberapa anak yang termotivasi untuk mau banyak membaca masalahnya sekarang anak-anak kan lebih banyak ke handphone. Tapi anak-anak handphone itu tidak lebih digunakan untuk hal-hal seperti membaca informasi yang terkait dengan pelajaran, merekam lebih ke gamenya, youtubenya ke tontonan nah yang seperti itu. jadi kita usahakan anak-anak itu untuk cinta akan membacanya”.¹³¹

Semua guru pun juga mengatakan hal yang sama dengan apresiasi literasi peserta didik yang diberikan sekolah dengan program perpustakaan untuk tiap bulannya memberikan *reward*

¹³⁰Hizbullah Muhib, *Wawancara*, Jember, 2 Mei 2019.

¹³¹Lilik Masruroh, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2019.

literasi kepada siapa saja yang selalu berkunjung dan membaca di dalam perpustakaan. Berikut adalah salah satu dokumen berupa data penerima hadiah dari perpustakaan :

Gambar 4.10
Data penerima hadiah dari perpustakaan

DAFTAR PENERIMA HADIAH PERPUSTAKAAN SD AL BAITUL AMIEN						
TAHUN PELAJARAN 2018/2019						
NO	JANUARI		MARET		APRIL	
	KELAS	NAMA	KELAS	NAMA	KELAS	NAMA
1	1 D	Syifania Meysa Putri	1 B	Nayla Nada Issaura	1 D	Tania Salsabila Artanti
2	1 D	Ahmad Ali Al Ajmi Dzakhir	4 C	Fahmi Hisyam Qarish	1 D	Mecca Nurlalli Aristia Winata
3	1 D	Kevin Yanuar Firdaus	4 A	Jasmine Zahratul Abidin	1 B	Janneta Izzah Hanania
4	1 D	Khayla Raisya Agillanindita	4 C	Daffa Ezuar	3 A	Ikmal Rafa Maula Romadhan
5	3 C	Chiara Ashafa Agista	4 A	Maulida Muyassara	3 B	Ikmal Rafi Maula Romadhan
6	3 C	Zhillan Zholila Anri	4 A	Iftitah Najah Ulayya Setyawan	4 C	Fahmi Hisyam Qarish
7	3 C	Zalfa Auryan Hana Fadlina	4 C	Muhammad Jauhar Arrafi	4 A	Jasmine Zahratul Abidin
8	4 A	Jasmine Zahratul Abidin	6 A	Shafa Samanta	4 C	Daffa Ezuar
9	4 A	Nesya Aqila Aushaf Andriani				
10	4 A	Iftitah Najah Ulayya Setyawan				
11	4 C	Fahmi Hisyam Qarish				
12	4 C	Daffa Ezuar				

Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember¹³²

f. ada Tim Literasi Sekolah.

Tim literasi sekolah adalah komite sekolah atau tim khusus yang bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah. Terdiri dari anggota komite sekolah, wali murid, pustakawan, tenaga kependidikan, guru kelas maupun guru bahasa atau non- bahasa dan elemen masyarakat yang ikut serta menggiatkan kegiatan literasi di sekolah.

Bu lilik mengatakan bahwa, “tim literasi sekolah tidak ada. Beliau nantinya akan mengajukan kepada kepala sekolah pada tahun ajaran baru”¹³³.

Pak muhib juga membenarkan hal yang sama tentang tidak terbentuknya tim literasi sekolah. Namun menurut beliau, budaya literasi sudah pada sasaran yakni peserta didik. Setelah literasi sudah

¹³²Dokumentasi, *Data Penerima Hadiah dari Perpustakaan*, Jember, 11 Mei 2019.

¹³³Lilik Masruroh, *wawancara*, Jember, 10 Mei 2019.

membudaya, dapat diusahakan terbentuknya tim literasi sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara dengan pak Muhib:

“kalau tim literasi kita masih belum, tapi sasaran literasi sudah. Karena itu sasarannya sudah dituangkan dikarakter dan pembelajarannya, makanya bagi kita budaya itu yang penting, kalau timnya ya mungkin bisa kita tuangkan nanti di dalam pembentukan setelah literasi menjadi budaya ataupun di perjalanan kita bisa tuangkan tim literasi.”¹³⁴

Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember belum terbentuk dan tidak ada struktur Tim Literasi Sekolah yang biasanya diletakkan pada ruang Kepala Sekolah ataupun kantor guru berupa dokumen tertulis.¹³⁵

3. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca peserta didik Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.

Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca peserta didik meliputi beberapa indikator yaitu

- a. buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran

Buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran dipilih sesuai dengan jenjang kemampuan membaca peserta didik. Buku pengayaan juga sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tema atau sub-tema materi ajar pada mata pelajaran terkait. Buku pengayaan

¹³⁴ Hizbullah Muhib, *Wawancara*, Jember, 2 Mei 2019.

¹³⁵ Observasi, *Tim Literasi Sekolah*, Jember, 2 Mei 2019.

memiliki manfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kemampuan menulis kreatif. Buku pengayaan bisa berupa buku pendamping dari buku Pemerintah, buku cerita yang berkaitan dengan pelajaran tema serta pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan majalah *Kuark* yang berkaitan dengan pelajaran *Sains* dengan tampilan tiga level sesuai tingkat level dan kelasnya. Buku pengayaan terdapat di perpustakaan yang sesuai dengan materi tema pelajaran.¹³⁶

Gambar 4.11
koleksi buku pengayaan yang bervariasi



Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember¹³⁷

- b. strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran

Strategi membaca dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu dengan membaca nyaring, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri. Kegiatan membaca bisa dilakukan pada awal, tengah atau akhir pembelajaran. Guru dalam memilih strategi membaca menyesuaikan dengan kondisi peserta didiknya masing-masing.

¹³⁶Observasi, *Buku Pengayaan*, Jember, 27 April 2019

¹³⁷ Dokumentasi, *Koleksi Buku Pengayaan yang Bervariasi*, Jember, 9 Mei 2019.

Kelas rendah masih memerlukan pendampingan dalam hal membaca. Seperti kelas 1, peserta didik yang masih bertransformasi dari taman kanak-kanak menuju sekolah dasar. Tidak dipungkiri bahwasannya guru memberikan pembelajaran ekstra dan masih ada anak yang masih belum membaca.

Kelas 1b ada 7 anak yang masih belum membaca. Sebelum mereka memulai dengan buku pelajaran, Bu Tanti wali kelas 1b mempunyai buku pendalaman untuk membaca. Buku tersebut inisiatif dari Bu Tanti sendiri.

“buku ini saya beli sendiri. Saya lihat buku ini sangat mudah dipahami oleh anak-anak yang masih belum bisa membaca. Buku ini saya pinjamkan kepada anak-anak yang belum bisa membaca untuk mempelajari di rumah.”¹³⁸

Berikut salah satu dokumen berupa foto buku pendamping untuk anak kelas 1 yang belum bisa membaca :

Gambar 4.12



Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember¹³⁹

Berbeda dengan kelas rendah, Kelas tinggi dalam strategi membacanya bisa dilakukan dengan membaca mandiri atau dengan menunjuk satu anak untuk membaca bergantian dan anak yang lain

¹³⁸Tanti Dwi Rahayu, *Wawancara*, Jember, 22 Mei 2019.

¹³⁹Dokumentasi, *FotoBuku Pendamping*, Jember, 27 April 2019.

menyimak. Hal ini untuk mengantisipasi peserta didik yang tidak konsentrasi dalam hal menyimak saat temannya membaca.¹⁴⁰

“Strategi membaca yang digunakan dikelas 4A membaca dalam hati kemudian setelah itu ditanyakan apa yang sudah dibaca, bacaannya tentang apa, temanya tentang apa, ceritanya bagaimana, nah setelah itu satu per satu nanti akan menjawab pertanyaan tersebut.”¹⁴¹

Kelas 4A menggunakan strategi membaca dalam hati. kemudian guru menanyakan kepada anak satu per satu tentang apa yang sudah dibaca. di kelas 4B membaca intensif, dengan satu anak membaca dengan nyaring dan yang lain menyimak. Berikut pemaparan dari Bu Hila tentang strategi membaca untuk meningkatkan pemahaman siswa.

“Membaca interaktif. Dengan membaca satu, membaca nyaring yang lainnya menyimak. Sehingga anak-anak bisa mengetahui apa isi bacaan yang sudah dibaca. Dalam artian anak-anak mengemukakan apa isi bacaan dan yang lainnya bisa menambah atau mengoreksi pendapat masing-masing.”¹⁴²

- c. kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik

Kegiatan menanggapi bacaan dilakukan bersamaan kegiatan literasi. Pada tahap pengembangan ini ada tagihan akademik berupa

¹⁴⁰Observasi, *Strategi Membaca*, Jember, 21 Mei 2019.

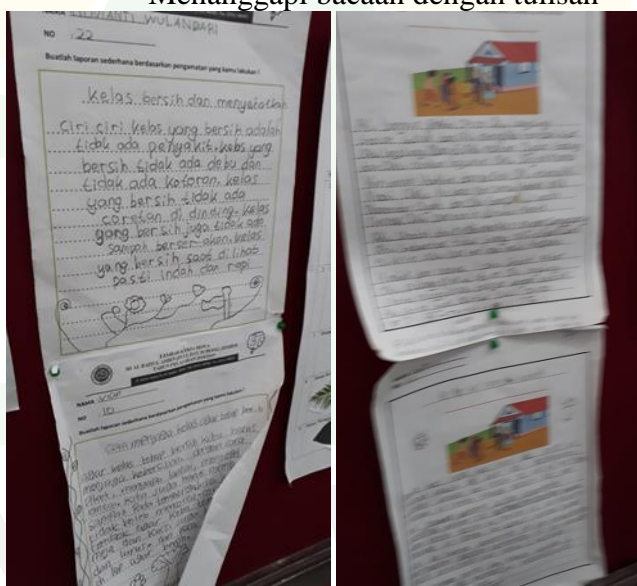
¹⁴¹Ika Wahyuningtyas, *Wawancara*, Jember, 26 April 2019.

¹⁴²Hilalia Mazidatul Ifa, *Wawancara*, Jember, 26 April 2019.

menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik.

Kelas 2b pada awal pembelajaran setelah berdo'a dan yel-yel kelas melaksanakan kegiatan 15 menit membaca. Guru memandu dan mendampingi dengan menyimak bacaan peserta didik. Dilanjutkan dengan guru memberikan rangsangan dan tugas untuk tiap peserta didik menanggapi bacaan lewat tulisan. Tugas tersebut nantinya di koreksi oleh guru dan karya yang terbaik akan ditempel pada dinding hasil kreasi siswa. Berikut salah satu dokumen berupa foto salah satu tugas peserta didik dalam menanggapi bacaan :

Gambar 4.13
Menanggapi bacaan dengan tulisan



Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember¹⁴³

¹⁴³Observasi, *menanggapi bacaan*, Jember, 23 Mei 2019.

- d. kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain

Kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dimana saja selain di dalam kelas seperti di perpustakaan. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan kecakapan literasi perpustakaan peserta didik. Peserta didik akan mengetahui fungsi perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan informasi yang menghibur, serta tentang etika meminjam bahan pustaka dan kegiatan di perpustakaan.

Kelas yang di dalamnya tidak terdapat sudut baca kelas, pemanfaatan perpustakaan dilakukan pada waktu istirahat untuk peserta didik yang akan membaca buku atau pada waktu proses pembelajaran dengan cara meminjam dan dibawa ke dalam kelas.¹⁴⁴

Perpustakaan juga memiliki program bulanan tentang kegiatan literasi dengan memberikan kepada *reward* pada peserta didik yang selalu membaca ataupun meminjam buku di perpustakaan. *Reward* bisa berupa alat tulis ataupun buku. Berikut adalah salah satu dokumen berupa foto kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah :

¹⁴⁴Observasi, *Kegiatan Membaca*, Jember, 23 Mei 2019.

Gambar 4.14
Kegiatan yang berlangsung dipergustakaan



Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember¹⁴⁵

- e. penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik

Penghargaan akademik sudah dilakukan pada tahap pengembangan tentang apresiasi capaian literasi peserta didik.

Perpustakaan sekolah yang program tiap bulannya memberikan *reward* kepada peserta didik.

“iya, setiap anak-anak yang gemar membaca kemudian di proses di hitung oleh baik itu di perpustakaan maupun di kelas kita kasih reward peserta didik-peserta didik yang selalu intens dalam membacanya maupun datang ke perpustakaan kita kasih reward khusus. Bisa saja kita kasih reward literasi juga, bisa reward yang lainnya”.¹⁴⁶

Menurut pak Muhib apresiasi terhadap literasi peserta didik dengan cara pemberian reward khusus bagi yang intens membaca di perpustakaan ataupun didalam kelas. Apresiasi literasi peserta didik berupa buku atau alat tulis lainnya. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bu Lilik selaku Waka Kurikulum.

¹⁴⁵Dokumentasi, *Kegiatan Membaca di Perpustakaan*, Jember, 23 Mei 2019.

¹⁴⁶Hizbullah Muhib, *Wawancara*, Jember, 2 Mei 2019.

“ada reward tiap bulannya, anak yang paling sering dari kelas 1 sampai kelas 6 itu ada reward. Jadi yang paling sering ke perpustakaan, nanti kan ada petugas perpustakaan, itu setiap hari anak itu mengisi. Mengisi siapa yang sering ke perpustakaan baca, siapa yang sering pinjam buku. Nanti diakhir bulan, satu bulan diawal bulan selanjutnya diumumkan tidak selalu pada waktu upacara, yaitu setelah sholat dhuha dibacakan reward, anak ini kelas 1a Namanya ini, 1b ini dapat reward. Dapat reward biasanya hadiahnya buku bacaan yang memang pengadaan dari sekolah. Jadi anak-anak dapat hadiah, satu bulan dapat satu kali. Nanti kalau bulan berikutnya dia rekor lagi, itu ya dapat lagi. Jadi selain di kelas, kita juga membudayakan anak-anak untuk meskipun perpustakaan sudah ada perpustakaan kecil, tapi alhamdulillah antusias anak-anak masih ada, ya ada beberapa sih tidak sampai 50% dari satu kelas itu. Kadang kelas 5 itu hanya 5a Cuma 2 anak, 5b kadang cuma 3 anak tapi paling tidak dengan itu ada beberapa anak yang termotivasi untuk mau banyak membaca masalahnya sekarang anak-anak kan lebih banyak ke handphone. Tapi anak-anak handphone itu tidak lebih digunakan untuk hal-hal seperti membaca informasi yang terkait dengan pelajaran, merekam lebih ke gamenya, youtubenya ke tontonan nah yang seperti itu. jadi kita usahakan anak-anak itu untuk cinta akan membacanya”¹⁴⁷.

Berikut adalah salah satu dokumen berupa data penerima hadiah dari perpustakaan :

Gambar 4.15
Data penerima hadiah dari perpustakaan

DAFTAR PENERIMA HADIAH PERPUSTAKAAN SD AL BAITUL AMIEN						
TAHUN PELAJARAN 2018/2019						
NO	BULAN					
	JANUARI		MARET		APRIL	
	KELAS	NAMA	KELAS	NAMA	KELAS	
1	1 D	Syffania Meysa Putri	1 B	Nayla Nada Issaura	1 D	Tania Salsabila Artanti
2	1 D	Ahmad Ali Al Ajmi Dzakir	4 C	Fahmi Hisyam Qarish	1 D	Mecca Nurlaili Aristia Winata
3	1 D	Kevin Yanuar Firdaus	4 A	Jasmine Zahratul Abidin	1 B	Janneta Izzah Hanania
4	1 D	Khayla Raisya Aqillanindita	4 C	Daffa Ezuar	3 A	Ikmal Rafa Maula Romadhan
5	3 C	Chiara Ashafa Agista	4 A	Maulida Muyassara	3 B	Ikmal Rafi Maula Romadhan
6	3 C	Zhillan Zhollia Anri	4 A	Iffitah Najah Ulayya Setyawan	4 C	Fahmi Hisyam Qarish
7	3 C	Zalfa Auryn Hana Fadlina	4 C	Muhammad Jauhar Arrafi	4 A	Jasmine Zahratul Abidin
8	4 A	Jasmine Zahratul Abidin	6 A	Shafa Samanta	4 C	Daffa Ezuar
9	4 A	Nesyia Aqila Aushaf Andriani				
10	4 A	Iffitah Najah Ulayya Setyawan				
11	4 C	Fahmi Hisyam Qarish				
12	4 C	Daffa Ezuar				

Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember¹⁴⁸

¹⁴⁷Lilik Masruroh, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2019

¹⁴⁸Dokumentasi, *Data Penerima Hadiah dari Perpustakaan*, Jember, 11 Mei 2019.

- f. ada Tim Literasi Sekolah bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.

Tim Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember sudah dipaparkan pada tahap pengembangan. Untuk tim literasi sekolah tidak ada dan belum dibentuk, namun budaya literasi sudah pada sasaran yakni guru dan peserta didik.

Bu lilik mengatakan bahwa, “tim literasi sekolah tidak ada. Beliau nantinya akan mengajukan kepada kepala sekolah pada tahun ajaran baru”.¹⁴⁹

Pak muhib juga membenarkan hal yang sama tentang tidak terbentuknya tim literasi sekolah. Namun menurut beliau, budaya literasi sudah pada sasaran yakni peserta didik. Setelah literasi sudah membudaya, dapat diusahakan terbentuknya tim literasi sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara dengan pak Muhib:

“kalau tim literasi kita masih belum, tapi sasaran literasi sudah. Karena itu sasarannya sudah dituangkan dikarakter dan pembelajarannya, makanya bagi kita budaya itu yang penting, kalau timnya ya mungkin bisa kita tuangkan nanti di dalam pembentukan setelah literasi menjadi budaya ataupun di perjalanan kita bisa tuangkan tim literasi.”¹⁵⁰

Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember belum terbentuk dan tidak ada struktur Tim Literasi Sekolah serta tidak ada kerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin. Gerakan literasi sekolah

¹⁴⁹Lilik Masruroh, *wawancara*, Jember, 10 Mei 2019.

¹⁵⁰Hizbullah Muhib, *Wawancara*, Jember, 2 Mei 2019.

di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember hanya terprogram pada literasi kelas dan perpustakaan saja.¹⁵¹

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka temuan penelitian tentang Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember meliputi tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

1. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember

Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember meliputi :

- a) Kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati

Kegiatan membaca 15 menit dilakukan setelah membaca do'a bersama, guru membuka awal pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan yel-yel kelas. Kegiatan membaca 15 menit dilakukan dengan nyaring atau didalam hati disesuaikan dengan peserta didik. Peserta didik membaca buku yang mereka bawa dari rumah. Setelah membaca kegiatan 15 menit, guru menunjuk salah satu anak mengungkapkan yang telah dibaca.

¹⁵¹ Observasi, *Tim Literasi Sekolah*, Jember, 2 Mei 2019.

- b) kegiatan 15 menit dilakukan setiap hari (awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran)

Kegiatan 15 menit dilakukan oleh semua kelas baik itu di awal, tengah atau akhir pembelajaran. Kegiatan ini setelah kegiatan sekolah yang berlaku pada sehari-hari. Seperti sholat duha berjamaah, berbaris sebelum memasuki kelas dan berdoa bersama dipandu oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan 15 menit sesuai yang tertuang dalam RPP. Budaya literasi sudah masuk di pembelajaran kegiatan 15 menit.

- c) buku yang dibacakan atau dibaca peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian

buku yang dibacakan oleh guru tidak dicatat dan hanya peserta didik yang mencatat buku dalam catatan harian yang ditempel di atas sudut bacakelas. Anak-anak mengisi sendiri setiap selesai membaca pada hari itu dan mengembalikan ditempat semula. Guru mengajarkan kepada anak-anak untuk menulis judul buku yang sudah di baca. Hal ini bertujuan untuk melihat antusias anak-anak dalam membaca berbagai macam buku yang tersedia di sudut baca kelas.

- d) Warga Sekolah semua terlibat dalam kegiatan 15 menit membacakan buku atau ikut membaca dalam hati

Warga sekolah juga ikut serta dalam literasi sekolah 15 menit. Budaya literasi juga harus dimasukkan di warga sekolah,

artinya tidak guru saja tapi warga sekolah juga harus di pedulikan terhadap nilai-nilai literasi yang ada disekolah. Jadi seluruh warga sekolah tidak pandang buluguna motivasi untuk mereka dalam gemar membaca. Tidak hanya membaca buku melainkan koran dan Al-Qur'an juga. Tetapi dalam hal membaca Al-Qur'an semua wargasekolah ada kegiatan satu minggu 2x membaca Al-Qur'an.

- e) perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran

Perpustakaan sekolahruangannya kurang besar untuk jumlah rasio peserta didik. Perpustakaannya ada satu meja dan kursi untuk petugas perpustakaan, terdapat juga buku-buku tematik yang digunakan dalam pembelajaran dan tidak ada ruangan khusus untuk buku non pelajaran. Hanya rak buku yang terletak ditengah sebelah kanan dari pintu masuk. Bagian samping kiri rak buku terdapat meja besar untuk tempat peserta didik membaca ataupun menulis.

- f) ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran

Sudut baca kelas hanya beberapa kelas saja yang mempunyai sudut baca kelas. Kelas 1 sudut baca kelas hanya di isi dengan buku pembelajaran tematik dari Pemerintah dan buku pendalaman khusus pendamping dari buku pemerintah untuk anak yang tidak bisa membaca. Kelas lainnya untuk buku koleksi peserta didik diletakkan dalam lemari kelas dan dibaca ketika istirahat. Selain dikelas, saat

istirahat peserta didik langsung menuju perpustakaan untuk mengisi waktu istirahat mereka dengan membaca.

- g) poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan area lain di sekolah

Poster membaca di area lingkungan dan ada di dalam kelas masing-masing. Area lainnya terpasang beberapa budaya seperti budaya naik dan turun dari tangga, budaya di perpustakaan, budaya di masjid, budaya di tempat wudlu, tata cara wudlu termasuk bacaan niat wudhu serta bacaan setelah wudlu, budaya di UKS, budaya kedisiplinan peserta didik, dan membuang sampah pada tempatnya.

- h) bahan kaya teks di tiap kelas

Bahan kaya teks sudah terpenuhi dengan berbagai kreasi dari masing-masing kelas. Upaya ini dibuat semenarik mungkin agar peserta didik nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran tiap harinya. Dengan cara mengisi kelas mereka berupa karya-karya peserta didik yang dihasilkan dari pembelajaran. Seperti hasil produk bingkai foto yang terbuat dari bahan yang mudah didapat dan terjangkau murah, portofolio peserta didik yang dikumpulkan dalam satu map yang diletakkan dalam pada dinding dengan posisi tergantung berjajar sejumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut

- i) kebun sekolah, kantin dan UKS menjadi lingkungan kaya literasi

Kebun, kantin dan UKS untuk lingkungan literasi masih belum sepenuhnya terpenuhi. Di kantin hanya terdapat tulisan

“Budaya Antri” dan UKS terdapat budaya di UKS serta kebun sekolah yang masih belum tampak.

- j) Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

Sekolah melibatkan publik dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah adalah dengan cara sosialisasi kepada wali murid dengan memotivasi anak-anaknya dengan media yang ada dirumah. Sosialisasi dengan media cetak maupun eletronik untuk mengembangkan literasi serta diadakannya bazar buku yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan ujian sekolah.

2. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember

Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember meliputi :

- a) Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran pada tahap pengembangan dilakukan dengan cara membaca sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didiknya. Kegiatan membaca 15 menit di kelas dilakukan dengan cara mengambil buku dilemari, dibaca

kemudian guru menanyakan tentang apa yang sudah dibaca dan meminta untuk menceritakan kembali didepan.

- b) kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan

Kegiatan menanggapi bacaan di kelas setelah anak-anak membaca, guru memberikan pertanyaan dan anak diajak untuk mengambil kesimpulan. Dan akhir dari kegiatan tersebut, guru memberi penguatan tentang isi bacaan. Kegiatan menanggapi di kelas dengan mencari kata-kata penting atau mencari ide pokok paragraf.

Kegiatan menanggapi teks buku pengayaan bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif.

- c) koleksi buku pengayaan yang bervariasi

Kelas satu tidak ada buku pengayaan. Kelas satu masih pada pengenalan abjad serta belajar membaca. Kelas satu menggunakan Buku Tematik dari Pemerintah dan buku pendamping. Di kelas lain menggunakan buku pengayaan cukup bervariasi. Buku bisa dibawa dari rumah dan diletakkan dalam almari kelas. Dibaca saat jam literasi ataupun kegiatan diperpustakaan. Buku pengayaan bisa

berupa fiksi dan non fiksi seperti cerita kehidupan sehari, majalah *Kuark* dan lain-lain

- d) kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri

Kelas rendah kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membaca terpandu oleh gurunya. Untuk mengetahui tercapainya anak-anak pada isi cerita, salah satu anak diminta maju ke depan untuk menceritakan yang telah mereka dengar. Kelas tinggi kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membaca mandiri diambil sampelnya ada beberapa anak disuruh membaca, kemudian dari hasil bacaannya menceritakan kembali.

- e) kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik

apresiasi terhadap literasi peserta didik dengan cara pemberian reward khusus bagi yang intens membaca di perpustakaan ataupun didalam kelas. Apresiasi literasi peserta didik berupa buku atau alat tulis lainnya.

- f) ada Tim Literasi Sekolah.

Belum terbentuk dan tidak ada struktur Tim Literasi Sekolah yang biasanya diletakkan pada ruang Kepala Sekolah ataupun kantor guru berupa dokumen tertulis. Namun budaya literasi sudah pada sasaran yakni peserta didik. Setelah literasi sudah membudaya, dapat diusahakan terbentuknya tim literasi sekolah.

3. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember

Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember meliputi :

a) buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata

Buku pengayaan bisa berupa buku pendamping dari buku Pemerintah, buku cerita, novel, komik dan majalah *Kuark*. Buku pengayaan terdapat di perpustakaan yang sesuai dengan materi tema pelajaran.

b) strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran

Kelas rendah masih memerlukan pendampingan dalam hal membaca. Seperti kelas 1, peserta didik yang masih bertransformasi dari Taman Kanak-kanak menuju sekolah dasar. Tidak dipungkiri bahwasannya guru memberikan pembelajaran ekstra dan masih ada anak yang masih belum membaca. Kelas tinggi dalam strategi membacanya bisa dilakukan dengan membaca mandiri atau dengan menunjuk satu anak untuk membaca bergantian dan anak yang lain menyimak. Anak-anak diminta untuk mengemukakan apa isi bacaan dan yang lainnya bisa menambah atau mengoreksi pendapat masing-

masing Hal ini untuk mengantisipasi peserta didik yang tidak konsentrasi dalam hal menyimak saat temannya membaca.

- c) kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik

Pada awal pembelajaran setelah berdo'a dan yel-yel kelas melaksanakan kegiatan 15 menit membaca. Guru memandu dan mendampingi dengan menyimak bacaan peserta didik. Dilanjutkan dengan guru memberikan rangsangan dan tugas untuk tiap peserta didik menanggapi bacaan lewat tulisan. Tugas tersebut nantinya di koreksi oleh guru dan karya yang terbaik akan ditempel pada dinding hasil kreasi siswa.

- d) kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain

Kelas yang di dalamnya tidak terdapat sudut baca kelas, pemanfaatan perpustakaan dilakukan pada waktu istirahat untuk peserta didik yang akan membaca buku atau pada waktu proses pembelajaran dengan cara meminjam dan dibawa ke dalam kelas.

Perpustakaan juga memiliki program bulanan tentang kegiatan literasi dengan memberikan kepada *reward* pada peserta didik yang selalu membaca ataupun meminjam buku di perpustakaan. *Reward* bisa berupa alat tulis ataupun buku.

- e) penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik

Penghargaan akademik sudah dilakukan pada tahap pembelajaran tentang apresiasi capaian literasi peserta didik. Perpustakaan sekolah yang program tiap bulannya memberikan *reward* kepada peserta didik.

- f) ada Tim Literasi Sekolah bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.

Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember belum terbentuk dan tidak ada struktur Tim Literasi Sekolah serta tidak ada kerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin. Gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember hanya terprogram pada literasi kelas dan perpustakaan saja.

Tabel 4.1
Matrik Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Komponen	Temuan Penelitian
1. Bagaimana Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember?	membaca 15 menit nyaring atau didalam hati	Awal membaca do'a bersama, guru membuka awal pembelajaran, menanyakan kabar dan yel-yel kelas. Peserta didik membaca buku yang mereka bawa dari rumah. setelah itu, guru menunjuk salah satu anak

		mengungkapkan yang telah dibaca
	kegiatan 15 menit di awal, tengah atau akhir pembelajaran.	Kegiatan 15 menit dilakukan oleh semua kelas baik itu di awal, tengah atau akhir pembelajaran. Kegiatan 15 menit sesuai yang tertuang dalam RPP.
	Pencatatan buku dalam catatan harian	hanya peserta didik yang mencatat buku dalam daftar nama peminjam buku literasi yang ditempel di atas sudut baca kelas. mengisi sendiri setiap selesai membaca pada hari itu dan mengembalikan ditempat semula.
	Keterlibatan warga sekolah kegiatan 15 menit	Warga sekolah juga ikut serta dalam literasi sekolah 15 menit. Dalam hal membaca Al-Qur'an pun semua warga sekolah ada kegiatan satu minggu 2x membaca Al-Qur'an.
	Ruangan khusus di perpustakaan untuk buku non-pelajaran	tidak ada ruangan khusus untuk buku non pelajaran.
	sudut baca di kelas dengan koleksi buku non pelajaran	Sudut baca kelas hanya beberapa kelas saja. Kelas 1 sudut baca kelas hanya di isi dengan buku pembelajaran tematik dari Pemerintah dan buku pendalaman khusus pendamping untuk yang tidak bisa membaca . Kelas

		maupun elektronik untuk mengembangkan literasi serta diadakannya bazar buku setelah selesai pelaksanaan ujian sekolah.
2. Bagaimana Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember?	membaca 15 menit sebelum pelajaran	Kegiatan membaca 15 menit di kelas dilakukan dengan cara mengambil buku dilemari, dibaca kemudian guru menanyakan tentang apa yang sudah dibaca dan meminta untuk menceritakan kembali didepan.
	menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan	setelah anak-anak membaca, guru memberikan pertanyaan dan anak diajak untuk mengambil kesimpulan. Dan akhir dari kegiatan tersebut, guru memberi penguatan tentang isi bacaan. juga mencari kata-kata penting atau mencari ide pokok paragraf.
	koleksi buku pengayaan yang bervariasi	Kelas satu tidak ada buku pengayaan. kelas lain menggunakan buku pengayaan cukup bervariasi berupa fiksi dan non fiksi seperti cerita kehidupan sehari, majalah Kuark dan lain-lain
	kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring	Kelas rendah melalui kegiatan membaca terpandu oleh

	interaktif, terpandu, bersama dan mandiri	gurunya. Kelas tinggi melalui kegiatan membaca mandiri diambil beberapa anak, kemudian menceritakan kembali.
	apresiasi capaian literasi peserta didik	pemberian reward khusus bagi yang intens membaca di perpustakaan ataupun didalam kelas. Apresiasi literasi peserta didik berupa buku atau alat tulis lainnya.
	Tim Literasi Sekolah	Belum terbentuk dan tidak ada struktur Tim Literasi Sekolah yang biasanya diletakkan pada ruang Kepala Sekolah ataupun kantor guru berupa dokumen tertulis.
3. Bagaimana Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember?	buku pengayaan dalam pembelajaran semua mata pelajaran	Buku pengayaan bisa berupa buku pendamping dari buku Pemerintah, buku cerita, novel, komik dan majalah Kuark. Buku pengayaan terdapat di perpustakaan yang sesuai dengan materi tema pelajaran.
	strategi membaca untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di semua mata pelajaran	Kelas rendah masih memerlukan pendampingan dalam hal membaca. Kelas tinggi melakukan dengan membaca mandiri atau dengan menunjuk satu anak untuk membaca bergantian dan anak yang lain menyimak.
	kegiatan menanggapi	guru memberikan

BAB V

PEMBAHASAN

Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh sekolah yang bersangkutan untuk semua warganya dalam ketertarikan pada kemampuan berbahasa yang mencakup dalam membaca maupun menulis dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. Upaya ini juga dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa dengan berbagai carayang dilakukan oleh para pendidik.

Mengingat pentingnya penerapan sebuah gerakan dalam pembelajaran sebagai upaya untuk tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran dan pendidikan, maka akan dideskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember, yaitu implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember, implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember, implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.

A. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember

Tahap pembiasaan pada gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik meliputi beberapa indikator yaitu (1) Kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati; (2) kegiatan 15 menit dilakukan setiap hari (awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran); (3) buku yang dibacakan atau dibaca peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian; (4) Warga Sekolah semua terlibat dalam kegiatan 15 menit membacakan buku atau ikut membaca dalam hati; (5) perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran; (6) ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran; (7) poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan area lain di sekolah; (8) bahan kaya teks di tiap kelas; (9) kebun sekolah, kantin dan UKS menjadi lingkungan kaya literasi; (10) Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah.¹⁵²

1. Kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati

Kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati dalam tahap pembiasaan yang diterapkan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu kegiatan membaca 15 menit dilakukan setelah membaca do'a bersama, guru membuka awal pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan yel-yel kelas. Kegiatan membaca 15 menit dilakukan dengan nyaring atau didalam hati disesuaikan dengan peserta didik. Peserta didik membaca buku yang mereka bawa dari rumah. Setelah membaca kegiatan 15 menit, guru menunjuk salah satu anak mengungkapkan yang telah dibaca.

¹⁵²Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 23-24

Temuan kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati yang diterapkan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember tersebut, didialogkan dengan teori yang dituliskan oleh Dewi Utama Faizah penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca yang terdapat dalam Permendikbud no 23 tahun 2015.¹⁵³

Serta teori yang dikemukakan Beers dalam bukunya Abidin Yunus tentang prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah yakni perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.¹⁵⁴

Kegiatan 15 menit membaca yang terdapat dalam Permendikbud no 23 tahun 2015 bertujuan menumbuhkan budi pekerti melalui peningkatan minat baca pada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan 15 menit dilaksanakan dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis. Seperti dikelas rendah kegiatan membaca dengan nyaring akan melatih mereka menyuarakan huruf dan kata dengan tepat serta lancar.

¹⁵³Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 5-6

¹⁵⁴AbidinYunus, dkk. *Pembelajatan Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. (Jakarta: BumiAksara, 2017), 280-281

2. Kegiatan 15 menit dilakukan setiap hari (awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran)

Kegiatan 15 menit dilakukan setiap hari (awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran) yang diterapkan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu kegiatan 15 menit dilakukan oleh semua kelas baik itu di awal, tengah atau akhir pembelajaran. Kegiatan ini setelah kegiatan sekolah yang berlaku pada sehari-hari. Seperti sholat duha berjamaah, berbaris sebelum memasuki kelas dan berdoa bersama dipandu oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan 15 menit sesuai yang tertuang dalam RPP. Budaya literasi sudah masuk di pembelajaran kegiatan 15 menit.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada penanaman karakter dan budaya kepada peserta didik. Dengan kegiatan 15 menit yang dilakukan pada awal, tengah ataupun akhir pembelajaran diharapkan dapat membiasakan untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik dengan strategi yang dimiliki oleh semua guru. Hal ini sesuai dengan pendapat dikemukakan Beers dalam bukunya Abidin Yunus tentang prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah yaitu Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran. Hal ini disebabkan mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan

menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.¹⁵⁵

Budaya literasi yang tertuang pada RPP dan masuk dalam kegiatan 15 menit membaca yang dilaksanakan pada awal, tengah ataupun akhir pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Dalman dalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca yakni minat diperoleh dari pengaruh budaya. Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya membaca akan membuat seseorang baik secara tidak langsung maupun tidak langsung memengaruhi minat membaca menjadi tinggi.¹⁵⁶

3. Buku yang dibacakan atau dibaca peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.

Buku yang dibacakan atau dibaca peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian yang diterapkan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu buku yang dibacakan oleh guru tidak dicatat dan hanya peserta didik yang mencatat buku dalam catatan harian yang ditempel di atas sudut baca kelas. Anak-anak mengisi sendiri setiap selesai membaca pada hari itu dan mengembalikan ditempat semula.

Guru mengajarkan kepada anak-anak untuk menulis judul buku yang sudah di baca. Hal ini bertujuan untuk melihat antusias anak-anak dalam membaca berbagai macam buku yang tersedia di sudut baca kelas.

¹⁵⁵AbidinYunus, dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. (Jakarta: BumiAksara, 2017), 280-281

¹⁵⁶Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 150

Hal ini sesuai dengan teori Wray, Medwell, Poulson, dan Fox teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi yaitu Penciptaan `lingkungan melek literasi' dan penyediaan berbagai model dan contoh praktik keaksaraan yang efektif, baik yang disediakan oleh pendidik maupun peserta didik.¹⁵⁷

Penciptaan lingkungan melek literasi dan penyediaannya diharapkan semua terlibat didalam kelas. Guru dan peserta didik bersinergi dengan melakukan hal yang sama yakni mencatat buku yang dibacakan untuk peserta didik. Dengan ini, guru dapat memilihkan bacaan yang sesuai dengan perkembangan peserta didiknya.

4. Warga Sekolah semua terlibat dalam kegiatan 15 menit membacakan buku atau ikut membaca dalam hati.

Warga Sekolah semua terlibat dalam kegiatan 15 menit membacakan buku atau ikut membaca dalam hati yang diterapkan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu Warga sekolah juga ikut serta dalam literasi sekolah 15 menit. Budaya literasi juga harus dimasukkan di warga sekolah, artinya tidak guru saja tapi warga sekolah juga harus di pedulikan terhadap nilai-nilai literasi yang ada di sekolah. Jadi seluruh warga sekolah tidak pandang bulu guna motivasi untuk mereka dalam gemar membaca. Tidak hanya membaca buku melainkan koran dan Al-Qur'an juga. Tetapi dalam hal membaca Al-Qur'an semua warga sekolah ada kegiatan satu minggu 2x membaca Al-Qur'an.

¹⁵⁷David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*.(London, New Fetter Lane, 2002), 4-5.

Hal ini sesuai dengan teori Dewi Utama Faizah tentang tujuan khusus dari gerakan literasi sekolah yaitu (1) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, (2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, (3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.¹⁵⁸

Kegiatan 15 menit tidak hanya guru dan peserta didik, tetapi seluruh warga sekolah yang terlibat. Tujuannya agar sekolah beserta warga didalamnya menjadi literat dan menumbuhkembangkan budaya literasi.

5. Perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran

Perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran yang ada di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu perpustakaan sekolah ruangnya kurang besar untuk jumlah rasio peserta didik. Perpustakaannya ada satu meja dan kursi untuk petugas perpustakaan, terdapat juga buku-buku tematik yang digunakan dalam pembelajaran dan tidak ada ruangan khusus untuk buku non pelajaran. Hanya rak buku yang terletak ditengah sebelah kanan dari pintu masuk. Bagian samping kiri rak buku terdapat meja besar untuk tempat peserta didik membaca ataupun menulis.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Pangesti Wiedarti yaitu tentang Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*) antara lain, memberikan

¹⁵⁸Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2

pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah. Pihak yang berperan aktif adalah pendidikan formal.¹⁵⁹

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Faturrohman dan Sulistyorini tentang usaha yang ditempuh oleh guru dan pustakawan untuk meningkatkan minat baca siswa yakni Meningkatkan pelayanan perpustakaan, tidak saja terbatas pada pelayanan peminjaman bahan pustaka saja, akan tetapi juga memperkenalkan penggunaan katalog dan penggunaan fasilitas perpustakaan.¹⁶⁰

Perpustakaan sebaiknya disediakan ruangan yang cukup besar dan di dalamnya terdapat satu ruangan untuk menyimpan bahan pustaka non pelajaran. Ruang perpustakaan yang besar juga disesuaikan dengan jumlah rasio murid. Serta pihak pustakawan dalam pengenalan indeks untuk mensosialisasikan agar peserta didik mengetahui bahan pustaka pelajaran dan non pelajaran.

¹⁵⁹Pangesti Wiedarti, dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.(Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 8-9

¹⁶⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Teras, 2012), 180

6. Ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran

Sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran yang ada di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu sudut baca kelas hanya beberapa kelas saja yang mempunyai sudut baca kelas. Kelas 1 sudut baca kelas hanya di isi dengan buku pembelajaran tematik dari Pemerintah dan buku pendalaman khusus pendamping dari buku pemerintah untuk anak yang tidak bisa membaca. Kelas lainnya untuk buku koleksi peserta didik diletakkan dalam lemari kelas dan dibaca ketika istirahat. Selain dikelas, saat istirahat peserta didik langsung menuju perpustakaan untuk mengisi waktu istirahat mereka dengan membaca.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Wray, Medwell, Poulson, dan Fox tentang teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi yakni penciptaan “lingkungan melek literasi”¹⁶¹

Teori yang dikemukakan oleh Dewi Utama Faizah tentang tujuan khusus gerakan literasi sekolah yakni menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.¹⁶²

Teori yang dikemukakan Faturrohman tentang usaha yang dapat ditempuh oleh guru dan pustakawan untuk meningkatkan minat baca

¹⁶¹David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*. (London, New Fetter Lane, 2002), 4-5.

¹⁶² Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2

siswa yakni menyediakan bacaan dimana anak mendapatkan keterangan tambahan mengenai topik yang dipelajari di kelas.¹⁶³

Sudut baca tersedia didalam kelas agar tercipta lingkungan melek literasi dengan menghadirkan beragam buku bacaan yang tujuannya untuk mendapatkan keterangan tambahan yang dipelajari dikelas. Sudut baca kelas dibuat semenarik mungkin agar peserta didik semakin bertambah keinginan dalam hal membaca.

7. Poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan area lain di sekolah

Poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan area lain di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu poster membaca di area lingkungan dan ada di dalam kelas masing-masing. Area lainnya terpasang beberapa budaya seperti budaya naik dan turun dari tangga, budaya di perpustakaan, budaya di masjid, budaya di tempat wudlu, tata cara wudlu termasuk bacaan niat wudhu serta bacaan setelah wudlu, budaya di UKS, budaya kedisiplinan peserta didik, dan membuang sampah pada tempatnya.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Wray, Medwell, Poulson, dan Fox tentang teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi yakni Penciptaan “lingkungan melek literasi”.¹⁶⁴

¹⁶³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Teras, 2012), 180

¹⁶⁴David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*. (London, New Fetter Lane, 2002), 4-5.

Penciptaan lingkungan melek literasi dengan adanya poster-poster membaca di area sekolah diharapkan terpenuhi agar peserta didik tahu pentingnya dan manfaat tentang membaca. Serta juga menjadi pengingat untuk peserta didik saat mereka berada di area lingkungan sekolah.

8. Bahan kaya teks di tiap kelas

Bahan kaya teks di tiap kelas yang ada di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu bahan kaya teks sudah terpenuhi dengan berbagai kreasi dari masing-masing kelas. Upaya ini dibuat semenarik mungkin agar peserta didik nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran tiap harinya. Dengan cara mengisi kelas mereka berupa karya-karya peserta didik yang dihasilkan dari pembelajaran. Seperti hasil produk bingkai foto yang terbuat dari bahan yang mudah didapat dan terjangkau murah, portofolio peserta didik yang dikumpulkan dalam satu map yang diletakkan dalam pada dinding dengan posisi tergantung berjajar sejumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Wray, Medwell, Poulson, dan Fox tentang teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi yakni Desain dan penyediaan tugas fokus dengan konten akademik yang akan melibatkan perhatian penuh anak-anak dan antusiasme mereka.¹⁶⁵

Desain dan penyediaan tugas fokus dengan konten akademik akan memperkaya bahan teks dikelas. Dengan cara ditampilkan dan terpajang

¹⁶⁵David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*. (London, New Fetter Lane, 2002), 4-5.

didalam kelas. Hal ini akan membuat perhatian anak semakin tinggi untuk literasinya.

9. Kebun sekolah, kantin dan UKS menjadi lingkungan kaya literasi

Kebun sekolah, kantin dan UKS menjadi lingkungan kaya literasi di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu Kebun, kantin dan UKS untuk lingkungan literasi masih belum sepenuhnya terpenuhi. Di kantin hanya terdapat tulisan “BudayaAntri” dan UKS terdapat budaya di UKS serta kebun sekolah yang masih belum tampak. Sebagaimana teori yang dikemukakan Wray, Medwell, Poulson, dan Fox tentang teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi yakni Penciptaan “lingkungan melek literasi”.¹⁶⁶

Penciptaan lingkungan melek literasi tidak hanya ada di kelas saja. Semua area sekolah baik itu kebun sekolah, kantin sekolah, UKS menjadi lingkungan kaya literasi. Agar peserta didik tahu pentingnya dan manfaat tentang membaca. Serta juga menjadi pengingat untuk peserta didik saat mereka berada di area lingkungan sekolah.

10. Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu dengan cara sosialisasi

¹⁶⁶David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*. (London, New Fetter Lane, 2002), 4-5.

kepada wali murid dengan memotivasi anak-anaknya dengan media yang ada di rumah. Sosialisasi dengan media cetak maupun elektronik untuk mengembangkan literasi serta diadakannya bazar buku yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan ujian sekolah.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Slameto tentang usaha yang dapat ditempuh untuk meningkatkan minat baca yaitu berusaha memotivasi minat baca siswa dengan jalan mengadakan pameran buku dan memperkenalkan buku baru agar siswa terangsang untuk membaca.¹⁶⁷

Sekolah mengadakan pameran buku dengan kerjasama dari pihak luar akan membuat anak semakin termotivasi dalam meningkatkan minat baca. Hal ini sekolah telah mengembangkan kegiatan literasi untuk memperkenalkan bermacam-macam buku yang berkaitan dengan pelajaran dan non-pelajaran.

B. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember

Tahap pengembangan pada gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik meliputi beberapa indikator yaitu (1) Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran; (2) kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan; (3) koleksi buku pengayaan yang bervariasi; (4) kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri; (5) kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik; (6) ada Tim Literasi Sekolah.¹⁶⁸

¹⁶⁷Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),181

¹⁶⁸Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan...*,(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 55

1. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran pada tahap pengembangan dilakukan dengan cara membaca sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didiknya. Kegiatan membaca 15 menit di kelas dilakukan dengan cara mengambil buku dilemari, dibaca kemudian guru menanyakan tentang apa yang sudah dibaca dan meminta untuk menceritakan kembali di depan.

Temuan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember tersebut, didialogkan dengan teori yang dituliskan oleh Dewi Utama Faizah penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca yang terdapat dalam Permendikbud no 23 tahun 2015.¹⁶⁹

Teori yang dikemukakan Beers dalam bukunya Abidin Yunus tentang prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah yaitu perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.¹⁷⁰

¹⁶⁹Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 5-6

¹⁷⁰AbidinYunus, dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 280-281

Kegiatan 15 menit membaca yang terdapat dalam Permendikbud no 23 tahun 2015 bertujuan menumbuhkan budi pekerti melalui peningkatan minat baca pada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan 15 menit dilaksanakan dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis. Seperti dikelas rendah kegiatan membaca dengan nyaring akan melatih mereka menyuarakan huruf dan kata dengan tepat serta lancar.

2. Kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan

Kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan yang ada di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu Kegiatan menanggapi bacaan di kelas setelah anak-anak membaca, guru memberikan pertanyaan dan anak diajak untuk mengambil kesimpulan. Dan akhir dari kegiatan tersebut, guru memberi penguatan tentang isi bacaan. Kegiatan menanggapi di kelas dengan mencari kata-kata penting atau mencari ide pokok paragraf.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Wray, Medwell, Poulson, dan Fox tentang teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi yakni Penggunaan pujian dan kritik yang membangun dalam menanggapi karya

literasi anak dengan maksud untuk mengkonsolidasi keberhasilan, mengoreksi kesalahan dan meningkatkan kemampuan literasi.¹⁷¹

Kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membaca diharapkan meningkatkan kemampuan literasi. Serta memberikan anak keberanian untuk berpikir kritis untuk mengutarakan pendapatnya dengan saling mendengarkan dan menghormati perbedaan pendapat antar teman.

3. Koleksi buku pengayaan yang bervariasi

Koleksi buku pengayaan yang bervariasi yang ada di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu Kelas satu tidak ada buku pengayaan. Kelas satu masih pada pengenalan abjad serta belajar membaca. Kelas satu menggunakan Buku Tematik dari Pemerintah dan buku pendamping. Di kelas lain menggunakan buku pengayaan cukup bervariasi. Buku bisa dibawa dari rumah dan diletakkan dalam almari kelas. Dibaca saat jam literasi ataupun kegiatan dipergustakaan. Buku pengayaan bisa berupa fiksi dan non fiksi seperti cerita kehidupan sehari, majalah Kuark dan lain-lain.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Slameto tentang usaha yang dapat ditempuh untuk meningkatkan minat baca yaitu Menyediakan bacaan dimana anak mendapatkan keterangan tambahan mengenai topik yang dipelajari di kelas.¹⁷²

Menyediakan bacaan di dalam kelas diharapkan anak mendapatkan menambah pengetahuan untuk topik yang dipelajari di kelas.

¹⁷¹ David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*. (London, New Fetter Lane, 2002), 4-5.

¹⁷² Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 181

Guru juga ikut serta dalam penyediaan buku bacaan dengan cara memilih buku pengayaan yang sesuai dengan peserta didiknya.

4. Kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri

Kegiatan menanggapi bacaan dilakukan setelah peserta didik membacakan dengan berbagai strategi membaca yang di laksanakan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu Kelas rendah kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membaca terpandu oleh gurunya. Untuk mengetahui tercapainya anak-anak pada isi cerita, salah satu anak diminta maju ke depan untuk menceritakan yang telah mereka dengar. Kelas tinggi kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membaca mandiri diambil sampelnya ada beberapa anak disuruh membaca, kemudian dari hasil bacaannya menceritakan kembali.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Wray, Medwell, Poulson, dan Fox tentang teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi yakni Penggunaan pujian dan kritik yang membangun dalam menanggapi karya literasi anak dengan maksud untuk mengkonsolidasi keberhasilan, mengoreksi kesalahan dan meningkatkan kemampuan literasi.¹⁷³

Teori yang dituliskan Abidin Yunus dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip yakni Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Kelas berbasis literasi yang kuat

¹⁷³ David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*.(London, New Fetter Lane, 2002), 4-5.

diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan ini perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya dengan saling mendengarkan serta menghormati perbedaan pandangan.¹⁷⁴

Kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membaca diharapkan meningkatkan kemampuan literasi. Serta memberikan anak keberanian untuk berpikir kritis untuk mengutarakan pendapatnya dengan saling mendengarkan dan menghormati perbedaan pendapat antar teman.

5. Kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik

Kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik yang ada di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu apresiasi terhadap literasi peserta didik dengan cara pemberian reward khusus bagi yang intens membaca di perpustakaan ataupun didalam kelas. Apresiasi literasi peserta didik berupa buku atau alat tulis lainnya.

Sebagaimana teori yang dikemukakan R, Masri Sareb Putra tentang beberapa cara menumbuhkan minat baca yaitu Membiasakan memberi kado buku. Buku sebagai kado dapat menjadi awal menumbuhkan minat baca. Ada banyak buku dipasaran, namun tentu saja tidak semuanya cocok untuk dijadikan hadiah. Untuk memberikan hadiah

¹⁷⁴ Abidin Yunus, dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 280-281

buku kepada seseorang tentunya harus tahu betul jenis buku yang disukai dan diperlukan oleh si penerima.¹⁷⁵

Kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik dengan cara memberikan hadiah kado akan membuat anak semakin senang dan merasa selalu diperhatikan dengan capaian literasinya. Semakin meningkat pula minat bacanya.

6. Ada Tim Literasi Sekolah.

Tim literasi sekolah yang ada di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu belum terbentuk dan tidak ada struktur Tim Literasi Sekolah yang biasanya diletakkan pada ruang Kepala Sekolah ataupun kantor guru berupa dokumen tertulis. Namun budaya literasi sudah pada sasaran yakni peserta didik. Setelah literasi sudah membudaya, dapat diusahakan terbentuknya tim literasi sekolah.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Dadang Sunendar tentang manfaat dari gerakan literasi sekolah yaitu adanya sekolah dengan ekosistem literasi yang dapat menjadi model bagi sekolah lainnya.¹⁷⁶

Tim literasi sekolah dibentuk dengan beberapa pihak terkait dengan sekolah, yang nantinya berperan dalam kegiatan literasi. Seperti memastikan kegiatan 15 menit membaca setiap hari, memastikan ketersediaan koleksi buku pengayaan di perpustakaan dan sudut baca disekolah dan bekerja sama dengan tim literasi sekolah lain dalam upaya gerakan literasi sekolah yang berkelanjutan.

¹⁷⁵ R, Masri Sareb Putra. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. (Jakarta : PT Indeks, 2008), 47

¹⁷⁶ Dadang Sunendar. *Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. (Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), 6-7

C. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember

Tahap pembelajaran pada gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik meliputi beberapa indikator yaitu (1) buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata; (2) strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran; (3) kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik; (4) kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain; (5) penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik; (6) ada Tim Literasi Sekolah bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.¹⁷⁷

1. Buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata

Buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata yang ada di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu Buku pengayaan bisa berupa buku pendamping dari buku Pemerintah, buku cerita, novel, komik dan majalah Kuark. Buku pengayaan terdapat di perpustakaan yang sesuai dengan materi tema pelajaran.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Slameto tentang usaha yang dapat ditempuh untuk meningkatkan minat baca yaitu Menyediakan bacaan dimana anak mendapatkan keterangan tambahan mengenai topik yang dipelajari di kelas.¹⁷⁸

Menyediakan bacaan di dalam kelas diharapkan anak mendapatkan menambah pengetahuan untuk topik yang dipelajari di kelas.

¹⁷⁷ Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 84-85

¹⁷⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 181

Guru juga ikut serta dalam penyediaan buku bacaan dengan cara memilih buku pengayaan yang sesuai dengan peserta didiknya.

2. Strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran

Strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu Kelas rendah masih memerlukan pendampingan dalam hal membaca. Seperti kelas 1, peserta didik yang masih bertransformasi dari Taman Kanak-kanak menuju sekolah dasar. Tidak dipungkiri bahwasannya guru memberikan pembelajaran ekstra dan masih ada anak yang masih belum membaca. Kelas tinggi dalam strategi membacanya bisa dilakukan dengan membaca mandiri atau dengan menunjuk satu anak untuk membaca bergantian dan anak yang lain menyimak. Anak-anak diminta untuk mengemukakan apa isi bacaan dan yang lainnya bisa menambah atau mengoreksi pendapat masing-masing. Hal ini untuk mengantisipasi peserta didik yang tidak konsentrasi dalam hal menyimak saat temannya membaca.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Wray, Medwell, Poulson, dan Fox tentang teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi yaitu Penyediaan berbagai model dan contoh praktik keaksaraan yang efektif, baik yang disediakan oleh pendidik maupun peserta didik.¹⁷⁹

¹⁷⁹ David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*. (London, New Fetter Lane, 2002), 4-5.

Praktik keaksaraan yang efektif dilakukan guru dan peserta didik dengan menggunakan strategi membaca yang disesuaikan dengan perkembangannya dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap bacaan disemua mata pelajaran. Guru melakukan pendampingan dalam hal membaca dengan strategi membaca yang digunakan.

3. Kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik

Kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik yang ada di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu Pada awal pembelajaran setelah berdo'a dan yel-yel kelas melaksanakan kegiatan 15 menit membaca. Guru memandu dan mendampingi dengan menyimak bacaan peserta didik. Dilanjutkan dengan guru memberikan rangsangan dan tugas untuk tiap peserta didik menanggapi bacaan lewat tulisan. Tugas tersebut nantinya di koreksi oleh guru dan karya yang terbaik akan ditempel pada dinding hasil kreasi siswa.

Sebagaimana teori yang dikemukakan R, Masri Sareb Putra tentang beberapa cara menumbuhkan minat baca yaitu menugasi anak meringkas bacaan. Meringkas bacaan tidak hanya tugas yang perlu diberikan guru disekolah, dirumahpun orang tua dapat menugasi anak membuat ringkasan, terutama untuk mengisi waktu libur. Ringkasan merupakan inti sari bacaan, tugas meringkas yang diberikan pada

seseorang anak atau mahasiswa merupakan jalan yang baik untuk menggiringnya menjadi gemar membaca. Sebab untuk bisa meringkas dengan baik dan benar, seseorang terlebih dahulu harus membaca seluruh teks secara utuh.¹⁸⁰

Menanggapi bacaan lewat tulisan dengan cara meringkas tentang yang sudah dibaca akan menggiring dalam gemar membaca. Selain melatih membaca, juga melatih mereka menulis kembali apa yang telah dibaca.

4. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain yang ada di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu Kelas yang di dalamnya tidak terdapat sudut baca kelas, pemanfaatan perpustakaan dilakukan pada waktu istirahat untuk peserta didik yang akan membaca buku atau pada waktu proses pembelajaran dengan cara meminjam dan dibawa ke dalam kelas. Perpustakaan juga memiliki program bulanan tentang kegiatan literasi dengan memberikan kepada reward pada peserta didik yang selalu membaca ataupun meminjam buku di perpustakaan.

Teori yang dikemukakan Faturrohman tentang usaha yang dapat ditempuh oleh guru dan pustakawan untuk meningkatkan minat baca siswa

¹⁸⁰ R, Masri Sareb Putra. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. (Jakarta : PT Indeks, 2008), 47

yakni Memperkenalkan siswa dan membimbing mereka agar gemar membaca buku.¹⁸¹

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan akan membuat peserta didik tidak merasa jenuh ketika pembelajaran terus menerus didalam kelas. Guru juga dapat memberikan tugas saat kegiatan pembelajaran di perpustakaan, sehingga peserta didik memperoleh jawaban dari buku-buku yang ada dipergustakaan.

5. Penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik

Penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik yang ada di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu penghargaan akademik sudah dilakukan pada tahap pembelajaran tentang apresiasi capaian literasi peserta didik. Perpustakaan sekolah yang program tiap bulannya memberikan reward kepada peserta didik.

Sebagaimana teori yang dikemukakan R, Masri Sareb Putra tentang beberapa cara menumbuhkan minat baca yaitu Membiasakan memberi kado buku. Buku sebagai kado dapat menjadi awal menumbuhkan minat baca. Ada banyak buku dipasaran, namun tentu saja tidak semuanya cocok untuk dijadikan hadiah. Untuk memberikan hadiah

¹⁸¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Teras, 2012), 180

buku kepada seseorang tentunya harus tahu betul jenis buku yang disukai dan diperlukan oleh si penerima.¹⁸²

Kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik dengan cara memberikan hadiah kado akan membuat anak semakin senang dan merasa selalu diperhatikan dengan capaian literasinya. Semakin meningkat pula minat bacanya.

6. Ada Tim Literasi Sekolah bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.

Tim Literasi Sekolah bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin yang ada di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu Tim Literasi Sekolah sudah dipaparkan pada tahap pengembangan. Untuk tim literasi sekolah tidak ada dan belum dibentuk, namun budaya literasi sudah pada sasaran yakni guru dan peserta didik.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Dadang Sunendar tentang manfaat dari gerakan literasi sekolah yaitu adanya sekolah dengan ekosistem literasi yang dapat menjadi model bagi sekolah lainnya.¹⁸³

Tim literasi sekolah dibentuk dengan beberapa pihak terkait dengan sekolah, yang nantinya berperan dalam kegiatan literasi. Seperti memastikan kegiatan 15 menit membaca setiap hari, memastikan ketersediaan koleksi buku pengayaan di perpustakaan dan sudut baca

¹⁸² R, Masri Sareb Putra. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. (Jakarta : PT Indeks, 2008), 47

¹⁸³ Dadang Sunendar. *Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. (Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), 6-7

disekolah dan bekerja sama dengan tim literasi sekolah lain dalam upaya gerakan literasi sekolah yang berkelanjutan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya yang mengkorelasikan antara hasil temuan di lapangan dengan teori yang ada, maka implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember terbagi menjadi tiga sebagaimana fokus penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember

Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan yang sudah dilaksanakan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu *Pertama*, kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati. *Kedua*, kegiatan 15 menit di awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran. *Ketiga*, Pencatatan buku dalam catatan harian. *Keempat*, Keterlibatan warga sekolah kegiatan 15 menit. *Kelima*, sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran. *Keenam*, bahan kaya teks di kelas. *Ketujuh*, sekolah berupaya untuk melibatkan publik.

2. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember

Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pengembangan yang sudah dilaksanakan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu *Pertama*, membaca 15 menit sebelum pelajaran. *Kedua*, kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan. *Ketiga*, buku pengayaan yang bervariasi. *Keempat*, kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, terpandu, bersama dan mandiri. *Kelima*, apresiasi capaian literasi peserta didik.

3. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember

Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembelajaran yang sudah dilaksanakan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu *Pertama*, buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata. *Kedua*, strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran. *Ketiga*, kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik. *Keempat*, pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut

baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain. *Kelima*, penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan kepada guru pada umumnya, dan secara khusus kepada kepala sekolah Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember beberapa hal berikut.

1. Saran bagi Kepala Sekolah

Hendaklah selalu memberikan dorongan dan dukungan kepada para guru untuk senantiasa melakukan upaya dan ikhtiar dalam implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Serta memenuhi indikator dari tiap tahapan literasi sekolah.

2. Saran bagi Waka Kurikulum

Hendaklah selalu memberikan support kepada kegiatan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

3. Saran bagi Guru

Hendaklah selalu memberikan upaya pendampingan dan strategi yang menarik untuk minat baca siswa dalam gerakan literasi sekolah.

IAIN JEMBER

DAFTAR RUJUKAN

- Apri, dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*. Jakarta: Media Maxima
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rieneka Cipta
- Beverley Axfield, Pamela Harders, and Fay Wise. 2009. *Scaffolding Literacy: An Integrated and Sequential Approach to Teaching, Reading, Spelling and Writing*. Australia: ACER Press
- Christie, France, dkk. 1998. *Literacy And Schooling: Learning the literacies of primary and secondary schooling*. London: Routledge
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dadang Sunendar. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dadang Sunendar. 2016. *Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. (Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- David Wray, Jane Medwell, et al. 2002. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*. London, New Fetter Lane
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: CV Darus Sunnah
- Faizah, Dewi Utama, dkk. 2016. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Farida, Rahim. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- H.G Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Sesuatu ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Heather Duncan and Sarah Parkhouse. 2002. *Improving Literacy Skills for Children with Special Educational Needs*. (New York: Taylor & Francis e-Library

- <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/05/17/196/1899292/paling-rendah-se-asia-tenggara-peringkat-berapa-minat-baca-masyarakat-indonesia>
- <https://nasional.tempo.co/read/870509/gerakan-literasi-sekolah-wujudkan-nawa-cita/full&view=ok>
- http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PerMenDagri_No_40_2007.pdf
- http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_23_15.pdf
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/rencana-strategis-renstra>
- Ibadullah, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi berbasis lokal*. Magetan: AE Media Grafika
- Indah Wijayanti. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan*
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Iskandarwassid, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kate Pahl and Jennifer Rowsel. 2005. *Literacy and Education*. London: SAGE
- Khotimah, Khusnul. 2018. *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Lesanpuro IV Kota Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang
- M.F Patel and Praveen M. Jain. 2008. *English Language Teaching*. Jaipur: Sunrise Publishers & Distributors
- Miles, Matthew B, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* London: SAGE
- Muhamad Mufid. 2017. *Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas yang Mengarah pada Tingkat Pemahaman Keagamaan Peserta Didik pada SMK Bhakti Nusantara Salatiga*. Salatiga: IAIN Salatiga
- Muhammad Fathurrohman, dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras
- Nurdin. 2011. *Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol. 8 Nomor 1

- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press
- Padmadewi, Ni Nyoman. 2018. *Literasi Di Sekolah Dari Teori ke Praktek*. Bali: Nilacakra
- Pangesti Wiedarti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Sma/Ma). 2007. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2010. Yogyakarta: Bening
- R. Masri Sareb Putra. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta : PT Indeks
- Ranti Wulandari. 2017. *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional*. Yogyakarta: Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol.VI
- Sadirman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Setiarini. 2016. *The Use of Literacy-Intructional Category To Improve Students' Reading Comprehension"*. Jurnal Vision. Volume 5 Number 1
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulhan Najib. 2016. *Guru Yang Berhati Guru*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Suparno,dkk. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Taylor, Joie. 2006. *Information Literacy and the School Library Media Center*. London: Libraries Unlimited
- Trisiana, Azizah Ajeng. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Studi Pada SMAN 2)*. Malang: Universitas Brawijaya
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing
- Undang-Undang Sisdiknas RI. 2010. Jakarta: Sinar Grafika
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 3 tentang Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. Yogyakarta: Bening
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2010. Yogyakarta: Bening
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. 2007. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan. 2009. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2009
- Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*. 2017. Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Yunus, Abidin, dkk. 2007. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zaini. 2018. *Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel

IAIN JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Susi Qory Utami

NIM : 0849415001

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan dengan judul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 Juli 2019

Saya yang menyatakan

Susi Qory Utami
NIM. 0849415001

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Nama Informan : Labertus Arie Chandra
Jabatan : Guru
Hari/tanggal : Jum'at, 12 April 2019
Pukul : 07.30 – 08.15
Tempat Wawancara : Ruang kelas
Topik Wawancara : Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah
Koding : Labertus Arie Chandra, *Wawancara*, 12 April 2019.

1. Kapan kegiatan 15 menit membaca dilakukan?
jawab : kegiatan membaca dilaksanakan pada awal pembelajaran
2. Apakah setiap membaca buku peserta didik mencatatnya?
jawab : peserta didik tidak mencatat buku bacaan. Mereka membaca buku ketika istirahat di perpustakaan sekolah
3. Apakah di kelas ada koleksi buku bacaan pengayaan yang bervariasi?
jawab : ada buku yang dibawa siswa dari rumah dan diletakkan dalam lemari kelas
4. Apa strategi membaca yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa?
jawab : strategi membaca yang digunakan dengan membaca nyaring
5. Apakah ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri?
jawab : ada, dengan kegiatan membaca nyaring kemudian anak-anak menceritakan kembali ke buku tulisnya masing-masing

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Nama Informan : Rizqi Rofikatul Muniroh
Jabatan : Guru
Hari/tanggal : Jum'at, 26 April 2019
Pukul : 08.00 – 08.30
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Topik Wawancara : Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah
Koding : Rizqi Rofikatul Muniroh, *Wawancara*, 26 April 2019

1. Kapan kegiatan 15 menit membaca dilakukan?
jawab : kegiatan membaca dilaksanakan pada awal pembelajaran dilakukan 5 menit
2. Apakah setiap membaca buku peserta didik mencatatnya?
jawab : sudut baca kelasnya tidak ada. Mereka membaca buku ketika istirahat di tempat duduknya masing-masing dengan mengambil buku bacaan yang mereka bawa dari rumah dan saya letakkan di dalam almari
3. Apakah di kelas ada koleksi buku bacaan pengayaan yang bervariasi?
jawab : ada buku yang dibawa siswa dari rumah dan diletakkan dalam lemari kelas.
4. Apa strategi membaca yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa?
jawab : Strategi yang digunakan adalah membaca sendiri terlebih dahulu kemudian membaca bersama-sama
5. Apakah ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri?
jawab : membaca mandiri dan membaca bersama. Tujuannya untuk pemahaman anak tentang bacaan ketika membaca mandiri dan bersama

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Nama Informan : Ika Wahyuningtyas

Jabatan : Guru

Hari/tanggal : Jum'at, 26 April 2019

Pukul : 08.45 – 09.30

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Topik Wawancara : Strategi Membaca

Koding : Ika Wahyuningtyas, *Wawancara*, Jember, 26 April 2019

1. Kapan kegiatan 15 menit membaca dilakukan?
jawab : Kegiatan 15 menit membaca dilakukan dikelas itu sesudah pembacaan doa diawal pembelajaran masuk kelas
2. Apakah setiap membaca buku peserta didik mencatatnya?
jawab : tidak mencatatnya. Hanya saja anak-anak mengambil buku yang sudah tersedia dikelas
3. Apakah di kelas ada koleksi buku bacaan pengayaan yang bervariasi?
jawab : ada. Anak-anak semuanya membawa buku dari rumah dan diletakkan di almari kelas
4. Apa strategi membaca yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa?
jawab : Strategi membaca yang digunakan dikelas 4A membaca dalam hati kemudian setelah itu ditanyakan apa yang sudah dibaca, bacaannya tentang apa, temanya tentang apa, ceritanya bagaimana, nah setelah itu satu persatu nanti akan menjawab pertanyaan tersebut
5. Apakah ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri?
jawab : ada. Dengan membaca mandiri di dalam hati

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Nama Informan : Hilalia Mazidatul Ifa
Jabatan : Guru
Hari/tanggal : Jum'at, 26 April 2019
Pukul : 09.45-10.30
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Topik Wawancara : Kegiatan menanggapi bacaan
Koding : Hilalia Mazidatul Ifa, *Wawancara*, Jember, 26 April 2019

1. Kapan kegiatan 15 menit membaca dilakukan?
jawab : Kegiatan 15 menit membaca dilakukan itu diawal setelah anak-anak melakukan kegiatan awal baru dilakukan membaca awal
2. Apakah setiap membaca buku peserta didik mencatatnya?
jawab : tidak dicatat. Mereka membaca buku waktu jam literasi ataupun istirahat di perpustakaan
3. Apakah di kelas ada koleksi buku bacaan pengayaan yang bervariasi?
jawab : tiap anak saya suruh membawa buku yang ada dirumah. Kemudian saya mengecek buku yang mereka bawa, kalau isi bacaannya tidak sesuai, saya kembalikan dan mengganti buku yang lain besok
4. Apa strategi membaca yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa?
jawab : Membaca interaktif. Dengan membaca satu, membaca nyaring yang lainnya menyimak. Sehingga anak-anak bisa mengetahui apa isi bacaan yang sudah dibaca. Dalam artian anak-anak mengemukakan apa isi bacaan dan yang lainnya bisa menambah atau mengoreksi pendapat masing-masing
5. Apakah ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri?
jawab : Tidak selalu, tetapi seringkali untuk memudahkan anak-anak memahami itu harus dan seringkali saya lakukan

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Nama Informan : Hizbullah Muhib
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/tanggal : Kamis, 2 Mei 2019.
Pukul : 08.30 – 09.30
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Topik Wawancara : Upaya Kepala Sekolah tentang Gerakan Literasi Sekolah
Koding : Hizbullah Muhib, *Wawancara*, 2 Mei 2019.

1. Apa tujuan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember?

jawab : tujuan gerakan literasi salah satu harapan kita siswa-siswi, guru itu budaya untuk membaca menjadi budaya kesenangan. Jadi harapan kita gerakan literasi itu merupakan gerakan yang diharapkan warga sekolah itu senang sehingga budaya membaca itu budaya yang menjadi kesenangan dalam setiap hari

2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan meningkatkan minat baca siswanya?

jawab : peran kepala sekolah salah satunya adalah memberikan sarana, baik sarana yang melalui di warga sekolah maupun di kelas sekaligus juga motivasi, agar dengan membaca itu merupakan salah satu indikator untuk menjadi manusia yang sukses. Karena orang yang membaca adalah sesungguhnya orang yang pandai. Tapi orang yang tidak membaca, sesungguhnya dia adalah orang yang bodoh. Makanya itu bagian motivasi untuk seluruh kegiatan warga sekolah agar betul-betul menggunakan literasi yang sudah disediakan oleh sekolah untuk dibaca dalam kesehariannya.

3. Apakah semua warga sekolah terlibat dalam kegiatan 15 menit membaca buku?

jawab : iya, karena di pembelajaran itu kita sudah tuangkan di RPP ya, bahwa setiap RPP disini sudah ada budaya literasi minimal 10 menit, minimal itu, ya maksimal sesuai dengan RPPnya, kemampuan RPP. Tetapi budaya literasi sudah masuk di pembelajaran yang pertama. Yang kedua budaya literasi juga harus dimasukkan di warga sekolah, artinya tidak guru saja tapi warga sekolah juga harus di pedulikan terhadap nilai-nilai literasi yang ada di sekolah. Jadi seluruh warga sekolah tidak pandang bulu harusnya motivasi untuk gemar membaca. Makanya disini ada pojok-pojok literasi.

4. Bagaimana upaya Kepala Sekolah melibatkan public dalam mengembangkan kegiatan Literasi Sekolah?

jawab : kita melibatkan publik itu salah satu untuk gemar membaca ya sosialisasinya melalui wali murid, sosialisasi guru maupun sosialisasi melalui di kegiatan kita yang terkait dengan kepentingan literasi, baik itu di internet yang berkaitan dengan anak-anak maupun dirumah agar wali murid motivasi dengan media-media yang dia punyai. Kemudian satu sisi juga kita kerjasama dengan media-media elektronik maupun cetak. Bazar buku setiap biasanya selesai ujian kita ada beberapa kerjasama dengan kita yang kita keluarkan dalam bazar-bazar, baik itu bazar buku melalui bazar-bazar yang lain juga.

5. Apakah ada Tim Literasi Sekolah ?

jawab : kalau tim literasi kita masih belum, tapi sasaran literasi sudah. Karena itu sasarannya sudah dituangkan dikarakter dan pembelajaran ya, makanya bagi kita budaya itu yang penting, kalau timnya ya mungkin bisa kita tuangkan nanti di dalam pembentukan setelah literasi menjadi budaya ataupun di perjalanan kita bisa tuangkan tim literasi.

6. Apakah ada penghargaan akademik untuk kecakapan literasi siswa?

jawab : iya, setiap anak-anak yang gemar membaca kemudian di proses di hitung oleh baik itu di perpustakaan maupun di kelas kita kasih reward siswa-siswa yang selalu intens dalam membacanya maupun datang ke perpustakaan kita kasih reward khusus. Bisa saja kita kasih reward literasi juga, bisa reward yang lainnya.



TRANSKRIP WAWANCARA 6

Nama Informan : Dita Rahmiwati
Jabatan : Guru
Hari/tanggal : Jum'at, 3 Mei 2019.
Pukul : 07.30 – 08.00
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Topik Wawancara : Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah
Koding : Dita Rahmiwati ,*Wawancara*, 3 Mei 2019.

1. Kapan kegiatan 15 menit membaca dilakukan?
jawab : kegiatan membaca dilaksanakan pada awal dan tengah pembelajaran, dengan buku tematik yang didalamnya terdapat bacaan
2. Apakah setiap membaca buku peserta didik mencatatnya?
jawab : peserta didik tidak mencatat buku bacaan. Mereka membaca buku ketika istirahat di perpustakaan sekolah
3. Apakah di kelas ada koleksi buku bacaan pengayaan yang bervariasi?
jawab : Hanya ada buku tematik dari pemerintah
4. Apa strategi membaca yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa?
jawab : Strategi yang digunakan adalah dengan mengelompokkan bagi anak yang tidak bisa membaca dan menunjuk salah satu anak dari kelompok tersebut untuk membaca.
5. Apakah ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri?
jawab : membaca terpandu karena kelas satu masih perlu adanya bimbingan dan arahan dalam hal membaca

TRANSKRIP WAWANCARA 7

Nama Informan : Mei Murtiningrum
Jabatan : Guru
Hari/tanggal : Rabu, 3 Mei 2019
Pukul : 08.15 – 08.45
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Topik Wawancara : Strategi membaca
Koding : Mei Murtiningrum, *Wawancara*, Jember, 3 Mei 2019.

1. Kapan kegiatan 15 menit membaca dilakukan?
jawab : Kegiatan 15 menit dilakukan biasanya setelah anak-anak berdoa sebelum pelajaran, 15 menit yang dilaksanakan untuk membaca.
2. Apakah setiap membaca buku peserta didik mencatatnya?
jawab : tidak dicatat
3. Apakah di kelas ada koleksi buku bacaan pengayaan yang bervariasi?
jawab : ada. Dari bukunya anak-anak yang dibawa dari rumah
4. Apa strategi membaca yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa?
jawab : biasanya menggunakan strategi membaca dalam hati dan juga membaca dipandu oleh gurunya atau membaca terpandu
5. Apakah ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri?
jawab : Ada. Dengan adanya kegiatan membaca tersebut, anak-anak dengan membaca terpandu karena masih kelas 3 mereka masih membutuhkan gurunya untuk memahami isi cerita. Nah untuk mengetahui anak-anak sudah tercapai apa belum, sudah mengetahui isi ceritanya apa belum, setelah membaca terpandu salah satu murid disuruh maju ke depan untuk menceritakan isi cerita yang telah mereka baca bersama gurunya tadi

TRANSKRIP WAWANCARA 8

Nama Informan : Rizqa Nurul Aini
Jabatan : Guru
Hari/tanggal : Rabu, 8 Mei 2019.
Pukul : 07.30 – 08.30
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Topik Wawancara : Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah
Koding : Rizqa Nurul Aini, *Wawancara*, 8 Mei 2019.

1. Kapan kegiatan 15 menit membaca dilakukan?
jawab : kegiatan membaca dilaksanakan pada awal pembelajaran. Anak-anak membaca buku yang dibawa dari rumah, kemudian dikumpulkan dan diletakkan dalam lemari.
2. Apakah setiap membaca buku peserta didik mencatatnya?
jawab : peserta didik mencatat setelah membaca buku dengan pensil tanggal pinjam, nama peminjam dan judul buku di daftar peminjam buku literasi kelas 2b.
3. Apakah di kelas ada koleksi buku bacaan pengayaan yang bervariasi?
jawab : ada buku pengayaan terkait dengan mata pelajaran.
4. Apa strategi membaca yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa?
jawab : anak-anak sudah dibentuk menjadi kelompok. Salah satu siswa dari perwakilan satu kelompok membacakan buku. Setelah selesai, anak-anak pada setiap kelompok membuat pertanyaan dan dibagikan kepada kelompok yang lain untuk ditanggapi dari pertanyaan tersebut.
5. Apakah ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri?
jawab : membaca bersama. Kemudian tiap kelompok mengajukan pertanyaan ke kelompok lain dan ditanggapi oleh kelompok tersebut

TRANSKRIP WAWANCARA 9

Nama Informan : Lailatul Mucharomah
Jabatan : Guru
Hari/tanggal : Kamis, 9 Mei 2019.
Pukul : 07.30 – 08.15
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Topik Wawancara : kegiatan menanggapi bacaan
Koding : Lailatul Mucharomah, *Wawancara*, Jember, 9 Mei 2019.

1. Kapan kegiatan 15 menit membaca dilakukan?
jawab : Dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai itupun bukan mata pelajaran tetapi dipojok baca itu ada, ambil salah satu buku dibaca setelah dibaca guru berusaha menanyakan apa yang kamu baca tadi, coba ceritakan didepan
2. Apakah setiap membaca buku peserta didik mencatatnya?
jawab : tidak. Mereka membaca saja dan tidak dicatat
3. Apakah di kelas ada koleksi buku bacaan pengayaan yang bervariasi?
jawab : anak-anak yang membawa buku dari rumah masing-masing
4. Apa strategi membaca yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa?
jawab : Jelasnya membaca dengan intensif. Dalam arti intensif anak-anak bisa mandiri setelah mandiri dia bisa mengungkapkan apa ndak apa yang dibaca tadi, faham apa tidak dengan apa yang dibaca
5. Apakah ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri?
jawab : Membaca mandiri yang jelas karena sudah kelas lima kalau kebersamaan itu bisa digunakan dikelas dua. Dengan membaca mandiri diambil sampelnya ada beberapa anak disuruh membaca, kemudian dari hasil bacaannya itu saya coba menceritakan apa yang dibaca dia

TRANSKRIP WAWANCARA 10

Nama Informan : Septiya Ahsani
Jabatan : Guru
Hari/tanggal : Jum'at, 10 Mei 2019.
Pukul : 08.15 – 08.40
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Topik Wawancara : kegiatan menanggapi bacaan
Koding : Septiya Ahsani, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2019.

1. Kapan kegiatan 15 menit membaca dilakukan?
jawab : Setelah doa dan yel-yel kelas
2. Apakah setiap membaca buku peserta didik mencatatnya?
jawab : saya tidak menganjurkan anak-anak mencatat buku yang mereka baca. Mereka langsung membaca buku ketika jam literasi
3. Apakah di kelas ada koleksi buku bacaan pengayaan yang bervariasi?
jawab : bermacam-macam buku yang anak-anak bawa dari rumah.
4. Apa strategi membaca yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa?
jawab : Membaca nyaring, setelah itu kita memberikan pertanyaan tentang isi bacaan
5. Apakah ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri?
jawab : Ada. Yaitu setelah anak-anak membaca, kita memberi pertanyaan sekaligus mengajak anak mengambil kesimpulan dan memberi penguatan pada anak

TRANSKRIP WAWANCARA 11

Nama Informan : Siti Masitoh
Jabatan : Guru
Hari/tanggal : Jum'at, 10 Mei 2019.
Pukul : 08.45 – 09.15
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Topik Wawancara : kegiatan menanggapi bacaan
Koding : Siti Masitoh, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2019.

1. Kapan kegiatan 15 menit membaca dilakukan?
jawab : Diawal pembelajaran masuk dan diakhir tapi yang rutin itu diawal 15 menit setelah doa bersama kemudian pembiasaan itu bisa berupa materi langsung bisa juga membaca pengetahuan yang akan disampaikan pada hari itu
2. Apakah setiap membaca buku peserta didik mencatatnya?
jawab : tidak dicatat. Anak-anak membaca dengan teman yang lain kemudian setelah jam literasi selesai diletakkan di tempat semula
3. Apakah di kelas ada koleksi buku bacaan pengayaan yang bervariasi?
jawab : ada. Yang diletakkan di dalam almari kelas
4. Apa strategi membaca yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa?
jawab : Untuk siswa saya sekarang itu yang kayaknya lebih mudah nyampek itu membaca secara nyaring dan mendengar, serta gurunya memfasilitasi. Artinya pembetulan dari guru, penguatan dari guru itu biasanya lebih. Siswanya ngomong, gurunya memberikan penguatan.
5. Apakah ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri?
jawab : Menanggapi buku pengayaan bisa berupa dengan mencari kata2 penting atau bisa juga mencari ide pokok disetiap paragraf pada bacaan.

TRANSKRIP WAWANCARA 12

Nama Informan : Lilik Masruroh
Jabatan : Guru
Hari/tanggal : Jum'at, 10 Mei 2019.
Pukul : 09.20 – 10.30
Tempat Wawancara : Ruang Waka Kurikulum
Topik Wawancara : Upaya Waka Kurikulum tentang Gerakan Literasi Sekolah
Koding : Lilik Masruroh, *Wawancara*, 10 Mei 2019.

1. Apa tujuan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember?

jawab : yang pertama ya itu untuk membudayakan anak-anak lebih cinta untuk membaca. Disinipun kita selain dikelas kita juga membudayakan anak-anak untuk pergi ke perpustakaan juga. Jadi nanti ada reward tiap bulannya, anak yang paling sering dari kelas 1 sampai kelas 6 itu ada reward. Jadi yang paling sering ke perpustakaan, nanti kan ada petugas perpustakaan, itu setiap hari anak itu mengisi. Mengisi siapa yang sering ke perpustakaan baca, siapa yang sering pinjem buku. Nanti diakhir bulan, satu bulan diawal bulan selanjutnya diumumkan tidak selalu pada waktu upacara, yaitu setelah sholat dhuha dibacakan reward, anak ini kelas 1a Namanya ini, 1b ini dapat reward. Dapat reward biasanya hadiahnya buku bacaan yang memang pengadaan dari sekolah. Jadi anak-anak dapat hadiah, satu bulan dapat satu kali. Nanti kalau bulan berikutnya dia rekor lagi, itu ya dapat lagi. Jadi selain dikelas, kita juga membudayakan anak-anak untuk meskipun perpustakaan sudah ada perpustakaan kecil, tapi alhamdulillah antusias anak-anak masih ada, ya ada beberapa sih tidak sampai 50% dari satu kelas itu. Kadang kelas 5 itu hanya 5a Cuma 2 anak, 5b kadang Cuma 3 anak tapi paling tidak dengan itu ada beberapa anak yang termotivasi untuk mau banyak membaca masalahnya sekarang anak-anak kan lebih banyak ke handphone. Tapi anak-anak handphone itu tidak lebih digunakan untuk hal-hal seperti membaca informasi yang terkait dengan pelajaran, merekam lebih ke gamenya, youtubenya ke tontonan nah yang seperti itu. jadi kita usahakan anak-anak itu untuk cinta akan membacanya, selain membaca al-qur'an dan membaca buku. Ingin saya perpustakaan besar lagi tapi ini tuntutan dari yayasan tiap tahun harus nambah, pengennya nanti perjenjang itu 4 kelas. Kalau 4 kelas kita masih akan butuh ruang. Kemungkinan untuk disini 24 itu kayaknya tidak mungkin karena lokasi kita yang segini berdekatan dengan yayasan, kan tidak mungkin bisa bangunnya dimana lagi.

2. Bagaimana peran Waka Kurikulum Gerakan Literasi Sekolah dengan meningkatkan minat baca siswanya?

jawab : kita juga mengupayakan ke guru-guru termasuk guru tematik tapi tidak menuntut kemungkinan untuk guru-guru yang lain juga termasuk guru mulok disini kan kalau guru tematik kan sudah guru kelas, kayak guru mulok kayak PAI terus bahasa arab, Bahasa inggris, Bahasa jawa kita kasih juga ke guru-guru untuk meskipun hanya sedikit untuk diawal sebelum memulai pembelajaran untuk mengupayakan literasi, kadang dengan cara kita siapkan bacaan yang ada dibuku itu bisa, jadi dengan bergantian anak untuk membaca paling tidak untuk melancarkan, karena selama ini anak-anak memang malas. Dirumah aja kalau dikasih kalau suruh baca itu malas. Jadi paling tidak untuk kelancaran. Masalahnya sekarang masuk sd kan gak boleh ada tes, calistung tidak boleh. Sedangkan kelas satu kita sudah dituntut sudah baca terus di TK memang tidak ada kurikulumnya itu belajar calistung tidak ada. Kita harus ngajarinnya gimana untuk memperlancar anak-anak. Ya sudah itu biasanya kita dikelas-kelas. Terutama kalau dikelas satu biasanya kita bulan pertama itu kita samakan tentang tulisan, abjad, hurufnya cara penulisannya itu jadi anak-anak perlu seragam pelafalannya juga karena ada pasti ada beberapa anak yang belum bisa, karena tidak mungkin tidak diterima karena belum bisa baca karena Sekarang kan patokannya bukan calistung itu, masuk SD itu patokannya hanya umur kan sekarang, kalau umurnya sudah mencukupi dan zona. Kita disini juga memakai zona.

3. Apakah semua warga sekolah terlibat dalam kegiatan 15 menit membaca buku?

jawab : ya. Saya memaksimalkan ke semua guru melakukan itu karena tidak menutup kemungkinan setiap pelajaran pasti ada bacaannya mau itu mau pakai literasi yang lain buku yang ada di kalau guru tematik biasanya memang banyak kan literasi-literasi. Bisa anak-anak sesuai dengan temanya kan mengamati tentang materi apa suruh nyari, tapi kalau guru-guru yang lain biasanya kalau memang tidak ada ya sudah kita pakai bacaan yang ada di situ kita maksimalkan anak-anak untuk cinta membacanya. Kalau disini kalau masih bacanya tidak. Kita ke membaca Al-Qur'annya. Kalau baca Al-Qur'annya kita wajib satu ada kegiatan rutin jadi satu minggu 2x, kalau untuk yang baca masih tidak semuanya. Literasi Qur'an karena keterbatasan media juga mungkin karena kita perpustakaan kecil kemungkinan untuk mencukupi kebutuhan guru paling ya dibaca hanya koran. Tapi kalau disini malah AlQur'annya itu. Jadi setiap guru itu ada hari-hari tertentu. Jadi memang ada pembimbingnya tersendiri. Jadi tidak hanya siswanya yang tiap hari ngaji, gurunya juga. Malah kita dimaksimalkan one day one juz.

4. Bagaimana upaya Waka Kurikulum melibatkan publik dalam mengembangkan kegiatan Literasi Sekolah?

jawab : biasanya kita hanya menugasi itu kalau saya dikelas kalau tidak tugas baca ya tugas PR. Biasanya disini tidak terlalu boleh banyak PR karena anak-anak sudah terbebani. Jadi saya biasanya untuk anak-anak saya kasih PRnya hanya membaca, paling tidak mereka untuk melatih sudah. Tulis dibuku baca BAB ini tentang materi ini kan sudah tinggal baca. Sudah lama tidak ada bazar buku kayaknya tahun ini. Tahun-tahun sebelumnya itu ada bazar buku sebulan sekali dari pihak luar, biasanya hari sabtu dengan anak-diberi selebar daftar nama buku yang akan dibeli kemudian tinggal dilingkari.

5. Apakah ada Tim Literasi Sekolah ?

jawab : tim literasi sekolah kalau disini tidak ada. Mungkin nanti saya usulkan ke kepala sekolahnya pada tahun ajaran baru.

6. Apakah ada penghargaan akademik untuk kecakapan literasi siswa?

jawab : ada reward tiap bulannya, anak yang paling sering dari kelas 1 sampai kelas 6 itu ada reward. Jadi yang paling sering ke perpustakaan, nanti kan ada petugas perpustakaan, itu setiap hari anak itu mengisi. Mengisi siapa yang sering ke perpustakaan baca, siapa yang sering pinjem buku. Nanti di akhir bulan, satu bulan diawal bulan selanjutnya diumumkan tidak selalu pada waktu upacara, yaitu setelah sholat dhuha dibacakan reward, anak ini kelas 1a Namanya ini, 1b ini dapat reward. Dapat reward biasanya hadiahnya buku bacaan yang memang pengadaan dari sekolah. Jadi anak-anak dapat hadiah, satu bulan dapat satu kali. Nanti kalau bulan berikutnya dia rekor lagi, itu ya dapat lagi. Jadi selain dikelas, kita juga membudayakan anak-anak untuk meskipun perpustakaan sudah ada perpustakaan kecil, tapi alhamdulillah antusias anak-anak masih ada, ya ada beberapa sih tidak sampai 50% dari satu kelas itu. Kadang kelas 5 itu hanya 5a Cuma 2 anak, 5b kadang Cuma 3 anak tapi paling tidak dengan itu ada beberapa anak yang termotivasi untuk mau banyak membaca masalahnya sekarang anak-anak kan lebih banyak ke handphone. Tapi anak-anak handphone itu tidak lebih digunakan untuk hal-hal seperti membaca informasi yang terkait dengan pelajaran, merekam lebih ke gamenya, youtubenya ke tontonan nah yang seperti itu. jadi kita usahakan anak-anak itu untuk cinta akan membacanya.

TRANSKRIP WAWANCARA 13

Nama Informan : Ramah Fadrijah Rizkita
Jabatan : Guru
Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2019
Pukul : 07.30 – 08.15
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Topik Wawancara : Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah
Koding : Ramah Fadrijah Rizkita, *Wawancara*, 21 Mei 2019.

1. Kapan kegiatan 15 menit membaca dilakukan?
jawab : kegiatan membaca dilaksanakan pada awal dan akhir pembelajaran, dengan buku tematik yang didalamnya terdapat bacaan
2. Apakah setiap membaca buku peserta didik mencatatnya?
jawab : kelas ini tidak ada sudut baca kelas dan merupakan kelas baru tambahan dari kelas yang lain. Kelas 1 yang sekarang berjumlah 4 kelas. Mereka membaca buku ketika istirahat di perpustakaan sekolah
3. Apakah di kelas ada koleksi buku bacaan pengayaan yang bervariasi?
jawab : Hanya ada buku tematik dan pelafalan abjad dasar yang ada didalam lemari literasi
4. Apa strategi membaca yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa?
jawab : Strategi yang digunakan adalah membaca berulang-ulang sehingga mereka langsung paham dengan apa yang dibaca
5. Apakah ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri?
jawab : melalui membaca terpandu. Di kelas satu ada 2 guru, yang satu memandu anak-anak membaca dan menanyakan bacaan yang dibacadan guru satunya berkeliling mendampingi anak-anak membaca

TRANSKRIP WAWANCARA 14

Nama Informan : Tanti Dwi Rahayu

Jabatan : Guru

Hari/tanggal : Rabu, 22 Mei 2019

Pukul : 07.30 – 08.20

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Topik Wawancara : Strategi membaca

Koding : Tanti Dwi Rahayu , *Wawancara*, 27 April 2019.

1. Kapan kegiatan 15 menit membaca dilakukan?
jawab : kegiatan membaca dilaksanakan pada awal pembelajaran, dengan buku tematik yang didalamnya terdapat bacaan
2. Apakah setiap membaca buku peserta didik mencatatnya?
jawab : peserta didik tidak mencatat buku bacaan. Karena dikelas ini masih ada yang belum bisa membaca.
3. Apakah di kelas ada koleksi buku bacaan pengayaan yang bervariasi?
jawab : ada buku pendalaman khusus pendamping dari buku pemerintah untuk anak yang tidak bisa membaca.
4. Apa strategi membaca yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa?
jawab : Strategi yang digunakan adalah buku pendalaman untuk siswa yang tidak bisa membaca buku. buku ini saya beli sendiri. Saya lihat buku ini sangat mudah dipahami oleh anak-anak yang masih belum bisa membaca. Buku ini saya pinjamkan kepada anak-anak yang belum bisa membaca untuk mempelajari di rumah
5. Apakah ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri?
jawab : memandu anak-anak membaca dan menanyakan bacaan yang dibaca

SELAYANG PANDANG SEKOLAH DASAR AL-BAITUL AMIEN 01 JEMBER

A. Sejarah Berdirinya

Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember, yang didirikan secara resmi pada tanggal 30 April 1976 dengan akte notaris No.76 Th. 1973.jo.No. 22 Th. 1976, dengan tujuan utama memakmurkan Masjid Jami' Al Baitul Amien (lama maupun baru), serta meningkatkan daya guna dan eksistensinya, baik di bidang Ubudiyah, Sosial, Pendidikan, maupun Pembangunan Visinya.

Guna mencapai tujuan tersebut yayasan telah melakukan usaha-usaha antara lain: bidang pendidikan formal maupun non formal yang meliputi: TPA, TK, SD (Full Day School), dan SMP (Full Day School).

Seiring dengan didirikannya TK Al Amien pada tahun 1986 yang sebelumnya bernama TK Islam Al Amien, yang saat itu Yayasan Masjid Jami' (nama asal Yayasan Ta'mir Masjid) dipimpin oleh almarhum KH. Shodiq Machmud, SH. Mengingat perkembangan dan tuntutan masyarakat terutama wali murid TK Al Amien yang mengharapkan adanya lembaga lanjutan dari TK tersebut. Sebagai respon dari tuntutan tersebut maka pengurus yayasan saat itu, terutama ketua bidang pendidikan yang saat itu diketuai oleh Bapak Achmad Marba'i, SH. MS. Langsung mengadakan rapat guna membahas hal tersebut.

Pembahasan akan didirikannya SD Al Baitul Amien oleh yayasan kepengurusan lama berlangsung mulai tahun 1993. Namun hingga wafatnya ketua yayasan belum juga terealisasi, baru pada tahun 1997 lembaga ini berdiri, dan semakin mantap seiring dengan adanya reformasi kepengurusan yayasan dengan diangkatnya KH. Drs. Yusuf Muhammad LML sebagai ketua yayasan pada tahun 1998. Dan terutama juga dengan ditunjuknya Drs. Mudatsir, AM sebagai *Al Mudier* atau manajer selaku pelaksana harian yayasan, maka dalam jangka kurang lebih 2 minggu, kepengurusan akta pendirian sekolah berhasil didapat.

Setelah akta pendirian didapat, maka segera diadakan komunikasi antar pribadi dengan satu dua pengurus yayasan dan langsung dilakukan langkah-langkah taktis, mengingat turunya akta pendirian SD tersebut kira-kira hanya dua bulan sebelum tahun pelajaran baru sekolah. Maka "pencarian" murid saat itu hanya melalui brosur dan informasi yang sangat terbatas, sehingga pada tahun pertama hanya mendapatkan siswa tujuh anak, itupun didapat bukan dari informasi yang disebarakan tetapi dari

hasil musyawarah *Al Mudier* dengan masyarakat sekitar masjid saja. Sehingga saat itu murid angkatan pertama seluruhnya berasal dari sekitar masjid atau orang-orang yang relatif aktif di kegiatan masjid.

Berdasarkan hasil studi banding ke Al Hikmah, maka mulai tahun pertama inilah proses pendidikan diproses sehingga terbentuk menjadi sebuah sistem pendidikan dan pengajaran yang berlanjut hingga saat ini.

B. Perkembangan SD Al Baitul Amien (Full Day School) Jember

Mengacu pada visi dan misi SD Al Baitul Amien (Full Day School) Jember, yakni terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia dan berprestasi akademis optimal. Sehingga sekolah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan SD Al Baitul Amien (Full Day School) Jember, antara lain melakukan berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, magang di SD lain, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan SD Al Baitul Amien (Full Day School) Jember tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan terus dilakukan oleh pihak sekolah. Upaya itu antara lain dalam bidang pengelolaan sekolah dan peningkatan sumber daya tenaga pendidik/guru. Salah satu contoh usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya tenaga pendidik/guru yakni mengadakan Pelatihan Lesson Study, Pelatihan Kurikulum 2013, dan berbagai pelatihan lainnya yang sudah diagendakan. Dan untuk menyamakan persepsi pola pendidikan yang baik dan benar antara pihak sekolah dengan orang tua (wali murid), maka sekolah mengadakan pelatihan Quantum Parenting. Adapun tujuan dari semua pelatihan tersebut adalah membentuk sistem pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

IAIN JEMBER

Lampiran 6

VISI DAN MISI SEKOLAH DASAR AL-BAITUL AMIEN 01 JEMBER

VISI SEKOLAH DASAR AL-BAITUL AMIEN 01 JEMBER

“Terwujudnya Lulusan Yang Berakhlaq Mulia Dan Berprestasi Akademik Optimal”

MISI SEKOLAH DASAR AL-BAITUL AMIEN 01 JEMBER

- a. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
- b. Menjadi sekolah islam yang baik, berlandaskan Aswaja
- c. Membantu orang tua mewujudkan anak yang *Sholih-Sholihah* dan berprestasi akademik optimal
- d. Mengembangkan Dakwah melalui pendidikan

IAIN JEMBER

Lampiran 7

**DATA GURU DAN KARYAWAN
SEKOLAH DASAR AL-BAITUL AMIEN 01 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Dewan Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember
berjumlah 68 orang. Untuk lebih jelasnya, tergambar pada tabel sebagai berikut :

NO. URUT	NAMA	TUGAS	TMT SK AWAL
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
1	Hizbullah Muhib, SE, MM	Guru	01/07/2007
2	Faizatul Ummah, S.Ag	Guru	17/07/1999
3	Mei Murtiningrum, S.Pd	Guru	17/07/1999
4	Imam Rifai, S.Ag	Guru	17/07/2001
5	Hilalia Mazidatul Ifa, S.Pd.I	Guru	17/07/2001
6	Siti Masitoh, S.Pd	Guru	17/07/2002
7	M. Ali Wafi, S.Pd.I	Guru	01/07/2005
8	Lilik Masrurroh, S.Pd	Guru	01/07/2005
9	Saifullahudi, S.Pd.I	Guru	06/07/2006
10	Asmad, M.Pd	Guru	07/07/2006
11	Nury Yasien Rachmatullah, S.Pd.I	Guru	01/09/2007
12	Ika Wahyuningtyas, S.Pd	Guru	01/07/2008
13	Fitriatun, S.Pd	Guru	01/07/2008
14	Luluatul Azizah, S.Pd	Guru	01/07/2009
15	Labertus Arie Chandra, S.Pd	Guru	01/07/2009
16	Tanti Dwi Rahayu, S.Pd	Guru	01/07/2010
17	Nur Imamah, S.Pd	Guru	01/07/2010
18	Rusni Heryani, A.Md	Guru	01/02/2015
19	Mochammad Masruhin	Guru	01/07/2012
20	Akhmad Fauzi, S.Pd.I	Guru	01/07/2012
21	Hajjatul Karimah, S.Pd	Guru	14/07/2014
22	Ulfa Nalurita Fajrin, S.Pd	Guru	01/07/2015
23	Septiya Ahsani, S.Pd	Guru	01/07/2015
24	Lailatul Mucharomah, S.Pd	Guru	01/07/2015
25	Husnul Chotimah	Guru	01/07/2015
26	Siti Aisyah	Guru	01/07/2015

27	Slamet Haryono	Guru	01/07/2015
28	Umi Syahrozad, S.Pd	Guru	01/05/2017
29	Novri Anggraeni	Guru	01/08/2017
30	Rizqi Rofikatul Muniroh	Guru	01/08/2017
31	Dini Izzatul Millah	Guru	01/08/2017
32	Lailatul Magfirah	Guru	01/08/2017
33	M. Robi	Guru	01/08/2017
34	Nur Rohmad	Guru	01/08/2017
35	St. Hilmiyatul Muflihati	Guru	01/08/2017
36	Muhammad Luthfi	Guru	01/07/2018
37	Rizki Amalfia Yuli Astutik	Guru	01/07/2018
38	Luluk Fuadah, S.S	Guru	01/07/2018
39	Rizky Hary Yulia, S.Pd	Guru	01/07/2018
40	Rozy Davis El Fajari	Guru	01/07/2018
41	Sinta Hartini Dewi	Guru	01/07/2018
42	Ramah Fadrijah Rizkita, S.Pd	Guru	01/07/2018
43	Rizqa Nurul Aini, S.Pd	Guru	01/07/2018
44	Dita Rahmiwati, S.Pd	Guru	01/07/2018
45	Joko Priyono, S.Sos	Guru	17/07/2000
46	Dias Prasetya Graha	Guru	01/07/2017
47	Yudha Riski Pranata	Guru	01/01/2018
48	Citra Apriovilita Hariri, S.Pd	Guru	01/07/2018
49	Desy Ayunda Puspitasari, S.Pd	Guru	01/07/2018
50	Maulana Arifianto	Tata Usaha	01/07/2007
51	Hartatik Isnaini, SE	Tata Usaha	01/07/2008
52	Fauziah Nuringtyas	Tata Usaha	01/07/2012
53	Siti Nurul Amaliah	Tata Usaha	01/07/2015
54	Eka Susanti	Tata Usaha	01/05/2017
55	Lenny Lyla Rachman	Tata Usaha	01/07/2018
56	Siti Syafi'iyah	Rumah Tangga	01/02/2015
57	Fitri Fatmawati	Rumah Tangga	01/02/2015
58	Hety Affia	Rumah Tangga	17/07/2001
59	Sutiani	Rumah Tangga	01/07/2015
60	Suratna	Kebersihan	17/07/2002
61	Sulaiman	Kebersihan	01/07/2008
62	Muhammad Helli	Kebersihan	01/07/2008
63	Mulyadi	Kebersihan	01/07/2008
64	Joni Irawan	Kebersihan	01/07/2013
65	Mohammad Solihin	Kebersihan	01/08/2017

66	Bambang Riadi	PenjagaSekolah	01/07/2008
67	Didik Wahyudi	PenjagaSekolah	01/07/2011
68	Prayogo Dwi Wahyono	PenjagaSekolah	01/07/2013



Lampiran 8

DATA JUMLAH SISWA
SEKOLAH DASAR AL-BAITUL AMIEN 01JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

Siswa yang belajar di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01Jember Tahun Pelajaran 2018 / 2019 sebanyak 493 siswa, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini :

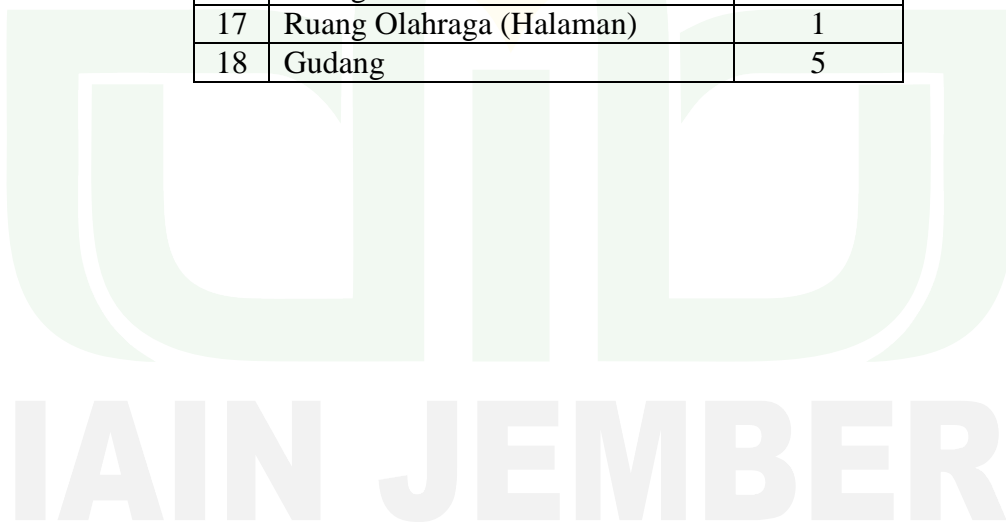
No	Kelas	Jumlah
1	I	112
2	II	90
3	III	90
4	IV	86
5	V	58
6	VI	57
JUMLAH		493

IAIN JEMBER

Lampiran 9

**SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH DASAR AL-BAITUL AMIEN 01JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**

NO	NAMA SARANA	JUMLAH
1	Ruang TU dan Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru dan Koord. Bidang	1
3	Ruang kelas 1	4
4	Ruang kelas 2	3
5	Ruang kelas 3	3
6	Ruang kelas 4	3
7	Ruang kelas 5	2
8	Ruang kelas 6	2
9	Kamar mandi	17
10	Ruang UKS	1
11	Ruang Perpustakaan	1
12	Ruang Lab. IPA	1
13	Ruang Lab. Komputer	1
14	Ruang Makan/Dapur	1
15	Ruang Guru Al-Qur'an	1
16	Ruang Ibadah	1
17	Ruang Olahraga (Halaman)	1
18	Gudang	5



Lampiran 10

**Dokumentasi Gerakan Literasi Sekolah
Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember**

Kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati;



buku yang dibacakan atau dibaca peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian;



perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran;



ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran;



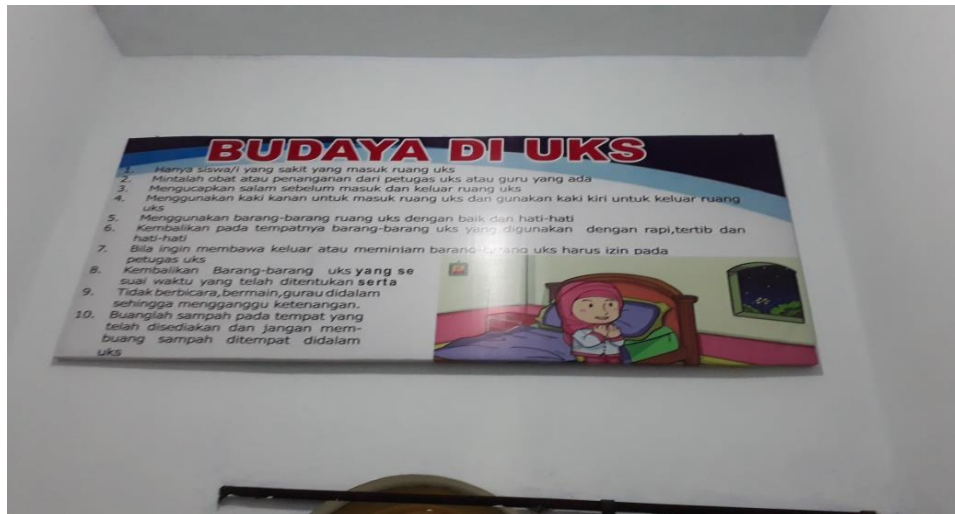
poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan area lain di sekolah;



bahan kaya teks di tiap kelas;



kebun sekolah, kantin dan UKS menjadi lingkungan kaya literasi;



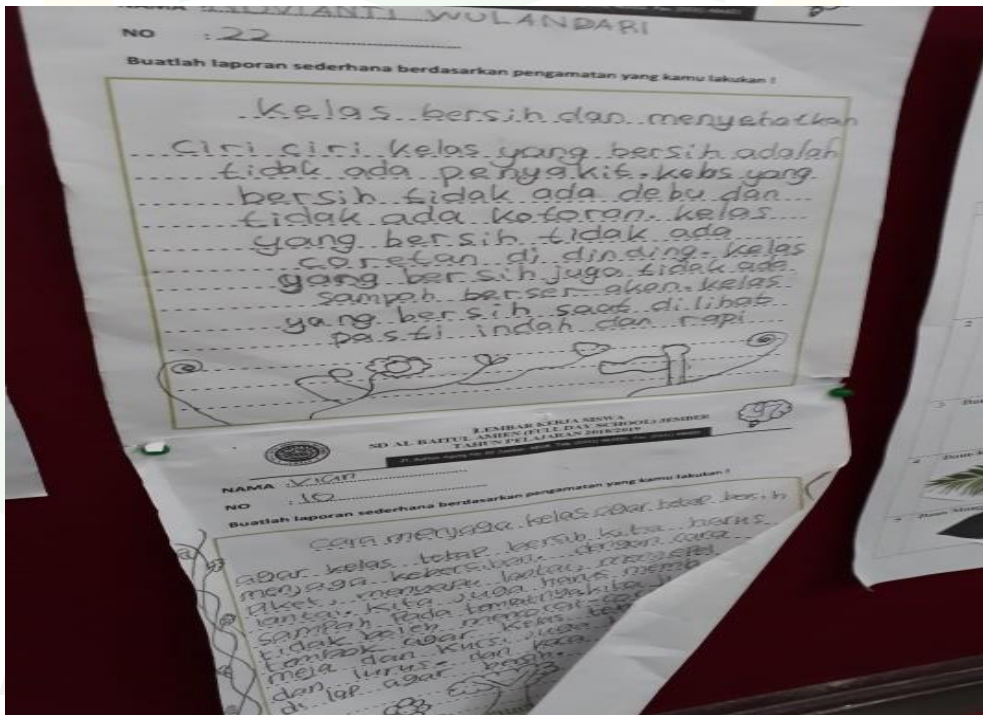
koleksi buku pengayaan yang bervariasi



kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik



kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik



kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain



IAIN JEMBER

RIWAYAT HIDUP

Susi Qory Utami, dilahirkan di Jember, Jawa Timur tanggal 17 Februari 1992, anak pertama dan terakhir, pasangan dari M. Hosen, S.Ag dan Siti Widowati, S.H. Alamat rumah di Jalan Nanas 08 no 12 Patrang, Jember, Jawa Timur, Hp. 082 140 733 032, *e-mail*: chubbylopphe@gmail.com. Pendidikan dasar dan menengah telah di tempuh di Jember. Sekolah Dasar



Negeri Patrang 01 Jember tamat tahun 2004, Pendidikan Menengah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Jember tamat tahun 2007, Madrasah Aliyah Negeri 01 Jember tamat tahun 2010.

Pendidikan berikutnya di tempuh di IAIN Jember pada prodi Pendidikan Agama Islam hingga selesai tahun 2015.

Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2014 di Sekolah Dasar Negeri Patrang 02 Jember sebagai Guru Bantu. Tahun 2015 pindah mengajar di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember sebagai Guru Pendidikan Agama Islam sampai saat ini.

Jurnal Pendidikan
Magister Pendidikan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR AL-BAITUL AMIEN 01 JEMBER

Susi Qory Utami

Mahasiswi Program Pascasarjana Magister Pendidikan

PGMI – Pascasarjana IAIN JEMBER

Email : *chubbylopphe@gmail.com*

ABSTRAK

Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember telah melaksanakan Gerakan Literasi oleh semua kelas dari kelas rendah maupun kelas tinggi dalam meningkatkan minat baca siswanya. Sekolah ini juga terbagi antara Literasi Kelas dan Literasi Perpustakaan. Sekolah ini juga terdapat pojok kelas baca atau *Library Corner* serta lingkungan yang kaya akan literasi, juga memiliki perpustakaan yang representatif serta memotivasi agar anak tidak hanya terpaku membaca buku teks pelajaran, melainkan membaca buku non teks pelajaran.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan, 2) Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan, 3) Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.

Metode Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan analisis data menggunakan model interaktif yaitu *data collection, data condensation, data Display, Conclusion drawing and verivication*.

Hasil penelitian ini : *Pertama*, tahap pembiasaan yaitu kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati dan dilakukan setiap hari (awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran). Buku yang dibacakan atau dibaca peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian. Warga Sekolah semua terlibat dalam kegiatan 15 menit membacakan buku atau ikut membaca dalam hati. Sudutbaca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran. Bahankaya teks di tiap kelas. Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah. *Kedua*, tahap pengembangan yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran. Kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan. Koleksi buku pengayaan yang bervariasi. Kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri. Kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik. *Ketiga*, tahap pembelajaran yang sudah dilaksanakan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata. Strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran. Kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai

dengan kecakapan literasi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain. Penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.

Jurnal Manajemen Pendidikan
Magister Pendidikan
Manajemen Pendidikan Islam



The Implementation of School Literacy Strive in Improving The Students' Reading Interest at Al-Baitul Amien 01 Elementary School of Jember.

Susi Qory Utami

Mahasiswi Program Pascasarjana Magister Pendidikan

PGMI – Pascasarjana IAIN JEMBER

Email : *chubbylopphe@gmail.com*

ABSTRACT

Keywords: School Literacy Strive, The students' reading interest

Al-Baitul Amien 01 Elementary School of Jember had applied School Literacy Strive in both low class and high class to improve its students' reading interest. This school was also divided into class literacy and library literacy. This school had a reading corner as well as the rich environment about literacy. Beside that, this school had a representative library which motivated the students not only focusing on reading the textbooks but also reading non-textbooks.

This research focused on :1) How was the implementation of School Literacy Strive on the accustoming stage, 2) How was the implementation of School Literacy Strive on the improving stage, 3) How was the implementation of School Literacy Strive on the learning stage to improve the students' reading interest at Al-Baitul Amien 01 Elementary School of Jember.

This research intended to :1) Describe the implementation of School Literacy Strive on the accustoming stage, 2) Describe the implementation of School Literacy Strive on the improving stage, 3) Describe the implementation of School Literacy Strive on the learning stage to improve the students' reading interest at Al-Baitul Amien 01 Elementary School of Jember.

The Kate's theory was applied in this research. It stated that "Literacy was regarded as one of communicational practice which must be done by the children. The attention involved drawing, modeling attitude and the presentation that the children brought into literacy practice".

This research used qualitative approach and kind of phenomenology study. The data collection method employed observation, interview and documentation. Furthermore, interactive model was occupied as the data analysis method in this case *data collection, data condensation, data Display, Conclusion drawing and verification*.

The results of this research were as follow: *first*, the accustoming stage was 15 minutes reading aloud activity or silent reading and was done every day (in the beginning, middle or end of the lesson). The title and the writer of the book that the students had read were noted in the daily journal. All of the school association involved in the 15 minutes book reading or in silent reading. The classroom reading corner was completed by the non-textbook collection and enriched the texts content in every classroom. The school tried to

involve the public parties (such as parents, alumni, and society elements) in improving the school literacy activity. *Second*, the improving stage was 15 minutes reading before the lesson begun. The perceiving enrichment book activity either in the literacy lesson time, library activity time, reading corner or relevant lesson time. The varies enrichment collection books. The activity perceived reading through the interactive reading aloud activity, guided reading, reading along together and independent reading. The activity appreciated the students' literacy achievement. *Third*, the applied stages in the Baitul Amien 01 Elementary School of Jember were the enrichment books had been applied in all of the lessons. The reading strategy was occupied in improving the students' understanding toward reading in all of the lessons. The perceiving activities in term of oral, written, art, skill activity and others were in line with the students' literacy skill. The learning activity happened in the school library, reading corner area, school reading area and so on. The academic appreciation considered the students' literacy skill.



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Pendidikan juga pada hakikatnya merupakan usaha untuk dapat memanusiakan manusia. Artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan, manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotornya. Sebagaimana dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab “. ¹

Agama Islam juga memandang pendidikan sebagai kebutuhan primer untuk kelangsungan hidup bangsa, seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an wahyu yang pertama kali turun yang memerintahkan untuk belajar bagi seluruh manusia, firman Allah dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ

الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَلْفَلْهُكُ وَالرَّبِّكَ الْاَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Ayat tersebut secara tersirat menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan makhluk yang berupa manusia dari unsur yang hina, kemudian memuliakannya dengan mengajarkan membaca, menulis serta memberinya ilmu pengetahuan.

Berbicara tentang membaca, kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa pihak. Pertama, yang dilakukan *Programe for International Student Aesement (PISA)* tahun 2015, mengumumkan hasil survei pada awal Desember tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara. Selama kurun waktu 2012-2015, skor PISA untuk membaca dari 396 menjadi 397, sedangkan sains dari skor 382 menjadi 403, dan skor matematika dari 375 menjadi 386. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan menggunakan bahan bacaan pada anak-anak Indonesia usia 9-

¹ Undang-Undang Sisdiknas RI. (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 7

² Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahanya*. (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), 598

14 tahun berada peringkat sepuluh terbawah.³

Kedua berdasarkan studi *World Most Literate Countries* yang dilakukan oleh Presiden *Central Connecticut State University* (CCSU), John W Miller, Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara pada 2016. Dan Indonesia masih terkalahkan oleh negara Finlandia yang telah menduduki peringkat pertama pada tahun tersebut. Studi yang dilakukan Miller menggunakan lima kategori, dua diantaranya ukuran serta jumlah perpustakaan dan kebiasaan membaca koran. Mereka memeriksa 200 negara di dunia, tetapi karena sumber daya yang kurang, hanya memasukkan 61 negara. Lima negara dengan peringkat tertinggi yaitu Finlandia, Norwegia, Denmark, Islandia, dan Swedia, menunjukkan pengaruh tersebut.

“Faktor-faktor yang kami selidiki menunjukkan betapa kompleksnya budaya serta kondisi dari negara-negara tersebut. Tingkat literasi sangat penting bagi keberhasilan individu dan negara dalam ekonomi berbasis pengetahuan yang menentukan masa depan global,” urai John Miller, melansir dari situs resmi CCSU.⁴

Pemerintah Indonesia telah menetapkan 17 Mei sebagai Hari Buku Nasional. Penetapan tanggal tersebut diambil dari tanggal peresmian Perpustakaan Nasional pada 17 Mei 1980. Peringatan Hari Buku Nasional berlangsung sejak 2002 yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Abdul Malik Fadjar. Hari Buku Nasional erat kaitannya dengan minat baca. Sebab,

salah satu ihwal untuk menetapkan secara khusus hari buku nasional adalah untuk memberantas buta huruf serta memunculkan gaya hidup membaca buku di kalangan masyarakat Indonesia.⁵

Dilansir dari kompasiana.com, Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan.⁶

Dilansir dalam Tempo.co, pada Juli 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu hal pokok yang tertuang dalam peraturan tersebut yaitu kewajiban membaca buku nonteks pelajaran selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai setiap hari di sekolah. Berdasarkan amanat itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Untuk mengawal program GLS, Ditjen Dikdasmen pada awal 2016 membentuk Satuan Tugas (Satgas) GLS. Satgas GLS terdiri dari beragam unsur yakni birokrat, akademisi, pegiat literasi, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).⁷

Menurut Faizah, pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses,

³ Dadang Sunendar. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 4

⁴ (<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/05/17/196/1899292/paling-rendah-se-asia-tenggara-peringkat-berapa-minat-baca-masyarakat-indonesia>) 11 november 2018 jam 11.47

⁵ (<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/05/17/196/1899292/paling-rendah-se-asia-tenggara-peringkat-berapa-minat-baca-masyarakat-indonesia>) 11 november 2018 jam 11.47

⁶ Ranti Wulandari. *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional*. (Yogyakarta: Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol. VI Tahun 2017).

⁷ (<https://nasional.tempo.co/read/870509/gerakan-literasi-sekolah-wujudkan-nawa-cita/full&view=ok>, 21 Desember 2018, 09.30

memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.⁸

Gerakan literasi sekolah mempunyai landasan filosofi dan landasan hukum. Landasan filosofi terdapat pada Sumpah Pemuda butir ketiga yaitu Menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia yang memiliki makna pengakuan terhadap keberadaan ratusan bahasa daerah yang memiliki hak hidup dan peluang penggunaan bahasa asing sesuai dengan keperluannya. Konvensi PBB di Praha tahun 2003 tentang kecakapan literasi dasar dan kecakapan perpustakaan yang efektif merupakan kunci bagi masyarakat yang literat dalam menghadapi derasnya arus informasi teknologi. Lima komponen yang esensial dari literasi informasi itu adalah *basic literacy*, *library literacy*, *media literacy*, *technology literacy*, dan *visual literacy*.

Landasan Hukum Gerakan Literasi Sekolah terdapat dalam Peraturan dan Undang-undang yaitu (1) Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31, Ayat 3: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang."; (2) Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan; (4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan; (5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; (6) Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan UUNomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan; (7) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah; (8) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA); (9) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti; (10) Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019.⁹

⁸Indah Wijayanti. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*. (LIBRIA, Vol. 9, No. 1, Juni 2017), 15

⁹Pangesti Wiedarti, dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 4-5

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan warga sekolah secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

2. Minat Baca

Minat baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan sehingga dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan.

3. Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa

Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember untuk semua warganya dalam ketertarikan pada kemampuan berbahasa yang mencakup dalam membaca maupun menulis dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

D. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell adalah meneliti lingkungan alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, beragam sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi), analisis data induktif, makna dari partisipan, rancangan yang berkembang, perspektif teoritis, bersifat penafsiran, pandangan

menyeluruh.¹² Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi fenomenologi, yakni strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Menurut Creswell, pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.¹³

Lokasi Penelitian

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember karena upaya pihak sekolah beserta warga sekolah dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswanya. Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember di tiap-tiap kelas adanya pojok kelas literasi, juga memiliki perpustakaan yang representatif serta memotivasi agar anak tidak hanya terpaku membaca buku teks pelajaran, dengan cara menyarankan ketika waktu luang

¹²Creswell, John W. *Research Design*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 261-263

¹³Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 105-107

yang dipikirkan dan apa yang dirasakan. Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik kejadian atau apa yang dikatakan orang.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/terbuka. Wawancara tidak terstruktur bertujuan peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data observasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Siswa dalam tiga tahap dari (1) tahap pembiasaan; (2) tahap pengembangan; (3) tahap pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca.

c. Dokumentasi(Dokument)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Bogdan mengatakan "Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research". Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember meliputi (1) catatan guru setelah membacakan buku dalam catatan harian; (2) catatan siswa membaca buku dalam catatan harian; dan (3) tabel checklist yang berisi indikator dalam tahap pembiasaan yang telah terlaksana.
- 2) Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pengembangan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember meliputi (1) koleksi buku pengayaan yang bervariasi; (2) portofolio karya siswa dalam kegiatan menanggapi bacaan

dan (2) lembar pengamatan tenaga pendidik pada setiap kegiatan membaca; (3) struktur Tim Literasi dan (4) tabel checklist yang berisi indikator dalam tahap pengembangan yang telah terlaksana.

- 3) Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembelajaran di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember meliputi (1) portofolio karya siswa dalam kegiatan menanggapi bacaan; (2) lembar pengamatan tenaga pendidik pada setiap kegiatan membaca yang diisi oleh guru dan peserta didik dalam bentuk penilaian diri dan teman dan (3) penghargaan akademiky yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.

Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁴

Penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Peneliti dalam teknik analisis data selama penelitian memakai model interaktif dari Miles Huberman dan Saldana. Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data

¹⁴Miles, Matthew B, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (London: SAGE, 2014), 9

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. *Data Collection* (pengumpulan data)

Koleksi Data adalah proses mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang tiga tahap dalam Gerakan Literasi Sekolah yang meliputi tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran dikaitkan dengan minat baca siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data-data yang dianggap dan diyakini memiliki hubungan dan relevansi dengan fokus penelitian.

b. *Data Condensation*(kondensasi data)

“Data condensation refers to the process of selecting data, focussing, simplifying, abstracting and transforming the data that appear in written-up field notes ora transcriptions”. Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1) *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat

dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca siswa dikumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk meperkuat penelitian.

2) *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

3) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

4) *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

Menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data

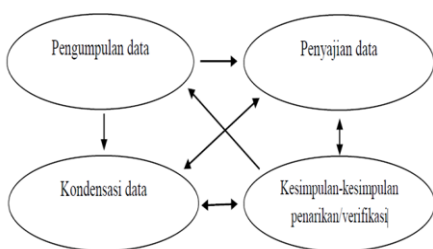
setiap proses dan konteks sosial dalam tabel.

c. *Display Data* (penyajian data)

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁵ Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

d. *Conclusion drawing and verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁶ Tahapan analisis di atas dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif.



Gambar 3.1
Komponen-komponen Analisis Data:
Model Interaktif¹⁷

Keabsahan Data

Validasi data/ pengujian tingkat validitas data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan: (1) banyak sumber data, (2) banyak metode, (3) banyak waktu, (4) banyak penyidik.¹⁸ Dan menurut Sugiyono, uji kredibilitas data dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹⁹

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu teknik triangulasi sumber, triangulasi metode dan perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan. Denzin membedakan empat macam triangulasi yaitu sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber maupun metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari Kepala Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain. Triangulasi metode juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan ketekunan dalam penelitian dan diskusi dengan teman sejawat untuk meningkatkan keabsahan data.

¹⁵Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI-Press, 2007), 17

¹⁶Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006), 246-253

¹⁷Miles, Matthew B, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (London: SAGE, 2014), 10

¹⁸Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 271

¹⁹Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 121

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember meliputi tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

1. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember

Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember meliputi :

a) Kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati

Kegiatan membaca 15 menit dilakukan setelah membaca do'a bersama, guru membuka awal pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan yel-yel kelas. Kegiatan membaca 15 menit dilakukan dengan nyaring atau didalam hati disesuaikan dengan peserta didik. Peserta didik membaca buku yang mereka bawa dari rumah. Setelah membaca kegiatan 15 menit, guru menunjuk salah satu anak mengungkapkan yang telah dibaca.

b) kegiatan 15 menit dilakukan setiap hari (awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran)

Kegiatan 15 menit dilakukan oleh semua kelas baik itu di awal, tengah atau akhir pembelajaran. Kegiatan ini setelah kegiatan sekolah yang berlaku pada sehari-hari. Seperti sholat duha berjamaah, berbaris sebelum memasuki

kelas dan berdoa bersama dipandu oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan 15 menit sesuai yang tertuang dalam RPP. budaya literasi sudah masuk di pembelajaran kegiatan 15 menit.

c) buku yang dibacakan atau dibaca peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian

buku yang dibacakan oleh guru tidak dicatat dan hanya peserta didik yang mencatat buku dalam catatan harian yang ditempel di atas sudut bacakelas. Anak-anak mengisi sendiri setiap selesai membaca pada hari itu dan mengembalikan ditempat semula. Guru mengajarkan kepada anak-anak untuk menulis judul buku yang sudah di baca. Hal ini bertujuan untuk melihat antusias anak-anak dalam membaca berbagai macam buku yang tersedia di sudut baca kelas.

d) Warga Sekolah semua terlibat dalam kegiatan 15 menit membacakan buku atau ikut membaca dalam hati

Warga sekolah juga ikut serta dalam literasi sekolah 15 menit. Budaya literasi juga harus dimasukkan di warga sekolah, artinya tidak guru saja tapi warga sekolah juga harus di pedulikan terhadap nilai-nilai literasi yang ada disekolah. Jadi seluruh warga sekolah tidak pandang buluguna motivasi untuk mereka dalam gemar membaca. Tidak hanya membaca buku melainkan koran dan Al-Qur'an juga. Tetapi dalam hal membaca Al-Qur'an semua wargasekolah ada kegiatan satu minggu 2x membaca Al-Qur'an.

e) perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran
Perpustakaan sekolah ruangnya kurang besar untuk jumlah rasio peserta didik. Perpustakaannya ada satu meja dan kursi untuk petugas perpustakaan, terdapat juga buku-buku tematik yang digunakan dalam pembelajaran dan tidak ada ruangan khusus untuk buku non pelajaran. Hanya rak buku yang terletak ditengah sebelah kanan dari pintu masuk. Bagian samping kiri rak buku terdapat meja besar untuk tempat peserta didik membaca ataupun menulis.

f) ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran

Sudut baca kelas hanya beberapa kelas saja yang mempunyai sudut baca kelas. Kelas 1 sudut baca kelas hanya di isi dengan buku pembelajaran tematik dari Pemerintah dan buku pendalaman khusus pendamping dari buku pemerintah untuk anak yang tidak bisa membaca. Kelas lainnya untuk buku koleksi peserta didik diletakkan dalam lemari kelas dan dibaca ketika istirahat. Selain dikelas, saat istirahat peserta didik langsung menuju perpustakaan untuk mengisi waktu istirahat mereka dengan membaca.

g) poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan area lain di sekolah

Poster membaca di area lingkungan dan ada di dalam kelas masing-masing. Area lainnya terpasang beberapa budaya seperti budaya naik dan

turun dari tangga, budaya di perpustakaan, budaya di masjid, budaya di tempat wudlu, tata cara wudlu termasuk bacaan niat wudhu serta bacaan setelah wudlu, budaya di UKS, budaya kedisiplinan peserta didik, dan membuang sampah pada tempatnya.

h) bahan kaya teks di tiap kelas

Bahan kaya teks sudah terpenuhi dengan berbagai kreasi dari masing-masing kelas. Upaya ini dibuat semenarik mungkin agar peserta didik nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran tiap harinya. Dengan cara mengisi kelas mereka berupa karya-karya peserta didik yang dihasilkan dari pembelajaran. Seperti hasil produk bingkai foto yang terbuat dari bahan yang mudah didapat dan terjangkau murah, portofolio peserta didik yang dikumpulkan dalam satu map yang diletakkan dalam pada dinding dengan posisi tergantung berjajar sejumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut

i) kebun sekolah, kantin dan UKS menjadi lingkungan kaya literasi

Kebun, kantin dan UKS untuk lingkungan literasi masih belum sepenuhnya terpenuhi. Di kantin hanya terdapat tulisan "Budaya Antri" dan UKS terdapat budaya di UKS serta kebun sekolah yang masih belum tampak.

j) Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

Sekolah melibatkan publik dalam mengembangkan

kegiatan literasi sekolah adalah dengan cara sosialisasi kepada wali murid dengan memotivasi anak-anaknya dengan media yang ada dirumah. Sosialisasi dengan media cetak maupun elektronik untuk mengembangkan literasi serta diadakannya bazar buku yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan ujian sekolah.

2. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember

Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember meliputi :

a) Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran

Kegiatan membaca 15 menit pada tahap pengembangan dilakukan dengan cara membacakan nyaring, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri. Cara membaca seperti demikian bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didiknya.

b) kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan

setelah membaca doa bersama, guru membuka dengan salam dan menanyakan kabar. Dilanjutkan dengan yel-yel kelas yang dilakukan bersama-sama. Guru meminta kepada peserta didik membuka salah satu halaman buku tematik dengan cepat secara

berkelompok dan memberikan simbol bintang untuk kelompok yang tercepat. Setelah itu, semua anak membaca dengan nyaring. Kegiatan menanggapi teks buku pengayaan bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif.

c) koleksi buku pengayaan yang bervariasi

Kelas satu tidak ada buku pengayaan. Kelas satu masih pada pengenalan abjad serta belajar membaca. Kelas satu menggunakan Buku Tematik dari Pemerintah dan buku pendamping. Di kelas lain menggunakan buku pengayaan cukup bervariasi. Buku bisa dibawa dari rumah dan diletakkan dalam almari kelas. Dibaca saat jam literasi ataupun kegiatan diperpustakaan. Buku pengayaan bisa berupa fiksi dan non fiksi seperti cerita kehidupan sehari, majalah *Kuark* dan lain-lain

d) kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri

Kelas 1a setelah membaca doa bersama, guru membuka dengan salam dan menanyakan kabar. Dilanjutkan dengan yel-yel kelas yang dilakukan bersama-sama. Guru meminta kepada peserta didik membuka salah satu halaman buku tematik dengan cepat secara berkelompok dan memberikan simbol bintang untuk kelompok yang tercepat. Setelah itu, semua anak membaca dengan nyaring.

- e) kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik apresiasi terhadap literasi peserta didik dengan cara pemberian reward khusus bagi yang intens membaca di perpustakaan ataupun didalam kelas. Apresiasi literasi peserta didik berupa buku atau alat tulis lainnya.

- f) ada Tim Literasi Sekolah.

Belum terbentuk dan tidak ada struktur Tim Literasi Sekolah yang biasanya diletakkan pada ruang Kepala Sekolah ataupun kantor guru berupa dokumen tertulis. Namun budaya literasi sudah pada sasaran yakni peserta didik. Setelah literasi sudah membudaya, dapat diusahakan terbentuknya tim literasi sekolah.

- 3. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember

Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember meliputi :

- a) buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata

Buku pengayaan bisa berupa buku pendamping dari buku Pemerintah, buku cerita, novel, komik dan majalah *Kuark*. Buku pengayaan terdapat di perpustakaan yang sesuai dengan materi tema pelajaran.

- b) strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran

Kelas rendah masih memerlukan pendampingan dalam hal membaca. Seperti kelas 1, peserta didik yang masih bertransformasi dari Taman Kanak-kanak menuju sekolah dasar. Tidak dipungkiri bahwasannya guru memberikan pembelajaran ekstra dan masih ada anak yang masih belum membaca. Kelas tinggi dalam strategi membacanya bisa dilakukan dengan membaca mandiri atau dengan menunjuk satu anak untuk membaca bergantian dan anak yang lain menyimak. Hal ini untuk mengantisipasi peserta didik yang tidak konsentrasi dalam hal menyimak saat temannya membaca

- c) kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik

Pada awal pembelajaran setelah berdo'a dan yel-yel kelas melaksanakan kegiatan 15 menit membaca. Guru memandu dan mendampingi dengan menyimak bacaan peserta didik. Dilanjutkan dengan guru memberikan rangsangan dan tugas untuk tiap peserta didik menanggapi bacaan lewat tulisan. Tugas tersebut nantinya di koreksi oleh guru dan karya yang terbaik akan ditempel pada dinding hasil kreasi siswa.

- d) kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain

Kelas yang di dalamnya tidak terdapat sudut baca kelas, pemanfaatan perpustakaan dilakukan pada waktu istirahat untuk peserta didik yang akan

membaca buku atau pada waktu proses pembelajaran dengan cara meminjam dan dibawa ke dalam kelas.

Perpustakaan juga memiliki program bulanan tentang kegiatan literasi dengan memberikan kepada *reward* pada peserta didik yang selalu membaca ataupun meminjam buku di perpustakaan. *Reward* bisa berupa alat tulis ataupun buku.

- e) penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik

Penghargaan akademik sudah dilakukan pada tahap pembelajaran tentang apresiasi capaian literasi peserta didik. Perpustakaan sekolah yang program tiap bulannya memberikan *reward* kepada peserta didik.

- f) ada Tim Literasi Sekolah bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.

Tim Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember sudah dipaparkan pada tahap pengembangan. Untuk tim literasi sekolah tidak ada dan belum dibentuk, namun budaya literasi sudah pada sasaran yakni guru dan peserta didik.

KESIMPULAN

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember

Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan yang sudah dilaksanakan di Sekolah Dasar Al-

Baitul Amien 01 Jember yaitu *Pertama*, kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati. *Kedua*, kegiatan 15 menit dilakukan setiap hari (awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran). *Ketiga*, buku yang dibacakan atau dibaca peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian. *Keempat*, warga Sekolah semua terlibat dalam kegiatan 15 menit membacakan buku atau ikut membaca dalam hati. *Kelima*, sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran. *Keenam*, bahan kaya teks di tiap kelas. *Ketujuh*, sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

Tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah pada Sekolah Al-Baitul Amien 01 Jember belum semua terpenuhi. Tahap ini harusnya terpenuhi agar literasi sekolah berjalan dengan maksimal dan menjadi program jangka panjang sekolah tersebut.

2. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember

Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pengembangan yang sudah dilaksanakan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu *Pertama*, Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran. *Kedua*, kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan. *Ketiga*, koleksi buku pengayaan yang bervariasi. *Keempat*, kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan

membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri. *Kelima*, kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik.

Tahap pengembangan gerakan literasi sekolah pada Sekolah Al-Baitul Amien 01 Jember hanya 1 indikator yang tidak terpenuhi yaitu tidak ada Tim Literasi Sekolah. Adanya tim literasi sekolah agar mengawasi berlangsungnya kegiatan 15 menit membaca, memastikan tersedianya koleksi buku pengayaan di perpustakaan dan sudut baca sekolah.

3. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember

Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembelajaran yang sudah dilaksanakan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu *Pertama*, buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata. *Kedua*, strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran. *Ketiga*, kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik. *Keempat*, kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain. *Kelima*, penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.

Tahap pembelajaran gerakan literasi sekolah pada Sekolah Al-Baitul Amien 01 Jember sama dengan tahap pengembangan yang tidak terpenuhi yaitu tidak ada Tim Literasi Sekolah bekerja sama

dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin. Adanya tim literasi sekolah yang bekerjasama dengan dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin, tujuannya ada program literasi sekolah berkelanjutan dan mengupayakan pengembangan kegiatan literasi mendapat dukungan yang lebih luas dari masyarakat.